



**PROGRAM 'RAMAH REMAJA' SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN
REMAJA DI DESA WATES
KECAMATAN PANEKAN
MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Maslahatul Kaunaini Ayatillah
NIM. B52216061

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maslahatul Kaunaimi Ayatillah

NIM : B52216061

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Program 'Ramah Remaja' Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Wates Kecamatan Panekan Magetan adalah benar merupakan karya sendiri dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.



11 Juni 2020
buat pernyataan,

Maslahatul Kaunaimi Ayatillah

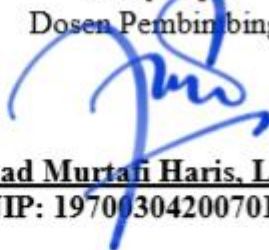
NIM. B52216061

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Maslahatul Kaunaini Ayatillah
NIM : B52216061
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Program 'Ramah Remaja' Sebagai Upaya
Pencegahan Kenakalan Remaja Di Desa Wates
Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 11 Juli 2020
Menyetujui
Dosen Pembimbing,



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I
(NIP: 197003042007011056)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

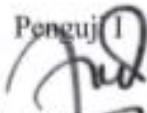
PROGRAM 'RAMAH REMAJA' SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI DESA WATES
KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN

SKRIPSI


Disusun oleh
Maslahatul Kaunaini Ayatillah
B52216061

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu Pada 24 Juni 2020
Tim Penguji

Penguji I


Dr. H. Aelmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I
NIP. 197003042007011056

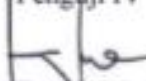
Penguji II,


Drs. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji III


Yusria Ningsih, S. Ag. M. Kes
NIP. 19760518200701202

Penguji IV


Dr. H. Thayib, M. Si
NIP. 197011161999031001

Surabaya, Juli 2020

Dekan




Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 19630725199103100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maslahatul Kaunaini Ayatillah
NIM : B52216061
Fakultas/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : maslahatulkaunaini@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Program 'Ramah Remaja' Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Wates

Kecamatan Panekan Magetan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau pencbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis


(Maslahatul Kaunaini A.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Program ‘Ramah Remaja’ Sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Wates Kecamatan Panekan Magetan

Oleh:

Maslahatul Kauniani Ayatillah

NIM. B52216061

Masa remaja merupakan masa peralihan di mana seseorang akan menjadi individu yang mandiri, menjalin sebuah hubungan yang baru, mengembangkan keterampilan sosial dan mempelajari perilaku-perilaku yang akan mereka jadikan patokan untuk seumur hidup mereka. Masa ini tentunya menjadi salah satu periode yang paling menantang. Faktanya, banyak perilaku berisiko yang justru dilakukan oleh para remaja. Salah satu daerah yang tak luput dari kenakalan remaja adalah Desa Wates, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Ditemukan beberapa kasus kenakalan remaja di daerah tersebut, yakni: kehamilan pranikah remaja (15 kasus dalam lima tahun terakhir), perilaku merokok remaja (sebanyak 52 persen atau mayoritas remaja laki-laki merokok) dan perilaku minum minuman keras (26 persen remaja terbiasa minum minuman keras).

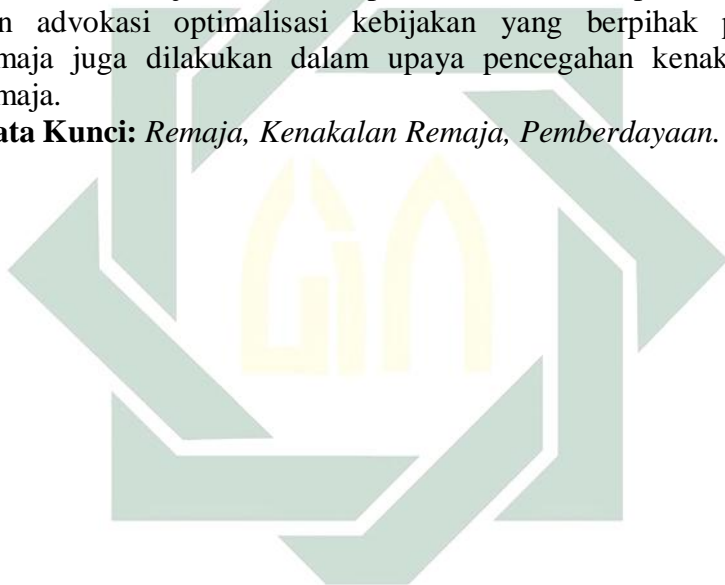
Penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan remaja dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di Desa Wates, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana isu kenakalan remaja di Desa Wates serta strategi yang dilakukan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di Desa Wates.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang mana proses dari awal riset hingga aksi melibatkan partisipasi dari masyarakat. Sehingga masyarakat, dalam hal ini remaja, menjadi subyek

sekaligus obyek dari penelitian. Proses pemetaan, penyusunan masalah dan harapan, aksi, hingga monitoring evaluasi dilakukan bersama-sama. Adapun dalam proses penggalian data penelitian menggunakan teknik-teknik yang ada dalam metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Hasil dari pemberdayaan remaja yang tertuang dalam program ‘ramah remaja’ adalah, tumbuhnya kesadaran dan pemahaman remaja terkait isu-isu remaja, termasuk mengenai kenakalan remaja. Selain itu, pembentukan kelompok remaja dan advokasi optimalisasi kebijakan yang berpihak pada remaja juga dilakukan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja.

Kata Kunci: *Remaja, Kenakalan Remaja, Pemberdayaan.*



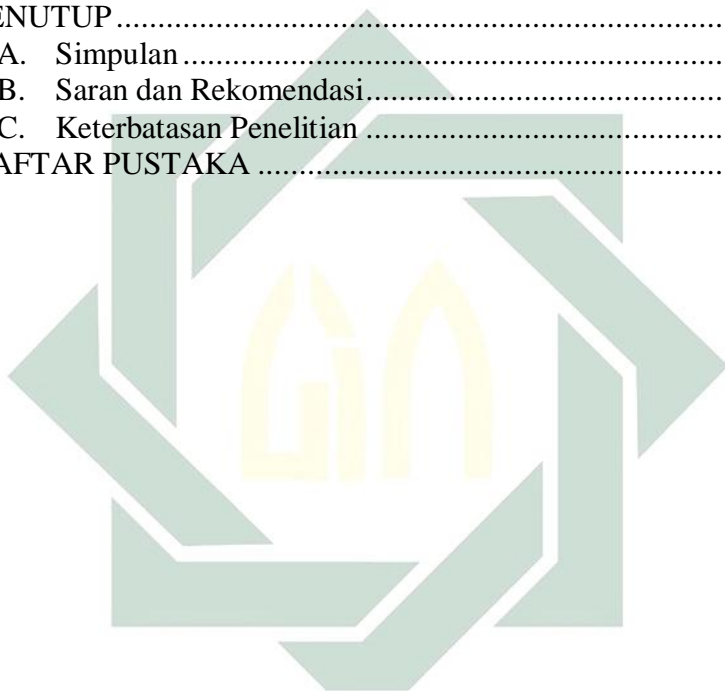
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Strategi Pemecahan Masalah dan Tujuan	6
1. Analisis masalah	6
2. Analisis tujuan	9
3. Analisis strategi program	10
4. Analisis pemecahan strategi program	12
5. Analisis evaluasi program	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	19
KAJIAN TEORITIK.....	19
A. Kajian Teoritik	19
1. PemberdayaannMasyarakat.....	19
2. Remaja.....	21
3. Kenakalan Remaja	24

4.	Pencegahan Kenakalan Remaja.....	30
5.	Konsep Remaja dalam Islam.....	37
6.	Konsep Program ‘Ramah Remaja’	42
7.	Pengembangan Masyarakat Menurut Dakwah Islam.....	45
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	50
BAB III.....		53
METODE PENELITIAN		53
A.	Pendekatan Participatory Action Research (PAR).....	53
B.	Tahap-Tahap Pendekatan PAR	55
1.	<i>To Know</i> (Tahap pengenalan).....	55
2.	<i>To Understand</i> (Tahap pemahaman)	56
3.	<i>To Plan</i> (Tahap perancangan).....	57
4.	<i>To Act</i> (Tahap Aksi).....	57
5.	<i>To Change</i> (Tahap perubahan)	57
C.	Subyek dan Wilayah Penelitian	58
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	58
1.	Wawancara Semi Terstruktur	58
2.	Transek	58
3.	Pemetaan	58
4.	<i>Focus Grup Discussion</i> (FGD).....	59
E.	Teknik Validasi Data.....	59
1.	Triangulasi komposisi tim	59
2.	Triangulasi alat dan teknik	59
3.	Triangulasi keragaman sumber informasi	59
F.	Teknik Analisa Data	59
1.	<i>Trend and Change</i>	59
2.	Diagram Venn.....	60
3.	<i>Most Significant Change</i> ’(MSC).....	60
4.	Analisa pohon masalah dan harapan.....	60
G.	Jadwal Penelitian.....	61
BAB IV		65
PROFIL DESA WATES		65
A.	Sejarah Desa Wates	65
B.	Kondisi Geografis	66

C. Demografi	67
D. Pendidikan	68
E. Kesehatan.....	70
F. Ekonomi.....	71
G. Sosial dan Budaya	74
BAB V.....	79
ISU KENAKALAN REMAJA DI WATES.....	79
A. Remaja Melakukan Kegiatan yang Menyimpang	79
1. Merokok sejak usia dini	80
2. Minum-minuman keras	85
3. Kehamilan pranikah remaja.....	88
B. Belum Adanya Kelompok Khusus Remaja	90
C. Kurang Optimalnya Kebijakan yang Berpihak Pada Remaja	91
BAB VI	94
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....	94
A. Proses Pemetaan Awal.....	94
B. Proses Orientasi Kawasan dan Investigasi Sosial	98
C. Membangun Kelompok Riset	104
D. Merumuskan Hasil Riset.....	107
E. Merencanakan Tindakan.....	109
F. Mengorganisir Komunitas	115
G. Keberlangsungan Program.....	116
BAB VII	117
AKSI PERUBAHAN.....	117
A. Strategi Aksi.....	117
B. Implementasi Aksi.....	118
1. Program ‘Ramah Remaja’	118
2. Pengorganisasian Kelompok Remaja	145
3. Advokasi Optimalisasi Kebijakan yang Berpihak Kepada Remaja.....	146
BAB VIII.....	148
EVALUASI DAN REFLEKSI	148
A. Evaluasi Program	148

1. Teknik Trend and Change	148
2. Teknik Most Significant Change (MSC)	150
B. Refleksi Keberlanjutan	154
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam dan Dakwah 155	
BAB IX	157
PENUTUP	157
A. Simpulan	157
B. Saran dan Rekomendasi	158
C. Keterbatasan Penelitian	159
DAFTAR PUSTAKA	161



DAFTAR TABEL

- 1.1** Tabel Analisis Masalah, Tujuan dan Strategi Pencapaian
- 1.2** Analisa Strategi Program
- 2.1** Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 3.1** Jadwal Penelitian
- 4.1** Luas Wilayah Desa Wates
- 4.2** Lembaga Pendidikan Desa Wates
- 4.3** Kegiatan di Desa Wates
- 5.1** Jumlah Remaja Desa Wates Berdasarkan Kategori Pendidikan 2018
- 6.1** Transek Desa Wates
- 6.2** Analisa Stakeholder
- 6.3** *Logical Framework Approach*
- 7.1** Strategi Aksi
- 7.2** Struktur Pengurus Kelompok Remaja
- 8.1** Tabel Kecenderungan dan Perubahan
- 8.2** Evaluasi MSC

DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Masa Remaja
- 2.2 Lingkaran Pengaruh pada Perkembangan Anak
- 3.1 Langkah-Langkah PAR
- 4.1 Kegiatan Yasinan Putri Dusun Kerep
- 4.2 Sedekah Bumi Dusun Kerep
- 5.1 Prevalensi Merokok pada Populasi Usia 10-18 Tahun
- 5.2 Proporsi Konsumsi Minuman Beralkohol pada Penduduk Umur >10 Tahun Menurut Provinsi
- 5.3 Umur Mulai Minum Alkohol
- 6.1 Yasinan Rutin Ibu-Ibu Dusun Kerep
- 6.2 Sedekah Bumi Dusun Kerep
- 6.3 Kerja Bakti Dusun Sedran
- 6.4 Diskusi dengan Karang Taruna Dusun Sedran
- 6.5 Kumpulan Kader Posyandu Balita dan Lansia
- 6.6 Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia Dusun Kerep
- 6.7 Area Persawahan Dusun Kerep
- 6.8 Area Persawahan Dusun Kerep
- 6.9 Pohon Buah Naga di Sekitar Lapangan Dusun Sedran
- 6.10 Wawancara dengan Ibu Bidan Desa Wates
- 7.1 Profil Grup WhatsApp
- 7.2 Tahap Perkenalan
- 7.3 Menyepakati Kontrak Belajar dan Materi
- 7.4 PPT Materi Generasi Z
- 7.5 Remaja Antusias Mengikuti Diskusi
- 7.6 Rekomendasi Film Inspiratif
- 7.7 PPT Materi Remaja Bijak Bermedsos
- 7.8 Remaja Mengirim Video ke Grup WhatsApp
- 7.9 Remaja Mengirim Video ke Grup WhatsApp
- 7.10 PPT Materi Ngopi Part III
- 7.11 PPT Kampanye Remaja Lawan Corona
- 7.12 Video Kampanye
- 7.13 FGD Pembentukan Kelompok Remaja

DAFTAR DIAGRAM

- 4.1** Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Wates 2018
- 4.2** Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Wates
- 4.3** Jumlah Penderita Sakit Tahun 2018
- 4.4** Status Gizi Balita
- 4.5** Tingkat Kesejahteraan Keluarga
- 4.6** Struktur Pencarian Menurut Sektor
- 4.7** Jumlah Pengangguran Tahun 2018
- 5.1** Persentase Perokok Remaja
- 5.2** Jumlah Penyakit yang Diderita Tahun 2018
- 5.3** Persentase Remaja Konsumsi Miras
- 5.4** Data Kehamilan Pranikah Remaja di Desa Wates (2015-2020)
- 5.5** Manfaat dan Pengaruh Lingkungan/Lembaga/ Organisasi Terhadap Remaja

DAFTAR BAGAN

- 1.1** Hirarki Analisis Pohon Masalah
- 1.2** Analisis Pohon Harapan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan, dari kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja merupakan fase kritis dalam sebuah kehidupan. Masa peralihan di mana seseorang akan menjadi individu yang mandiri, menjalin sebuah hubungan yang baru, mengembangkan keterampilan sosial dan mempelajari perilaku-perilaku yang akan mereka jadikan patokan untuk seumur hidup mereka. Masa ini tentunya menjadi salah satu periode yang paling menantang.¹

Menurut Badan Kesehatan Dunia/WHO, remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Menkes) RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah mereka yang berumur antara 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menetapkan bahwa remaja adalah 10-24 tahun yang belum menikah.² Diperkirakan ada sekitar 1,2 miliar penduduk remaja di dunia menurut UNICEF 2019, 16% dari total populasi dunia.³ Di Indonesia, terdapat 43,5 juta kelompok yang berusia 10-19 tahun atau 18% dari jumlah keseluruhan penduduk menurut Sensus Penduduk tahun 2010. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa

¹ WHO, *Coming of Age: Adolescent Health*, diakses dari <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health> pada tanggal 01 Juni 2020.

² Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI, *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. (Jakarta : Kemkes RI, 2015). 1.

³ UNICEF, *Adolescent Demographics*, diakses dari <https://data.unicef.org/topic/adolescents/demographics/> tanggal 01 Juni 2020.

Timur 2018, angka remaja mencapai sekitar 6 juta dari total 39 juta penduduk.⁴

Angka di atas tentunya sangat besar, dan akan memberikan dampak besar pula jika diarahkan ke arah yang positif. Di tangan remaja, tersimpan tanggung jawab tak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga keluarga serta Negara. Faktanya, jika kita mengetikkan kata ‘remaja’ di laman pencarian internet, maka yang muncul pertama kali adalah berita-berita mengenai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja atau bahkan kekerasan yang mana remaja menjadi korbannya. Banyak perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja masa kini. Yang dimaksud dari perilaku berisiko sendiri adalah perilaku yang berisiko terhadap kesehatan, masa depan serta terhadap lingkungan. Seperti merokok, minum alkohol, narkoba, putus sekolah, kehamilan di luar nikah, tawuran, pengangguran dan lain sebagainya.

Data dari Sirkesnas 2016 menyatakan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun sebesar 8,8%, sedangkan pada Riskesdas 2018 meningkat 3% menjadi 9,1%.⁵ Jumlah pengguna narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (Napza) di kalangan remaja juga semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Jatim dan Badan Narkotikan Nasional Provinsi (BNNP) Jatim jumlahnya sudah mencapai 238.680 orang atau 27,3 persen dari total pengguna narkoba di Jatim sebanyak 884.000 orang.⁶ Data dari hasil riset oleh

⁴ BPS Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018*. (Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur, 2018), 46.

⁵ Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* (Jakarta: Kemkes RI, 2018).

⁶ Kominfo Prov. Jatim, *Pengguna Narkoba Kalangan Remaja Remaja di Jatim 238.680 Orang*, dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/>

Gerakan Nasional Anti Miras (GENAM), remaja pengonsumsi miras di Indonesia jumlahnya melonjak hingga 23%, setelah sebelumnya hanya 4,9% berdasarkan data dari Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) tahun 2007.⁷ Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengungkapkan bahwa umur mulai minum alkohol usia 15-19 tahun pada pria 70% dan wanita 58%⁸ dan masih banyak lagi data mengenai kenakalan remaja yang kian hari kian menjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan nilai moralitas pada remaja, bahkan mereka lupa akan nilai sosial dan agama.

Salah satu daerah yang tak luput dari kenakalan remaja adalah Desa Wates, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Di wilayah tersebut merokok dan minum minuman keras adalah hal yang lumrah dilakukan oleh remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, dijumpai pula kasus seks pranikah, yang berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan. Data lima tahun terakhir mengungkapkan, terdapat 15 kasus kehamilan remaja di luar nikah. Angka yang tidak bisa dibilang sedikit itu cukup mencengangkan, karena mayoritas penduduk Desa tersebut beragama Islam, dan seks sebelum menikah dalam Islam adalah hal yang sangat dilarang.⁹

pengguna-narkoba-kalangan-remaja-di-jatim-238-680-orang diakses tanggal 05 Juni 2020.

⁷ Detik News, *23 Persen Remaja Pernah Konsumsi Miras*, diakses dari <http://m.detik.com/news/berita/d-2852915/23-persen-remaja-pernah-konsumsi-miras>, tanggal 06 Juni 2020.

⁸ Khadijah Nur Azizah, *Konsumsi Alkohol pada Remaja Usia Sekolah Meningkat*, diakses dari <http://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4248970/konsumsi-alkohol-pada-remaja-usia-sekolah-meningkat>, tanggal 06 Juni 2020.

⁹ Wawancara dengan ibu Sri Wigati, Bidan Desa Wates pada tanggal 22 Januari 2020.

Apabila ditinjau lebih mendalam dapat ditemukan bahwa tidak berfungsinya peran orang tua sebagai figur teladan bagi sang anak menjadi salah satu faktor dari timbulnya kenakalan remaja. Suasana keluarga yang jauh dari rasa aman, serta hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi semua usia khususnya pada masa remaja. Orang tua dari remaja nakal cenderung memiliki perhatian yang minim terhadap anak-anaknya. Pun sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan membentuk kepribadian dan karakter yang wajar. Kurangnya perhatian dari dalam keluarga menyebabkan sang anak akan mencari pelampiasan dan kenyamanan di luar rumah.¹⁰

Faktor lain, karena kurangnya edukasi mengenai isu-isu remaja. Kurangnya pengetahuan serta kesadaran remaja mengenai akibat kenakalan remaja ini menimbulkan perilaku yang bisa merugikan, bahkan membahayakan. Faktor selanjutnya yaitu, pengaruh teman sebaya atau lingkungan. Di dalam sebuah hubungan pertemanan, remaja akan membutuhkan sebuah pengakuan serta eksistensi diri, mereka ingin dilihat dan dianggap sebagai bagian dari pertemanan tersebut. Jika pengaruh itu baik, maka akan membawa dampak baik pula bagi sang remaja, begitu pula sebaliknya. Jika pengaruh tersebut buruk, maka secara sadar atau tidak remaja tersebut akan terkontaminasi oleh hal-hal yang buruk. Selain itu, lingkungan mereka dinilai aman oleh para remaja untuk melakukan aksi minum-minuman keras dan nongkrong atau '*cangkruk*' hingga larut malam, karena masyarakat seakan abai dengan kegiatan tersebut. Masyarakat beranggapan jika remaja tersebut ditegur malah akan mendatangkan keributan.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Gofi, Remaja Desa Wates pada tanggal 01 Juni 2020.

¹¹ Wawancara dengan Gofi, remaja Desa Wates pada tanggal 01 Juni 2020.

Bagaimanapun kenakalan remaja akan berdampak tak hanya bagi diri remaja sendiri, akan tetapi akan berdampak pula bagi lingkungan sekitar. Seperti mengganggu ketertiban, keamanan serta kenyamanan di lingkungan Desa. Akhirnya hal-hal tersebut seakan lumrah, dan terjadilah pergeseran bahkan penurunan nilai norma di masyarakat, serta agama. Padahal remaja adalah periode emas, yang kelak akan membangun sebuah Negara. Jika remaja-remajanya baik, maka masa depan Negara akan menjadi baik, jika para remajanya jelek, maka masa depan Negara juga akan menjadi jelek.

Usaha dalam penanggulangan dan pencegahan masalah remaja, bukan semata-mata untuk kepentingan individu ataupun pihak lain, tetapi demi terhindarnya dan mencegah penyebaran permasalahan tersebut yang akan menimbulkan banyak korban dalam lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk meminimalisir permasalahan kenakalan remaja di lingkungan masyarakat adalah dengan langsung melibatkan remaja dan masyarakat itu sendiri. Peran keluarga, guru sekolah dan pemerintah desa akan sangat dibutuhkan demi terwujudnya remaja yang ideal.

Melihat hal tersebut di atas, peneliti mencoba membantu masyarakat untuk bersama mencari solusi pencegahan kenakalan remaja dengan aksi-aksi kecil yang diharapkan dapat tepat sasaran. Sehingga, ke depannya remaja akan lebih tertarik dan nyaman melakukan hal-hal yang meskipun kecil, dapat membawa manfaat, daripada melakukan hal yang menyimpang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isu kenakalan remaja di Desa Wates?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di Desa Wates?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isu kenakalan remaja di Desa Wates
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di Desa Wates

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari dua aspek, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Akademis:
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat
 - b. Rujukan dalam penelitian sejenis di kemudian hari
 - c. Guna memenuhi tugas akhir perkuliahan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
2. Manfaat untuk subjek penelitian:
 - a. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan untuk persoalan sejenis yang sedang dihadapi masyarakat
 - b. Dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

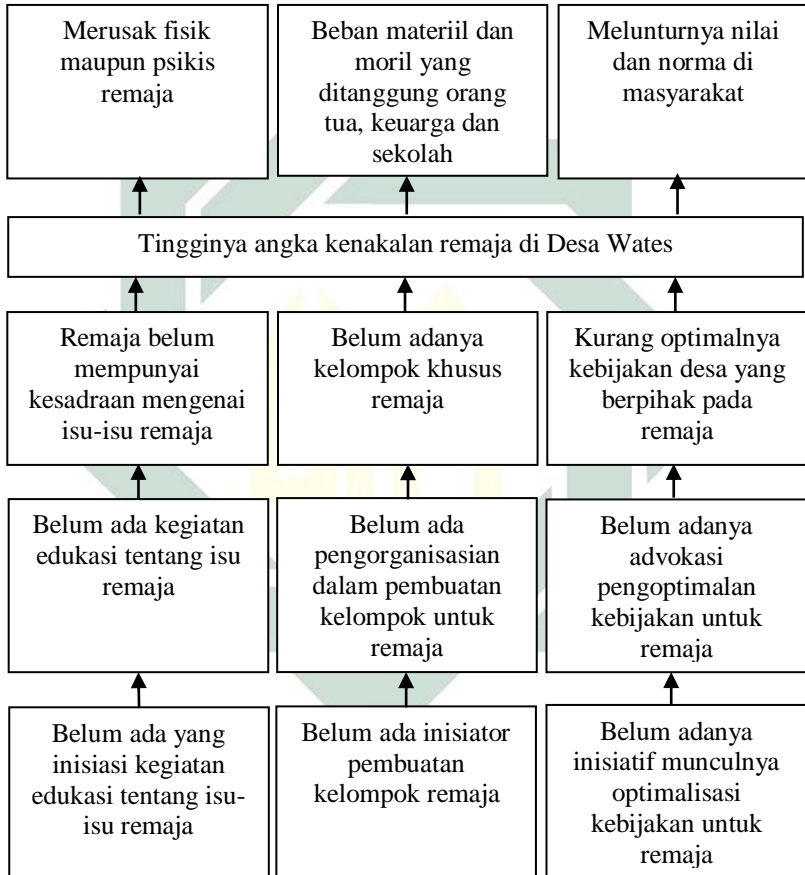
E. Strategi Pemecahan Masalah dan Tujuan

1. Analisis masalah

Strategi kegiatan yang akan dilakukan dibentuk berdasarkan akar-akar masalah yang menjadi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam pohon masalah. Yang mana pohon masalah tersebut akan menjadi patokan dalam pembuatan pohon harapan. Pohon harapan sendiri tersusun dari rancangan program, hasil dan tujuan dari program yang dibuat bersama dengan masyarakat melalui wawancara. Berikut adalah

bagan pohon masalah dari isu kenakalan remaja yang ada di Desa Wates.

Bagan 1.1 Hirarki Analisis Pohon Masalah



Sumber : Wawancara dengan remaja Desa Wates

Bagan di atas menunjukkan sebab dan akibat dari inti permasalahan berupa “tingginya isu kenakalan remaja” serta dampak yang ditimbulkan darinya. Berikut ini adalah uraian tiga faktor yang menyebabkan tingginya isu angka kenakalan remaja secara lebih jelas:

- a. Remaja belum mempunyai kesadaran mengenai isu remaja

Tingginya angka kenakalan remaja di Desa Wates mengindikasikan bahwa masih banyak remaja yang belum mempunyai kesadaran mengenai isu remaja, sehingga banyak dari mereka melakukan kegiatan menyimpang. Yang mana hal ini disebabkan karena belum adanya kegiatan edukasi tentang isu remaja.

- b. Belum adanya kelompok remaja

Di Desa Wates belum terdapat kelompok khusus remaja, hanya terdapat karang taruna yang berisi anggota usia 15-45 tahun. Belum adanya kelompok remaja ini dikarenakan belum ada inisiasi serta proses pengorganisasian dalam pembuatan kelompok remaja.

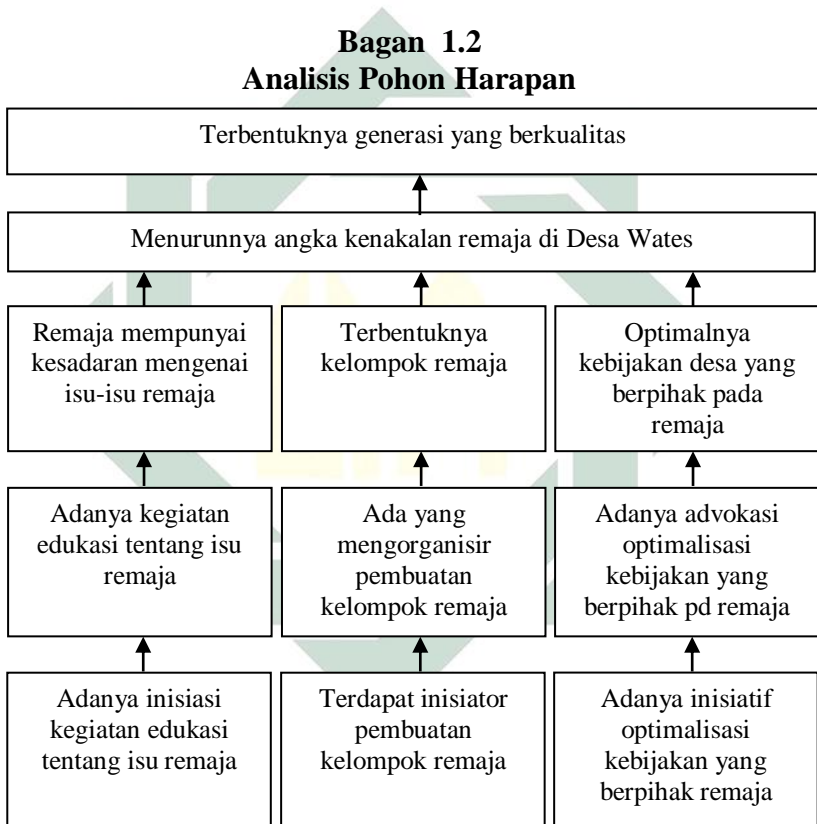
- c. Kurang optimalnya kebijakan desa yang berpihak pada remaja

Berdasarkan wawancara dengan warga Desa Wates, selama ini pemerintah desa beberapa kali mengadakan kegiatan untuk menambah *life skill* remaja, akan tetapi belum terlaksana secara optimal, karena remaja dirasa kurang kooperatif.

Hal ini disebabkan karena belum adanya inisiatif dan advokasi mengenai pengoptimalan kebijakan untuk remaja.

2. Analisis tujuan

Berdasarkan analisis masalah di atas, peneliti bersama dengan para remaja ibu balita akan melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja yang dicantumkan dalam bagan pohon harapan di bawah ini:



Sumber : Wawancara dengan remaja Desa Wates

Dari proses pengorganisasian tersebut diharapkan:

- a. Remaja mempunyai kesadaran mengenai isu-isu remaja

Jika para remaja mempunyai kesadaran akan isu-isu remaja, maka sedikit kemungkinan untuk mereka melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini bisa berangkat dari adanya inisiasi kegiatan edukasi tentang isu remaja.

- b. Terbentuknya kelompok remaja

Jika kelompok remaja bisa terbentuk, maka akan lebih mudah dalam mengorganisir remaja di Desa Wates. Sehingga para remaja nantinya lebih banyak mempunyai pengalaman serta pengetahuan mengenai hal-hal yang berbau remaja. Diharapkan wadah ini akan berdampak positif bagi remaja di Desa Wates.

Namun sebelum itu, harus ada inisiator dan pengorganisasian dalam pembentukan kelompok remaja terlebih dahulu.

- c. Optimalnya kebijakan desa yang berpihak pada remaja

Diharapkan nantinya pemerintah desa akan mempunyai kebijakan yang benar-benar optimal untuk remaja. Sehingga remaja akan tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

Tentunya diawali dengan adanya inisiatif optimalisasi dan advokasi optimalisasi kebijakan yang berpihak pada remaja.

3. Analisis strategi program

Setelah pemaparan masalah dan harapan mengenai isu kenakalan remaja di Desa Wates di atas, berikut adalah rangkuman masalah, harapan serta strategi guna mencapai tujuan yang akan dicapai.

Tabel 1.1
Tabel analisis masalah, tujuan dan strategi pencapaian

Masalah yang Terjadi	Harapan yang Diinginkan	Strategi Mencapai Tujuan
Remaja belum mempunyai kesadaran mengenai isu-isu remaja	Remaja mempunyai kesadaran tentang isu-isu remaja	Program ‘Ramah Remaja’
Belum adanya kelompok remaja	Terbentuknya kelompok remaja	Pengorganisasian dalam pembuatan kelompok remaja
Belum optimalnya kebijakan pemerintah desa yang berpihak pada remaja	Optimalnya kebijakan desa yang berpihak pada remaja	Advokasi optimalisasi kebijakan yang berpihak pada remaja

Tabel di atas menunjukkan tiga aspek yang akan disentuh dalam upaya pemecahan isu kenakalan remaja ini, yaitu:

a. Aspek kemanusiaan

Aspek ini akan diselesaikan dengan program ‘Ramah Remaja’. harapannya remaja dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

b. Aspek kelembagaan

Demi keberlanjutan dari sebuah program, maka dibutuhkan sesuatu yang bisa digunakan sebagai pengikatnya, yakni sebuah wadah/lembaga. Dalam hal ini kelompok remaja akan sangat mendukung dalam kegiatan para remaja secara efektif dan maksimal.

c. Aspek kebijakan

Aspek kebijakan juga akan sangat berpengaruh dalam pencegahan kenakalan remaja, aspek ini memiliki kekuatan tersendiri bagi berlangsungnya program yang lain. Kebijakan merupakan hukum yang kuat dan dapat mengikat masyarakat. Secara tidak langsung, masyarakat mempunyai dasar dan penguatan tersendiri bagi keberlangsungan kesejahteraan remaja.

4. Analisis pemecahan strategi program

Tabel 1.2
Analisa Strategi Program

Aspek	Keterangan
Tujuan Akhir	TERBENTUKNYA GENERASI YANG BERKUALITAS
Tujuan	MENURUNNYA ANGKA ANGKA KENAKALAN REMAJA DI DESA WATES
Hasil	1. Remaja Mempunyai Kesadaran Mengenai Isu-Isu Remaja
	2. Adanya Kelompok Remaja
	3. Optimalnya Kebijakan Desa yang Berpihak Pada Remaja
Aktifitas	1.1. Program Ramah Remaja 1.1.1. Pengorganisasian remaja 1.1.2. Pembuatan Grup WhatsApp 1.1.3. Pengenalan Program 'Ramah Remaja' 1.1.4. Menyetujui kontrak

	<p>belajar dan materi</p> <p>1.1.5. Ngobrol Pintar (NgoPi) “Hai Generasi Z!”</p> <p>1.1.6. Belajar dari film</p> <p>1.1.7. Ngobrol Pintar (NgoPi) “Remaja Bijak Bersosial Media”</p> <p>1.1.8. Membuat video/vlog tematik “Remaja Gali Potensi Desa”</p> <p>1.1.9. Ngobrol Pintar (NgoPi) “Remaja Bangun Negara”</p> <p>1.1.10. Kampanye Say No to Seks Pranikah, Pernikahan Dini, NAPZA!</p> <p>1.1.11. Evaluasi serta refleksi</p>
	<p>2.1. Pengorganisasian Kelompok Remaja</p> <p>2.1.1. Pengenalan tentang kelompok remaja</p> <p>2.1.2. Pembentukan kelompok</p> <p>2.1.3. Perencanaan kelompok</p> <p>2.1.4. Program kerja kelompok</p>
	<p>3.1. Advokasi dalam Pengoptimalan Program Desa yang Berpihak Pada Remaja</p> <p>3.1.1. Penyusunan draf program</p> <p>3.1.2. Pengajuan draf program</p> <p>3.1.3. Evaluasi dan refleksi</p>

5. Analisis evaluasi program

Analisis evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan kebutuhan, yang mana dari hasil analisis evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dijalankan bersama mereka

dan bagaimana keberlanjutan program untuk ke depannya. Dalam riset ini evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Teknik *Trend and Change* atau bagan perubahan dan kecenderungan

Teknik ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami tentang adanya perubahan serta kecenderungan dalam berbagai kejadian, keadaan dan kegiatan dalam masyarakat dari kurun waktu ke waktu. Tujuannya untuk mengetahui kejadian di masa lampau, sehingga dengannya dapat memperkirakan kejadian yang sekiranya akan terjadi pada masa mendatang, sehingga masyarakat mampu mengantisipasi akan hal tersebut. Selain itu, teknik ini akan memunculkan sebab dan akibat yang dianggap paling berpengaruh dalam suatu kejadian.

- b. Teknik *Most Significant Change* (MSC) atau mengidentifikasi perubahan yang dianggap paling signifikan.

Teknik ini adalah bentuk dari monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Pertama kali dicetuskan di Bangladesh pada tahun 1990 oleh Rick Davies. Kemudian teknik itu semakin berkembang dan digunakan oleh berbagai organisasi, khususnya oleh para Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun 2005, modul penggunaan MSC telah diterbitkan. Modul tersebut masih menjadi yang paling komprehensif dalam penggunaan MSC dan menjadi dasar dari banyak makalah lain¹².

¹² Tim INTRAC, *Most Significant Change*, dari [https://www.intrac.org/wpcmsPDF/ Most Significant Change-INTRAC](https://www.intrac.org/wpcmsPDF/Most%20Significant%20Change-INTRAC) diakses pada tanggal 26 Februari 2020.

Karena semua pemangku kepentingan terlibat dalam proses kegiatan, maka MSC bersifat partisipatif. Proses MSC dimulai dari pengumpulan cerita-cerita perubahan yang diambil dari kegiatan lapangan. Setelah cerita-cerita tersebut terkumpul, maka seluruh orang yang terlibat akan bercerita dan berdiskusi secara terfokus mengenai nilai dan perubahan yang disampaikan, serta memilih perubahan mana yang dirasa sangat signifikan¹³.

Terdapat sepuluh langkah dalam menerapkan MCS¹⁴:

- 1) Mulai dengan meningkatkan sebuah ketertarikan
- 2) Menentukan domain perubahan
- 3) Menentukan periode pelaporan
- 4) Mengumpulkan cerita-cerita perubahan yang signifikan
- 5) Memilih cerita perubahan yang dianggap paling signifikan
- 6) Umpan balik hasil dari proses seleksi
- 7) Memverifikasi cerita
- 8) Mengkualifikasikan cerita
- 9) Analisis sekunder serta *meta-monitoring*
- 10) Merevisi sistem

Dari perangkat evaluasi di atas diharapkan masyarakat dan peneliti mampu menemukan evaluasi yang tepat sebagai penilaian untuk keberlanjutan program.

¹³ Rick Davies and Jess Dart, *The 'Most Significant Change' (MSC) Technique: A Guide to Its Use* (United Kingdom: CARE International, 2005), 8.

¹⁴ Rick Davies and Jess Dart, *The 'Most Significant Change'...* 15-44.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai permulaan, pada bab ini peneliti akan mengupas mengenai alasan pengambilan tema tentang isu kenakalan remaja, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, strategi pemecahan masalah serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai seluruh isi penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab selanjutnya peneliti membahas tentang konsep yang relevan dengan tema yang diambil dan membaginya menjadi beberapa sub bab yakni, pemberdayaan, remaja, isu kenakalan remaja, konsep remaja dalam pandangan Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya, berikut tentang prosedur dan subyek penelitian serta teknik-teknik yang digunakan, dari proses pengumpulan data sampai analisis data. Pada sub bab terakhir juga terdapat jadwal penelitian, yang akan memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan kegiatan penelitian.

BAB IV : PROFIL DESA WATES

Berikutnya, peneliti akan menceritakan mengenai lokasi penelitian secara umum baik dari segi geografis maupun demografi,

didukung dengan data-data yang sesuai dengan isu yang diangkat.

BAB V : ISU KENAKALAN REMAJA DI DESA WATES

Sebagai lanjutan dari latar belakang masalah, analisis masalah dan harapan pada Bab I, di sini peneliti akan memberikan fakta dan realita lewat data-data yang ditemukan sebagai penguat. Yang mana akan berpengaruh dan menjadi acuan pada aksi yang akan dilaksanakan.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan tentang rangkaian proses pengorganisasian remaja yang telah dilakukan. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis serta melalui tahapan-tahapan yang jelas, mulai dari tahap pemetaan awal, perencanaan dan pelaksanaan program, sampai proses evaluasi secara partisipatif.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai aksi perubahan berupa pengadaan kegiatan-kegiatan keremajaan, pembuatan kelompok dan kebijakan dalam rangka pencegahan kenakalan remaja sekaligus sebagai upaya menciptakan keteraturan di Desa Wates. Dinamika dalam proses melakukan aksi bersama remaja akan dijelaskan secara rinci untuk memaparkan fakta, data dan realita aksi program sesuai dengan keadaan di lapangan.

BAB VIII : CATATAN REFLEKSI

Dalam catatan refleksi, peneliti akan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan bersama dengan masyarakat, dalam hal ini remaja Desa Wates, dan merefleksikan hasil dari evaluasi program tersebut demi menjamin keberlanjutan program baik dari segi teoritis, praktis dan keislaman.

BAB IX : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan tentang keadaan remaja di Desa Wates serta bagaimana menemukan strategi yang tepat dalam menangani masalah, dilanjutkan dengan saran dan rekomendasi serta keterbatasan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Pemberdayaan Masyarakat

Dilihat dari segi proses, cara-cara dan tujuan pemberdayaan, berikut definisi pemberdayaan masyarakat dari beberapa ahli¹⁵:

- a. Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang tidak beruntung atau lemah (Ife, 1995).
- b. Pemberdayaan menunjuk pada usaha dalam pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- c. Pemberdayaan merupakan sebuah cara di mana organisasi, rakyat, dan komunitas diberikan arahan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya sendiri (Rappaport, 1984).
- d. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994).

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangatlah beragam dan kontekstual. Sehingga dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, atau dengan kata lain bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.¹⁶

¹⁵ Edi Suharto, P.Hd., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:PT Refika Aditama,2014), 58-60.

¹⁶ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, 3. Diakses dari

a. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihantnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) langkah-langkah atau tahapan dalam pemberdayaan adalah:

- 1) Penyadaran, pada tahap ini yang hendak diberdayakan diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu
- 2) Pengkapasitasan (*capacity building*) baik manusia, organisasi, atau sistem nilai atau memampukan, artinya untuk memberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu
- 3) Pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam arti sempit, pada tahap ini kepada target diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang serta memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.¹⁷

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ibrahim dan Irianto (1995:89) terdapat delapan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan pembangunan:

- 1) Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan masyarakat.
- 2) Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan,

suniscome.50webs.com/>32...PDF konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan pada tanggal 26 Februari 2020.

¹⁷ Dr. Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Sumedang:Unpad Press,2016), 66.

pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelestarian prasarana yang akan dan telah dibangun.

- 3) Pemberdayaan masyarakat tidak menempatkan manusia sebagai objek, akan tetapi subjek dari pembangunan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat selalu berupaya membantu masyarakat untuk mengenal potensinya serta mampu menjadikannya maju dan bernilai
- 5) Pemberdayaan masyarakat berusaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang produktif, kreatif dan mampu secara mandiri berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
- 6) Pemberdayaan masyarakat memberikan kepercayaan, kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat mengembangkan potensinya.
- 7) Pemberdayaan masyarakat mengem-bangkan tumbuhnya partisipasi masyarakat yang berupa tenaga, pikiran dan materi.
- 8) Pemberdayaan masyarakat dilandasi filsafat menolong dirinya sendiri dan partisipasi anggota masyarakat.¹⁸

2. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kehidupan anak-anak ke masa kehidupan dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan serta perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh kembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan secara psikologis ditandai dengan perilaku serta emosi yang labil atau mudah goyah.¹⁹

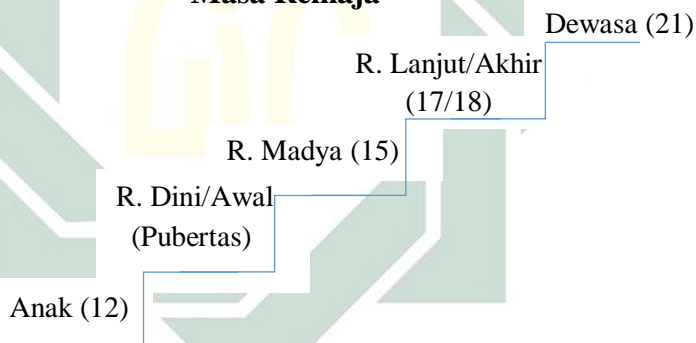
¹⁸ Dr. Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, 77.

¹⁹ Hidayati, Khoirul Bariyyah dan Farid, M., "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, 2016, 137.

Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.²⁰

Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi dua, remaja awal (13-17 tahun) dan remaja akhir (17-18 tahun).²¹ Yang mana masa awal dan akhir remaja tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda, hal ini disebabkan karena pada masa remaja akhir individu tersebut telah mencapai perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Gambar 2.1
Masa Remaja²²



(Sumber : Singgih D. Gunarsa, 2008)

²⁰ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), 23.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), 206.

²² Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia,2008), 204.

a. Karakteristik Remaja

Remaja adalah individu yang unik, ia berada dalam sebuah proses pencarian jati diri. Proses dari fase anak-anak menuju fase dewasa yang tentu mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda dari fase lain. Berikut adalah ciri umum remaja awal²³:

- 1) Sering tampak gelisah
- 2) Sensitive dan gampang tersinggung
- 3) Sering melakukan pertentangan
- 4) Mulai tertarik dengan lawan jenis
- 5) Senang berfantasi atau berkhayal
- 6) Mudah bosan dan jenuh
- 7) Sulit konsentrasi
- 8) Disiplin tingkat konsistensi rendah
- 9) Mudah mempunyai konflik dengan orang lain
- 10) Dst

b. Tugas Perkembangan Remaja

Selanjutnya, menurut pakar psikologi bernama Havighurst, remaja mempunyai tugas perkembangan.. tugas perkembangan ini tentu akan berbeda-beda pada setiap daerah, menyesuaikan dengan kultur atau corak budaya setempat. Monks (2004), mengutarakan bahwa tugas perkembangan ada lima: perkembangan fisik atau biologis, kognitif, moral, psikologis, dan sosial.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima keadaan fisik dengan menggunakannya secara optimal
- 2) Menjalinkan hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- 3) Mengambil peran sosial, sebagai pria atau wanita.

²³ Surbakti, E.B., *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), 12.

- 4) Mencapai kematangan emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Memilih serta mempersiapkan karir
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang diperlukan bagi masyarakat
- 8) Siap untuk sebuah pernikahan dan berkeluarga
- 9) Mampu bertanggung jawab secara sosial²⁴

Dilihat dari tugas perkembangan remaja di atas, dapat diartikan bahwa masa remaja adalah sebuah periode yang menantang. Pada fase ini juga, individu mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak dipunyai oleh fase yang lain, seperti yang tertera di bawah ini:

- 1) Saat-saat kreatif
- 2) Tidak suka diatur
- 3) Tertantang untuk eksplorasi hal baru
- 4) Semangat tinggi, meskipun tidak stabil
- 5) Antara anak culun dan dewasa
- 6) Masa paling berani
- 7) Generasi spesial, generasi potensial
- 8) Punya banyak potensi, namun belum terarah²⁵

Sehingga keistimewaan tersebut haruslah diolah dan digunakan semaksimal mungkin demi terbentuknya remaja yang berkualitas.

3. Kenakalan Remaja

Setelah melihat arti remaja, karakteristik serta tugas perkembangannya, berikutnya akan dibahas mengenai salah satu isu yang sangat kental dengan remaja, yakni kenakalan remaja.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 211.

²⁵ Malahayati, *Super Teens' Jadi Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif*, (Yogyakarta : Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2010), 12-16.

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency*, yang sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *juvenilis delinquere*. *Juvenilis* artinya anak-anak, anak muda, ciri masa muda atau karakteristik yang khas pada fase remaja. Sedangkan *delinquent* berarti terabaikan, mengabaikan, kriminal, jahat, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan durhala.²⁶

Juvenile delinquency merupakan suatu bentuk kenakalan atau kejahatan anak muda atau remaja yang merupakan gejala dari patologi sosial sebagai akibat dari pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Para pelakunya umumnya masih berusia di bawah 21 tahun. Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan tindakan kriminal pada anak muda. Perilaku menyimpang yang dilakukan merupakan wujud dari pengabaian terhadap norma-norma sosial.²⁷

a. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Jensen, bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain:

- 1) Kenakalan yang dapat menyebabkan adanya korban fisik pada orang lain, seperti tawuran, perkelahian, perampokan, pembunuhan, perkosaan, dan sebagainya.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya pemerasan, perusakan, pencurian, pencopetan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang, seperti contoh pelacuran,

²⁶ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali, 1998).

²⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 214.

penyalahgunaan obat dan hubungan seks sebelum menikah.

- 4) Kenakalan melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos pada jam sekolah, mengingkari status orang tua atau guru dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan lain sebagainya.²⁸

b. Teori Kenakalan Remaja

Dalam perilaku *delinquency* terdapat beberapa teori terkait dengan penyebab seseorang remaja melakukan perilaku menyimpang, diantaranya:

1) Teori Biologis

Perilaku *delinquency* terjadi karena faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang.

2) Teori Psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologisnya. Antara lain faktor kepribadian, motivasi, fantasi, rasionalisasi, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain. Sebagian besar dari 100% remaja, 90% dari jumlah anak delinkuen berasal dari keluarga yang *broken home*.

3) Teori Sosiogenis

Para sosiolog berpendapat bahwa penyebab dari segala tingkah laku delinkuen adalah faktor sosial-psikologis, seperti struktur sosial deviatif, tekanan kelompok, pengaruh sosial, status sosial, dan sebagainya. Dalam hal ini yang paling berpengaruh adalah faktor kultural dan sosial.

²⁸ Sarlito, W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

4) Teori Subkultur *Delinquency*

Menurut teori ini, sumber kenakalan remaja ialah: sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja *delinquency* tersebut. Sifat-sifat masyarakatnya antara lain: populasi padat, status sosial-ekonomis penghuninya rendah, kondisi fisik perkampungan yang sangat buruk, banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi.²⁹

c. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Jensen dalam Ali dan Asrori (2012), kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pilihan Rasional (*Rational Choice*). Teori ini mengedepankan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan remaja yang dilakukannya adalah atas pilihan atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya teori ini, seperti contoh kenakalan remaja dianggap bahwa si anak kurang iman sehingga anak tersebut dimasukkan ke pesantren atau ke sekolah agama.
- 2) Ketidakteraturan Sosial (*Social Disorganization*). Kaum positivisme pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata masyarakat yang selama ini dapat menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah serta guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi sebuah keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol.

²⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja...*217-222.

Karena tidak mendapatkan perhatian dari rumah, maka sang anak mencari perhatian serta jati diri di luar rumah.

- 3) Tekanan (*Strain*). Teori ini dikemukakan oleh Merton. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
- 4) Pergaulan yang berbeda (*Differential Assosiation*). Menurut teori ini, kenakalan remaja diakibatkan dari salah pergaulan. Anak nakal akan bergaul dengan anak nakal, begitu pula sebaliknya. Sehingga banyak orang tua yang meminta anak-anaknya untuk bergaul dengan anak yang baik, rajin, pandai dsb.
- 5) Pelabelan (*Labelling*). Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak nakal akan selalu dianggap dan diberi label nakal. Jika sang anak terlalu sering diberi label seperti itu, maka ia akan menjadi anak yang benar-benar nakal.
- 6) Fenomena Laki-Laki (*Male Phenomenon*). Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada anak perempuan. Hal ini dikarenakan adanya budaya maskulinitas yang menyatakan bahwa anak laki-laki nakal adalah wajar.³⁰

Senada dengan hal tersebut, Willis (2012:93) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor:

- 1) Faktor dalam diri anak sendiri

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Yang meliputi *predisposing factor* atau faktor yang memberi kecenderungan tertentu pada perilaku remaja. Faktor tersebut sudah menjadi bawaan sejak lahir atau berasal dari sebuah tekanan. Selain itu lemahnya pertahanan diri dari pengaruh negatif lingkungan turut menjadi faktor kenakalan remaja yang berasal dari diri remaja sendiri.

2) Faktor di dalam rumah tangga

Keluarga menjadi garda terdepan bagi proses perkembangan sang remaja. Namun, dari lingkaran ini lah banyak juga kenakalan remaja bermula. Kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, lemahnya ekonomi orang tua sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan anak serta kehidupan keluarga yang tidak harmonis, akan sangat berdampak pada psikologi sang anak, yang kemudian dilampiaskan pada hal-hal yang menyimpang.

3) Faktor dari masyarakat

Masyarakat, tidak bisa tidak juga mempunyai andil yang cukup dalam membentuk perilaku remaja. Lingkungan masyarakat yang kurang dalam melaksanakan dan menerapkan ajaran agama akan memberikan kebebasan dalam melakukan berbagai hal, termasuk yang menyimpang. Pengaruh budaya dari luar juga membawa hal-hal baru bagi lingkungan tersebut. Seperti pengaruh seks bebas, minum alkohol dan sebagainya.

4) Faktor dari lingkungan sekolah

lingkungan sekolah, selain sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat transfer karakter, kelakuan serta kepribadian para siswa. Faktor guru, kekurangan guru dan fasilitas pendidikan yang tidak berkualitas akan membuat

siswa merasa tidak nyaman dan bosan. Sehingga mereka akan mencari kenyamanan yang bisa jadi negatif.³¹

4. Pencegahan Kenakalan Remaja

Bagaimanakah cara untuk mencegah kenakalan oleh remaja-remaja tersebut?. Dilihat dari lingkaran pengaruh pada perkembangan anak yang diadaptasi dari Bronfenbrenner 1979 (Gambar 2.2) dapat dipahami bahwa, anak akan berkembang sesuai dengan apa yang ada di lingkarannya. Anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, jika lingkaran tersebut baik. Sebaliknya, jika di dalam lingkaran tersebut berisi lingkungan yang negatif, maka anak tersebut akan tumbuh dengan karakteristik dan perilaku yang buruk.³²

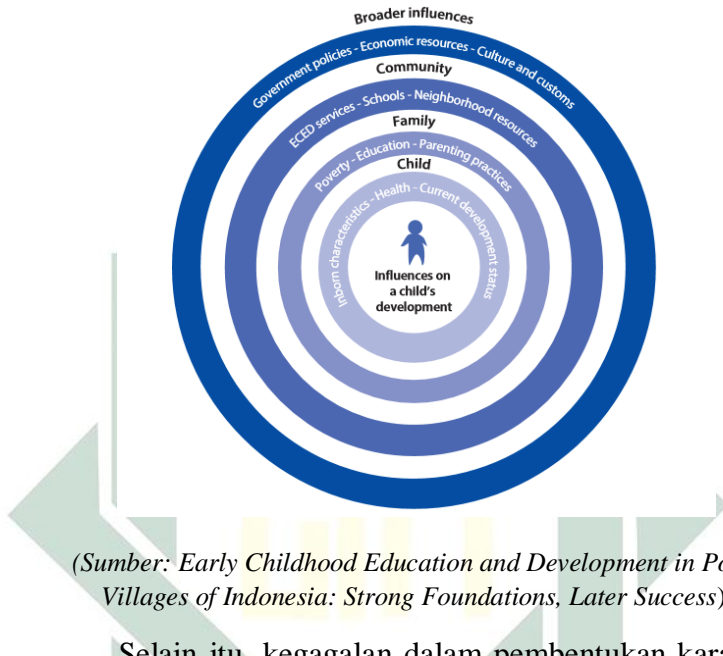
Anak adalah unsur yang paling berpengaruh (baik maupun buruk) kepada diri mereka sendiri, disusul dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah serta pemerintah. Dari sini dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa pencegahan kenakalan remaja juga dapat dimulai dari lingkaran yang paling kecil tersebut, yakni remaja sendiri, keluarga atau orang tua. Karena, kesalahan dalam pengasuhan anak di keluarga berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Hal ini berdampak pada sulitnya institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) dalam upaya memperbaikinya.

³¹ Siti Fatimah dan M. Towil Umuri, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul", *Jurnal Citizenship*, Vol 4. No.1, 2014, 91-93.

³² Hasan, Amer, Marilou Hyson, and Mae Chu Chang, eds. *Early Childhood Education and Development in Poor Villages of Indonesia: Strong Foundations, Later Success*, (Washington, DC: World Bank, 2013),3.

Gambar 2.2

Lingkaran Pengaruh pada Perkembangan Anak



(Sumber: *Early Childhood Education and Development in Poor Villages of Indonesia: Strong Foundations, Later Success*)

Selain itu, kegagalan dalam pembentukan karakter anak berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat bergantung pada pendidikan karakter anak-anak mereka dalam keluarga. Upaya untuk membangun Indonesia yang kuat yang tangguh dan berkarakter bisa dimulai dengan pola asuh yang tepat dan pelaksanaan pendidikan dan penanaman karakter para generasi penerus bangsa (anak-anak usia dini) dari dalam keluarga.³³ Yang

³³ Dr. Muhammad Faizal, M.Pd, "Membangun Indonesia Yang Kuat dari Keluarga "Indonesian Strong From Home"", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I No, 1, 2015, 74.

kemudian oleh Edy Wiyono atau lebih sering dipanggil Ayah Edy dibuat gerakan ‘Indonesian Strong From Home’. Gerakan ini terdiri dari program *parenting* yang mengajak orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara tepat, lebih mengedepankan karakter dan akhlak yang baik, bukan hanya mengejar angka-angka di rapor semata.

Konsep yang telah dipaparkan di atas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Alquran. HM Zainuddin menekankan untuk memberikan pendidikan Islam sejak dini bagi generasi muda Islam yang meliputi akidah, syariat dan akhlak. Pendidikan tersebut harus ditanamkan sedini mungkin, mulai dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Pembinaan generasi penerus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat juga pemerintah.³⁴

a. Surat At-Tahrim : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ³⁵

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

³⁴ HM Zainuddin, *Islam dan Masalah Remaja*, dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html> diakses tanggal 10 Juni 2020.

³⁵ Alquran, *At-Tahrim:4*.

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat di atas disampaikan dengan sangat jelas, agar para orang tua memperhatikan keluarganya, berupa istri, anak-anak dan semua yang berada di dalam tanggung jawabnya. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan keluarganya. Orang tua menjadi poros utama dalam perkembangan fisik maupun mental bagi anak-anak mereka. Sehingga orang tua tidak boleh sembarangan dalam mendidik anak. Maka dari itu, orang tua haruslah mempunyai ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam mendidik anak secara mumpuni agar anak menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah.

Orang tua merupakan salah satu faktor penting yang akan mengantarkan bagaimana masa perkembangan anak (Choiran Marzuki, 1998:55). Karena sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak dan kemudian menjadi kebiasaan bagi sang anak. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang kemudian menjadi kepribadian. Meski genetik orang tua hanya berpengaruh 20% tapi lingkungan tempat dia belajar, terutama lingkungan pertama kali, yakni di keluarga yang akan berpengaruh menjadikan dia seperti apa ke depannya. Maka orang tua menjadi agen pertama dan utama yang mampu dan bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Ali bin Abi Thalib, generasi penerus Nabi Muhammad yang kuat ilmu dan jasmaninya serta luhur akhlaknya. Jika dilihat dari aspek psikologis, semasa kecil beliau

mendapat penanganan yang tepat, karena pengasuhan beliau dipantau langsung oleh Nabi Muhammad.

b. Surat An-Nisa':9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا³⁶

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (2006:338) jilid ke dua, menafsirkan ayat di atas mengenai harta warisan. Jangan sampai ketika kedua orang tua meninggal, anak-anak atau keturunan-keturunannya terbengkalai, yakni setelah kematian mereka terdapat anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta. Namun, secara lebih luas, lemah yang dimaksud ayat di atas tidak hanya dalam aspek ekonomi semata, namun juga dalam aspek kesehatan, iman serta akhlak sang anak. Ayat di atas sesuai dengan pesan sahabat Ali bin Abi Thalib yaitu *عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَاتَهُمْ مَخْلُقُونَ لِرَمَنْ غَيْرَ مَنْكُمْ* “Didiklah anak-anakmu karena mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan zamanmu sekarang”. Di era sekarang ini seperti prediksi Rasulullah sebagaimana yang dikutip oleh Al-Khatib (1999:11) adalah zaman yang dari hari ke hari akan semakin buruk dan kian buruk. Buruk akhlak, kepribadian, ideologi dan lemah akidahnya. Di era ini, masyarakat

³⁶ Alquran, *An-Nisa*:9.

muslim, secara khusus orang tua, ulama, guru dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *Isyfaq* (sikap peduli, khawatir dan prihatin) terhadap anak-anak sebagai generasi penerus mereka. Dengan memunculkan sikap *Isyfaq*, diharapkan generasi penerus tidak terperosok ke jalan yang tidak benar atau melakukan perbuatan yang di dalamnya terdapat penentangan kepada Allah Swt (Syarifuddin, 2004: 11). Tentu saja adanya sikap *Isyfaq* ini dibarengi dengan tindakan-tindakan nyata.³⁷

c. Surat Asy-Syuara':214.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ³⁸

“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.”

Surat tersebut menjelaskan kepada umat Islam dalam strategi dakwah. Langkah awal dalam berdakwah adalah keluarga serta orang-orang terdekat. Artinya, orang-orang terdekat dalam konteks remaja kekinian adalah keluarga, tetangga atau masyarakat yang berada di wilayah yang bersangkutan. Sehingga, saling menegur atau memperingatkan satu sama lain bisa mejadi satu pendekatan dakwah dalam rangka mencegah dari kemungkaran.

Tentunya, Islam mempunyai konsep khusus dalam menididik anak yang berusia 10 hingga 21 tahun. Adalah Ali Bin Abi Thalib, khalifah ke empat umat Islam yang

³⁷ Isna Naili Ni'mah, *Konsep Hadits Tentang Parenting dan Relevansinya Terhadap Kepribadian Anak*, Skripsi, Institut Agama Islan Negeri Surakarta 2017, 22-24.

³⁸ Alquran, *Asy-Syu'ara:214*.

terkenal dengan kepintaran, kejujuran dan juga kesetiannya terhadap Rasulullah saw., yang mempunyai rumus 7 X 3 dalam konsep pengasuhan anak, yakni:

a. Kelompok 7 tahun pertama (usia 0-7 tahun), perlakukan anak sebagai raja.

- 1) Melayani anak dengan sepenuh hati dan tulus
- 2) Selalu menyenangkan hati sang anak
- 3) Langsung menjawab dan menghampiri bila anak bertanya dan membutuhkan bantuan
- 4) Tanpa bosan usap punggung dan jidat menjelang tidur
- 5) Berusaha keras menahan emosi saat anak melakukan kesalahan sebesar apapun

b. Kelompok 7 tahun kedua (usia 8-14 tahun), perlakukan anak sebagai tawanan.

- 1) Anak mendapatkan haknya, namun dikenakan larangan dan kewajiban (diperintahkan untuk salat/ibadah)
- 2) Saat yang tepat dan pas untuk diperkenalkan dan diajarkan hukum agama, baik yang wajib/dilarang.

Seperti contoh:

- Melakukan salat wajib lima waktu
- Membiasakan membaca Alquran
- Berpakaian yang rapi dan menutup aurat
- Menjaga pergaulan dengan lawan jenis
- Membantu pekerjaan rumah tangga yang mudah dikerjakan

c. Kelompok 7 tahun ketiga (usia 15-21 tahun), perlakukan anak sebagai sahabat.

- 1) Anak sudah akil balig dan mengalami perubahan fisik
- 2) Memberi contoh dan teladan yang baik.
- 3) Berbicara dari hati ke hati dengannya
- 4) Menjelaskan dia sudah remaja dan beranjak dewasa

- 5) Perubahan secara mental, spiritual, sosial dan budaya dan lingkungan sangat mungkin ada masalah
- 6) Tidak mengekang anak, namun tetap dalam pengawasan
- 7) Pengawasan tetap dilakukan namun tidak otoriter
- 8) Berdoa untuk kebaikan dan keselamatannya. Dengan demikian anak akan merasa penting, dihormati, dicintai, dihargai dan disayangi.³⁹

Beberapa paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja mempunyai kendali penuh akan dirinya sendiri, akan tetapi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah mempunyai andil yang sangat besar terhadap pembentukan karakter, kepribadian dan pemikiran remaja. Sehingga penciptaan lingkungan yang baik menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan pemerintah.

5. Konsep Remaja dalam Islam

Dalam Islam, tidak selalu tentang masa pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting bagaimana mempersiapkan remaja tersebut menjadi pemuda-pemudi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.

Seperti Islam mengatur pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya, Islam juga mengatur segala perilaku dan tindak tanduk anak atau dalam hal ini remaja. Terdapat hal-hal yang boleh dilakukan remaja dan tidak, misalnya tidak boleh lagi meninggalkan salat, tidur harus terpisah dengan orang tua, menutup aurat,

³⁹ Triono Adil, *Mendidik Karakter Anak Menurut Saidina Ali*, <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/sukaa/content/read/informasi/50/mendi-dik-karakter-anak-menurut-saidina-ali> diakses tanggal 1 Agustus 2020.

menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi dan lain sebagainya. Karena memasuki tahapan di mana emosi remaja masih labil dan dalam rangka pencarian jati diri, maka remaja dianjurkan untuk selalu dekat dengan Allah, caranya dengan melaksanakan kewajiban seperti salat, puasa serta menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang bermanfaat seperti mengaji, berkumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif, belajar dan latihan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki, serta saling menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan empati kepada orang lain. Remaja harus memiliki kesadaran bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.⁴⁰ Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَايْنِ آدَامَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ
عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا
عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan dan apa saja yang telah ia perbuat dari ilmu yang dimilikinya”. (HR. At-Tirmidzi no. 2416, Ath-Thabari dalam Al-Mu’jam Al-Kabir jilid 10 hal 8 Hadits no. 9772 dan Hadits ini telah

⁴⁰ Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1, 2016, 247.

dihaskan oleh Syaikh Albani dalam Silsilah Al-Hadits As-Ashahihah no. 946).⁴¹

Hadits di atas menjelaskan sekaligus memberikan peringatan bahwa segala perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban, maka sudah selayaknya manusia, khususnya yang berusia remaja harus lebih berhati-hati dalam bersikap. Senantiasa berusaha menghindari keburukan-keburukan yang bisa saja dilakukan dengan anggota badan. Sebagian besar remaja masih sering menya-nyiakan waktu yang dimiliki dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Alasannya karena merasa mempunyai waktu yang banyak. Sehingga sering menunda-nunda kewajiban amal ibadah atau amal kebaikan dan mendahulukan kegiatan duniawi.⁴²

Tujuan dari saling mengingatkan ini agar para remaja tumbuh matang menjadi pemuda pemudi yang dicintai Allah Swt. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ سَبْعَةٌ يُضِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ضَلِّهِ يَوْمَ لَا ضَلِيلَ إِلَّا ضَلُّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ..... إِلَى آخِرِهِ

“Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu*, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, Beliau *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada

⁴¹ Muadz, *5 Perkara yang Akan Ditanyakan pada Hari Kiamat*, diakses dari <https://www.muadz.com/5-perkara-yang-akan-ditanyakan-pada-hari-kiamat/> tanggal 20 Juni 2020.

⁴² Elfi Yuliani Rochmah, “Psikologi Remaja Muslim”, *AL MURABBI*, Vol.3, No. 2, 2017, 205.

naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid....” Hadits ini shahih, diriwayatkan oleh: Al-Bukhari (no. 660, 1423, 6479, 6806).⁴³

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda yang tumbuh dalam ibadah dan ketaatan, di hari kiamat nanti ia akan mendapatkan naungan dari Allah Swt. Dan salah satu bentuk ketaatan yang bisa dilakukan oleh seorang pemuda yaitu dengan mengisi masa-masa mudanya di dunia ini dengan menuntut ilmu agama, menghafal Alquran dan hadits-hadits Nabi, menyibukkan diri dengan kegiatan yang positif, memperbanyak puasa, berbakti kepada orang tua, mengerjakan amalan-amalan sunah, menjaga diri dari perbuatan maksiat yang bisa membinasakan dirinya dan menahan hawa nafsu dari hal-hal yang bisa mendatangkan murka Allah.⁴⁴

Pemahaman agama dan nilai-nilai sosial ini perlu ditumbuhkan dan diajarkan sejak dini pada remaja. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Pemahaman agama yang baik dapat membantu remaja memilah dan memilih pergaulan yang sesuai dengan norma-norma dan mampu memecahkan permasalahan dengan baik, sedangkan kemampuan memahami nilai-nilai sosial akan memudahkan remaja

⁴³ Yazid bin Abd. Qodir Jawas, *Tujuh Golongan yang Dinaungi Allah Azza Wa Jalla Pada Akhir Kiamat*, diakses dari https://almanhaj.or.id/13029-tujuh-golongan-yang-dinaungi-allah-azza-wa-jalla-pada-hari-kiamat-2.html#_ftnref7 tanggal 20 Juni 2020.

⁴⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Remaja Muslim...* 207-208.

bergaul dengan baik pada lingkungannya dan mengetahui setiap baik buruknya perbuatan yang dilakukan.⁴⁵

Sebagian besar Alquran berisi kisah, dan sebagian besar kisah tersebut adalah kisah para Nabi. kisah para Nabi yang tertulis pun, bukan saat mereka tua, akan tetapi cerita-cerita tersebut tertulis dengan indah pada waktu mereka masih remaja.⁴⁶

a. Nabi Ibrahim mengajak bangsanya berlogika untuk menemukan keesaan Tuhan (Al-Anbiya :60)

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُعَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ⁴⁷

b. Nabi Yahya sejak kecil telah dikaruniai hikmah dan kebijaksanaan. (Maryam : 15)

وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا⁴⁸

c. Nabi Yusuf menjadi pejuang kebenaran semenjak muda (Yusuf : 22)

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ⁴⁹

d. Nabi Ismail begitu hebat meyakini perintah Allah dan taat pada ketentuan-Nya (Ash-Shaffat :102-107)

⁴⁵ Shofia Musthofiyah, *Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 4.

⁴⁶ Edgar Hamas, *Ternyata, Alquran Bicara Banyak Tentang Remaja*, diakses dari <http://www.dakwatuna.com/2015/06/03/69647/ternyata-alquran-bicara-banyak-tentang-remaja/> tanggal 09 Juni 2020.

⁴⁷ Alquran, *Al-Anbiyaa:60*.

⁴⁸ Alquran, *Maryam:15*

⁴⁹ Alquran, *Yunus:22*

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي
 أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي
 إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ () فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ()
 وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ () قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي
 الْمُحْسِنِينَ () إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ () وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ
 ()⁵⁰

- e. Pemuda Ashabul Kahfi, legenda remaja yang mempertahankan akidah (Al-Kahfi : 13-15)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ
 هُدًى () وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا
 () هُوَ آءِ قَوْمًا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَوْ لَّا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطَانٍ
 بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا⁵¹ ()

6. Konsep Program ‘Ramah Remaja’

Ramah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai beberapa arti seperti, baik hati, menyenangkan dalam pergaulan, aman dan menguntungkan, mudah digunakan atau dipahami. Akan tetapi jika digabungkan dengan kata lain, seperti ramah anak, artinya adalah aman dan memperhatikan keselamatan anak. Program ‘ramah remaja’ membawa konsep *youth center*, dari remaja, oleh remaja dan untuk remaja, yang mana berisi kegiatan-kegiatan semacam diskusi, pemberian materi dan *follow up* yang aman serta memperhatikan kebutuhan, keselamatan dan kenyamanan

⁵⁰ Alquran, *Ash-Shaffat*: 102-107.

⁵¹ Alquran, *Al-Kahfi*: 13-15.

remaja. Tujuan akhirnya adalah menambah wawasan remaja mengenai isu -isu remaja serta pengembangan minat bakat yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Mengacu pada bidang kesehatan remaja, banyak sekali program-program dari pemerintah, maupun non-pemerintah yang telah digalangkan. Layanan kesehatan remaja adalah semacam layanan kesehatan umum termasuk layanan kesehatan reproduksi dan seksual, gizi serta perkembangan yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan kelompok usia remaja. Selain itu, layanan ini juga melayani konseling seputar pencegahan kehamilan remaja, vaksinasi, sampai masalah kecanduan obat-obatan terlarang.

Kementrian Kesehatan RI contohnya, telah menggagas program layanan ramah remaja yang disebut Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sejak 2003. Hingga kini, terdapat lebih dari 5000 puskesmas PKPR di seluruh Indonesia. Pemberian informasi seputar kesehatan remaja, layanan medis terkait kesehatan remaja, konseling, pembinaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan pelatihan konselor sebaya di sekolah merupakan beberapa layanan yang disediakan.

Dalam menggunakan layanan dari PKPR dan klinik ramah remaja, remaja bisa melakukannya secara mandiri, tanpa dampingan orang tua. Sehingga remaja dapat bebas dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi. Akan tetapi, pihak klinik remaja akan mengupayakan keterlibatan orang tua secara optimal sesuai dengan kebutuhan remaja dan tingkat fungsional dari orang tua atau keluarga.

Selain itu, terdapat pula Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) dan Bina Keluarga

Remaja (BKR). Remaja telah menjadi bagian penting dari Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP) sejak tahun 2005, sebagai respon atas komitmen untuk memperhatikan kesehatan dan hak-hak reproduksi. PIK Remaja dibentuk dalam rangka Pembinaan Ketahanan Remaja sebagai bagian dari upaya Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga. Sebagai wadah kegiatan dari remaja, oleh remaja, dan untuk remaja (*youth center*) dan layanan ramah remaja (*youth friendly services*), PIK Remaja mencetak pendidik sebaya (*peer educator*) dan konselor sebaya (*peer counselor*) untuk meminimalisir pengaruh negatif kelompok sebaya dan menjadikan kelompok sebaya sebagai sumber informasi yang benar. Sementara itu, Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai wadah kegiatan orangtua yang memiliki remaja (usia 1-24 tahun), didisain untuk menciptakan keluarga sebagai lingkungan yang mampu mendukung dan mengarahkan tumbuh kembang para remaja.

Pembinaan Ketahanan Remaja dilakukan dalam upaya menyiapkan: remaja sebagai calon orangtua agar mampu membangun keluarga berkualitas sehingga melahirkan generasi yang juga berkualitas serta remaja sebagai calon penduduk usia produktif agar mampu menjadi aktor/pelaku pembangunan. Sesuai dengan Pasal 48 UU No. 52 Tahun 2009, Pembinaan Ketahanan Remaja dilakukan dengan memberikan akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. *Outcome* dari Pembinaan Ketahanan Remaja adalah terbentuknya Generasi Berencana (GenRe), yaitu remaja yang memiliki perencanaan dalam mempersiapkan dan melewati transisi kehidupan remaja dengan mempraktikkan hidup bersih dan sehat, melanjutkan pendidikan, memulai berkarir, menjadi

anggota masyarakat yang baik, serta membangun keluarga yang berkualitas.⁵²

7. Pengembangan Masyarakat Menurut Dakwah Islam

Kata pengembangan masyarakat, seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, berorientasi pada perbaikan struktur-struktur sosial yang ada pada masyarakat untuk mengoordinasikan seluruh kehidupan sosial dalam upaya pemenuhan kebutuhan, juga berorientasi pada perubahan yang direncanakan untuk merubah sistem sosial yang selama ini merugikan kelompok tertindas, yang menyebabkan muncul upaya memiskinkan, ketidakberdayaan dan ketidakadilan sosial. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya ketimpangan sosial, menegakkan keadilan sosial dan mewujudkan kesejahteraan sosial secara merata.

Pengertian tersebut sesuai dengan visi dan misi dakwah Islam, yang mana bertujuan untuk memperbaiki sistem sosial. Dakwah membebaskan kelompok-kelompok yang termarginalkan seperti kaum perempuan dan anak-anak.⁵³ Berikut adalah pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Dakwah menurut syaikh Ali Mahfudz yakni memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵² BKKBN, Pembinaan Ketahanan Remaja Menjadi Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Remaja Pada Revolusi Industri 4.0 <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pembinaan-ketahanan-remaja-menjadi-solusi-dalam-mengatasi-permasalahan-remaja-pada-revolusi-industri-4-0> diakses tanggal 31 Juli 2020.

⁵³ Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", *Hikmah*, Volume 12 Nomor 1, 2018, 100-101.

- b. Prof. H.M Arifin, M. Ed. Dakwah adalah kegiatan berupa ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar mempengaruhi individu ataupun kelompok. Tujuannya adalah timbul adanya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran yang disampaikan tanpa adanya unsur pemaksaan.
- c. Menurut Dr. Quraisy Syihab dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Selanjutnya, menurut Drs Samsul Munir Amin, M.A. Dakwah secara garis dakwah dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu, Dakwah bil Lisan (dakwah yang dilakukan menggunakan lisan, berupa khutbah, ceramah, nasihat, diskusi dan sebagainya). Dakwah bil Hal (dakwah dengan kerja nyata, aksi. Seperti mendirikan bangunan keagamaan, bantuan masyarakat, kegiatan pemberdayaan dan lain lain), Dakwah bil Qalam (dakwah dengan menggunakan tulisan, yang dapat dimuat di internet, media sosial, koran, majalah hingga buku).

Dakwah sendiri dalam perspektif ilmu dakwah dapat dibagi pada empat bentuk, yaitu:

- a. tablig Islam, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam;
- b. irsyad Islam, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam;
- c. tadbir Islam, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah;
- d. *tathwir* Islam, sebagai upaya pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam.

Berdasarkan pada pembagian bentuk dakwah di atas maka Pengembangan Masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah *tathwir* Islam, di dalamnya berisikan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Kemudian jika dilihat dari segi konteksnya Pengembangan Masyarakat Islam, lebih banyak menggunakan konteks dakwah

- a. dakwah *fi'ah*, yaitu proses dakwah seorang dai terhadap sekelompok mad'u secara tatap muka, dan dialogis yang berlangsung dalam bentuk kelompok kecil, dan kelompok-kelompok mad'u yang sudah terorganisir, misalnya majelis taklim, madrasah dan ma'had (pesantren);
- b. dakwah *hizbiyah* atau *jam'iyah*, yaitu proses dakwah yang dilakukan oleh dai yang mengidentifikasi dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut;
- c. dakwah *ummah*, seorang dai mendakwahi orang banyak melalui media mimbar atau media massa baik cetak atau elektronik dalam suasana monologis, dalam suasana bertatap muka atau tidak bertatap muka;
- d. dakwah *syu'ubiyah qabailiyah*, seorang dai yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu mendakwahi mad'u yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa yang berbeda dengan dirinya.

Selanjutnya, dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dakwah islamiah sebagaimana yang dipersepsi oleh banyak kalangan umat Islam adalah

sesuai dengan istilah-istilah yang terdapat dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ⁵⁴

dengan tujuan terwujudnya “*khairul ummah*” yang berbasis individu muslim yang berkualitas (*khairul bariyyah*) yang dijanjikan oleh Allah akan memperoleh rida-Nya. Tujuan ini akan dapat terwujud manakala iman, islam dan takwa dapat ditransformasikan menjadi tata nilai dalam kehidupan individu, kelompok, maupun institusi masyarakat, karena dengan begitu manusia diposisikan pada posisi kemanusiaannya (*fitri*).

Dengan demikian, kegiatan dakwah merupakan proses menciptakan atau membangun tatanan sosial berlandaskan etika Islam baik yang berkenaan dengan aspek keyakinan, fikrah, sikap dan perilaku. Kemudian jika diperhatikan hakikat dakwah dari aspek sosial, memiliki arti membangun (*Tathwir* Islam), karena membangun itu sebagaimana biasanya dipahami sebagai suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. Atas dasar itu, maka dakwah dan pembangunan merupakan dua konsep yang bisa jadi berbeda, tetapi mempunyai titik korelasi di antara keduanya. Sehingga dapat diartikan, dakwah dalam arti luas adalah membangun dan pembangunan merupakan proses dakwah. Jadi, untuk komunitas muslim dakwah memegang peranan penting dalam membangun, sebab berkembang dan tidaknya sebuah komunitas (*umat*) sangatlah bergantung pada intensitas dan kualitas dakwah yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri. Makin tinggi

⁵⁴ Alquran, *Ali Imron:104*.

kualitas dan kuantitas dakwah yang dilakukan, maka semakin optimal hasil yang akan dicapai. Sehingga pada suatu hari nanti umat Islam mampu berperan dalam merekayasa tatanan sosial masyarakat (komunitas) baik sosial, ekonomi, budaya, politik, bahkan tidak mustahil akan menjadikan dirinya sebagai “*trend setter*” dan faktor serta aktor utama dalam perubahan sosial pembangunan. Berbagai penjelasan di atas menunjukkan bahwa dakwah adalah proses “pembangunan”. Hal ini diperkuat dengan argumen-argumen yang di antaranya adalah, mengajak orang untuk berbuat baik yang tersimpul dalam kalimat “ *يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ* “, menyuruh orang berbuat baik dan benar atau bijak (makruf) yang tersimpul dalam kalimat “ *وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ* “, mencegah perbuatan munkar yang tersimpul dalam kalimat “ *الْمُنْكَرِ* “ *وَيَنْهَوْنَ عَنِ* “. Dengan begitu, proses dakwah berkehendak menciptakan kehidupan yang harmonis dan sampailah pada tujuan yaitu kebahagiaan bersama yang tersimpul pada “ *وَأَوْلِيكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ* ” sebagai hasil kerjasama dan samasama kerja sesuai garapan masing-masing.⁵⁵

⁵⁵ Mukhlis Aliyudin, “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 14, 2009, 784-786.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian semacam ini tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, keterkaitan-keterkaitan tersebut dapat dilihat dari berbagai macam, seperti; topik, teori, strategi pendekatan, dan hasil penelitian. Berikut beberapa penelitian atau literatur-literatur terdahulu yang relevan dengan pendampingan ini:

Tabel 2.1
Penelitian Dahulu yang Relevan

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Kenakalan Remaja dan Narkoba di Desa	Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)	Pemberdayaan Santri Putri dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan di Pondok Pesanren Nurul Amanah Bangkalan	Pemberdayaan Remaja Melalui Program Ramah Remaja Sebagai dalam Menciptakan Keteraturan Sosial di Desa Wates Kecamatan

	Penagan Kecamatan Mendo Barat			Panekan Magetan
Peneliti	Sujadmi Putra Pratama Saputra	Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti	Hasanah	Maslahatul Kaunaini Ayatillah
Penerbit/ Tahun	Jurnal Society/ 2017	Jurnal Masyarakat Madani/2018	UIN Sunan Ampel Surabaya/2018	UIN Sunan Ampel Surabaya/2020
Jenis	Jurnal	Jurnal	Skripsi	Skripsi
Fokus Tema	Penanggulangan dan pencegahan kenakalan remaja dan narkoba pada kelompok remaja	Menggali sumberdaya remaja yang lahir dari program- program yang berbasis Masjid agar terwujud remaja yang berakhlak mulia dan Qurani	Pemberdayaan santri putri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan	Pencegahan kenakalan remaja
Metode	Pemberdayaan	Patisipatory	Patisipatory	Patisipatory



	Masyarakat	Action Research (PAR)	Action Research (PAR)	Action Research (PAR)
Strategi	Pemberdayaan Remaja	Pelatihan kepemimpinan dan Organisasi	Pelatihan dan Praktik Kewirausahaan	Mengadakan Program Ramah Remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

PAR merupakan metodologi penelitian yang cukup baru yang digunakan sebagian besar dalam ilmu sosial. Menurut Reason/Badburry yang dikutip oleh Ngwenya dalam bukunya, PAR adalah bagian dari praktik inkuiri kehidupan yang bertujuan untuk menghubungkan dan gagasan dalam pelayanan pertumbuhan manusia dengan berbagai cara yang luar biasa. PAR dianggap tidak hanya sebagai metodologi, tetapi sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan komunitas penyelidikan partisipatif di mana kualitas keterlibatan, keingintahuan, dan pengajuan pertanyaan diajukan untuk melahirkan berbagai isu-isu praktis yang signifikan. Dengan kata lain, pendekatan ini memiliki perhatian lebih dari sekedar sebuah kreasi pengetahuan, dalam arti bahwa ia berusaha mengatasi masalah sosial yang timbul atas penelitian-penelitian yang ada⁵⁶.

Terdapat tujuh prinsip atau karakter yang masuk dalam komponen proses penelitian dengan metode PAR (Selenger,1997).

1. Mengakui bahwa masalahnya berasal atau muncul dari komunitas itu sendiri dan didefinisikan, dianalisis, dan diselesaikan oleh komunitas.
2. Tujuan akhir dari penelitian PAR adalah transformasi radikal terhadap realitas sosial yang membelenggu dan peningkatan kehidupan individu yang terlibat; dengan demikian, anggota masyarakat adalah penerima manfaat utama dari penelitian ini.

⁵⁶ Dumisani Ngwenya, *Healing the Wounds of Gukurahundi in Zimbabwe A Participatory Action Research Project* (Zimbabwe:Springer International Publishing AG,2018), 95-96.

3. PAR melibatkan partisipasi penuh dan aktif masyarakat di semua tingkatan di keseluruhan proses penelitian.
4. PAR mencakup berbagai kelompok individu yang tidak berdaya, yang dieksploitasi, orang miskin, yang tertindas, dan yang terpinggirkan.
5. Menciptakan kesadaran yang lebih besar di sumber daya individu yang dapat memobilisasi mereka untuk pengembangan mandiri.
6. PAR adalah lebih dari metode ilmiah dalam partisipasi masyarakat, dalam proses penelitian memfasilitasi analisis realitas sosial yang lebih akurat dan otentik.
7. PAR memungkinkan peneliti untuk menjadi peserta yang berkomitmen, fasilitator, dan pelajar dalam proses penelitian, yang menumbuhkan militansi, bukan detasemen.⁵⁷

Selain itu, Alice McIntyre juga menjelaskan mengenai prinsip-prinsip dasar PAR dalam bukunya yang berjudul “Participatory Action Research”:

“There are underlying tenets that are specific to the field of PAR and that inform the majority of PAR project: a) a collective commitment to investigate an issue and problem, b) a desire to engage in self-an collective reflection to gain clarity about the issue under investigation, c) a joint decision to engage in individual and/or collective action that leads to a useful solution that benefits the people involved, and d) the building of alliances between researchers and participants in the planning, implamentation, and dissemination of the research process.”

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa prinsip dasar PAR ialah komitmen kolektif untuk mengidentifikasi

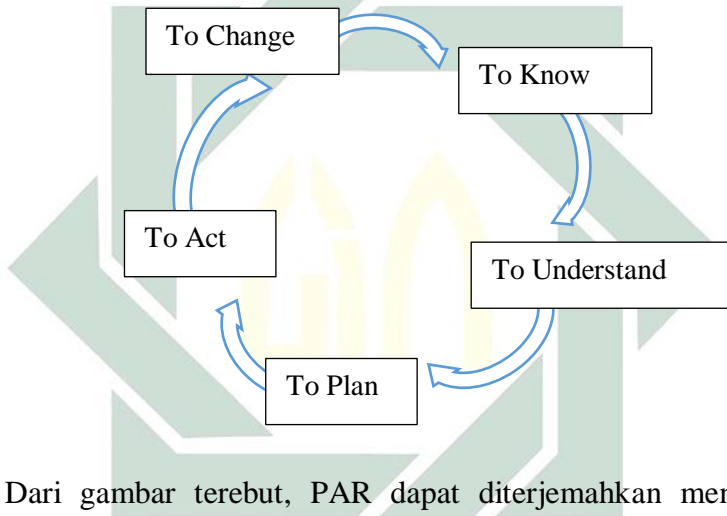
⁵⁷ Cathy MacDonald, *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option* (Canada: Dalhousie University, 2012), 39.

masalah, keterlibatan dalam investigasi masalah, keterlibatan bersama dalam aksi kolektif yang mengarah pada solusi pemecahan masalah bersama, serta kohesivitas antara peneliti dan komunitas.

B. Tahap-Tahap Pendekatan PAR

Adapun langkah dalam melakukan PAR sebagaimana gambar di bawah ini⁵⁸ :

Gambar 3.1
Langkah-langkah PAR



Dari gambar tersebut, PAR dapat diterjemahkan menjadi beberapa kegiatan secara lebih detail, yakni:

1. *To Know* (Tahap pengenalan)

a. Proses Pemetaan Awal

Pemetaan awal dilakukan dengan menggali data di lingkungan masyarakat melalui indra penglihatan secara objektif. Membangun proses inkulturasi dengan masyarakat juga digunakan peneliti dalam tahap ini

⁵⁸ Agus Affandi, “Tahapan Metodologi Partecipatory Action Research (PAR)” catatan perkuliahan di kelas Metodologi Penelitian Sosial Kritis pada 11 April 2019, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

sebagai cara untuk melebur dengan masyarakat. Proses ini dilakukan guna menjalin hubungan antar masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, sehingga antara peneliti dan masyarakat ada hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu, proses ini dilakukan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar lebih mempermudah proses pendekatan bersama masyarakat serta mempermudah penggalian masalah pelancaran strategi program yang akan dijalankan di masyarakat nantinya.

b. Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan partisipatif bersama masyarakat ini bertujuan untuk membaca permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga masyarakat akan diajak untuk bersama-sama menyadari serta menganalisis masalah yang sedang dialaminya. Transek digunakan dalam proses orientasi kawasan, sedangkan dalam proses investigasi sosial digunakan teknik wawancara semi terstruktur.

2. *To Understand* (Tahap pemahaman)

a. Membangun Kelompok Riset

Kelompok riset ini terdiri dari beberapa elemen masyarakat maupun pemangku kepentingan yang mana dianggap mampu menjadi sumber informasi serta mau berkontribusi dalam proses penggalian data.

b. Hasil Riset

Dalam tahap ini kegiatan berupa penemuan masalah dan harapan dilakukan. Proses penemuan masalah dan penyelesaian masalah tersebut tentunya dilakukan dengan masyarakat. Penggalian masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membaca pohon harapan. Peneliti hanya mengarahkan, sedangkan masyarakat yang menemukan masalah mereka sendiri dan merumuskan harapannya.

3. *To Plan* (Tahap perancangan)

Setelah menemukan masalah dan harapan dari masyarakat, tahap selanjutnya adalah penyusunan strategi gerakan. Strategi gerakan tentunya sesuai dengan masalah serta harapan yang telah dibuat bersama-sama. Rencana kegiatan ini menjadi gambaran dalam pelaksanaan aksi, yang mana menjadi alat bagi masyarakat atau komunitas untuk memutus tali rantai masalah yang selama ini mereka hadapi.

4. *To Act* (Tahap Aksi)

a. Pengorganisasian komunitas

Tahap selanjutnya adalah realisasi aksi, akan tetapi sebelum itu pengorganisasian komunitas harus dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan massa secara lebih kontinyu, agar realisasi aksi akan mudah dilakukan.

b. Keberlangsungan program.

Dalam pelancaran aksi program, masyarakat dan komunitas yang telah terorganisir mampu membuat dan menjalankan aksi dengan mandiri. Melalui kemampuan *stakeholder* dalam mengorganisir masyarakat, selanjutnya masyarakat mampu secara mandiri mengorganisir lingkungannya dan melahirkan para *local leader* sebagai pemimpin yang bisa meneruskan program dan mengembangkan program tersebut serta menularkan kepada masyarakat yang lain. Pengorganisasian Masyarakat Dalam proses pengorganisasian, peneliti melibatkan beberapa kelompok – kelompok yang ada di masyarakat untuk melancarkan proses pendampingan. Kelompok – kelompok ini berasal dari internal masyarakat maupun dari eksternal. Kelompok yang terorganisir adalah mereka yang memiliki pengaruh tinggi terhadap perubahan yang diharapkan dalam pendampingan ini.

5. *To Change* (Tahap perubahan)

a. Membangun pusat belajar

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan adanya diskusi dan pelatihan – pelatihan pencegahan kenakalan remaja melalui kelompok ibu balita di lokasi penelitian tersebut.

b. Refleksi

Peneliti bersama masyarakat merefleksikan seluruh hasil selama proses pendampingan di lapangan. Sehingga dapat menemukan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dipresentasikan sebagai hasil pertanggungjawaban akademik.

C. Subyek dan Wilayah Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah remaja Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, khususnya yang berada di Dusun Sedran.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Yakni :

1. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, yakni para remaja, masyarakat hingga pemerintah desa. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data. Dari wawancara tersebut ditemukan beberapa masalah sebagai bahan analisa dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut. Teknik ini dipilih karena pembawaanya lebih ringan serta obrolan antara peneliti dengan narasumber dapat mengalir dengan santai.

2. Transek

Transek dilakuan dengan menyusuri seluruh wilayah desa dengan tujuan untuk menemukan masalah. Masalah diklasifikasikan dari beberapa berbagai aspek.

3. Pemetaan

Teknik ini digunakan dengan cara memetakan Desa Wates untuk menemukan masalah–masalah yang ada di masyarakat. Pemetaan atau *mapping* secara spasial maupun sosial ini, dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat.

4. *Focus Grup Discussion* (FGD)

FGD menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Masyarakat diajak berdiskusi untuk menemukan masalah sekaligus mencari solusi bersama yang kemudian akan diselesaikan bersama.

E. Teknik Validasi Data

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data menggunakan sistem *cross check* agar data yang diperoleh akurat. Berikut adalah teknik triangulasi yang dilakukan:

1. Triangulasi komposisi tim
di mana dalam *cross check* ini memvalidasi data dari beberapa multidisiplin baik laki–laki maupun perempuan, *out sider* dan *insider* dari berbagai profesi.
2. Triangulasi alat dan teknik
yakni dengan melihat data yang diperoleh baik dari interview, observasi, ataupun dari diagram.
3. Triangulasi keragaman sumber informasi
teknik ini melihat dari kejadian dan proses, masyarakat, serta lokasi.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mencapai analisis data yang maksimal, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa data yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, yakni:

1. *Trend and Change*

Teknik ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami tentang adanya perubahan serta kecenderungan dalam berbagai kejadian, keadaan dan kegiatan dalam masyarakat dari kurun waktu ke waktu.

Tujuan dari *trend and change* sendiri adalah untuk mengetahui kejadian di masa lampau, sehingga dengannya dapat memperkirakan kejadian yang sekiranya akan terjadi pada masa mendatang, sehingga masyarakat mampu mengantisipasi akan hal tersebut, selain itu dengan teknik ini akan tampak sebab dan akibat yang dianggap paling berpengaruh dalam suatu kejadian.

2. Diagram Venn

Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara masyarakat dengan lembaga terkait yang ada di desa maupun di lingkungannya.

3. *Most Significant Change* (MSC)

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang sederhana dan mudah untuk diterapkan, sehingga teknik ini sering dilakukan dalam proses evaluasi. Masyarakat akan memberikan penilaian terhadap setiap program yang telah dikerjakan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan seberapa besar pengaruh program tersebut terhadap masyarakat.

4. Analisa pohon masalah dan harapan

Analisa pohon masalah dapat disebut dengan teknik analisa masalah karena dengannya, “akar” dari suatu masalah dapat terlihat. Analisa pohon harapan disebut dengan teknik analisa harapan, dengannya akan nampak daun-daun, bunga serta buah dari suatu pohon, yang berarti sebuah harapan-harapan dari setiap masalah. Teknik ini digunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problema yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya. Baik itu pemetaan, transek, teknik *trend and change* serta teknik PRA yang lain.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kode	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3			
		8-14	15-21	22-28	29-4	5-11	12-18	19-25	26-2	3-10	11-17	18-24	25-31
1.1.	Program ‘Ramah Remaja’												
1.1.1.	Pengorganisasian remaja												
1.1.2.	Pembuatan Grup WhatsApp												
1.1.3.	Pengenalan program ‘Ramah Remaja’												
1.1.4.	Menyepakati kontrak belajar dan materi												

1.1.5.	Ngobrol Pintar (NgoPi) “Hai Generasi Z!”												
1.1.6.	Belajar dari Film												
1.1.7.	Ngobrol Pintar (NgoPi) “Remaja Bijak Bermedia Sosial”												
1.1.8.	Pembuatan video/vlog “Ramaja Gali Potensi Desa”												
1.1.9.	Ngobrol Pintar (NgoPi) “Remaja Bangun Negara”												
1.1.10.	Kampanye Say No to Seks Pranikah, Pernikahan Dini, dan NAPZA!												
1.1.11.	Evaluasi dan refleksi												

2.1.	Terbentuknya Kelompok Remaja												
2.1.1.	Pengenalan tentang kelompok remaja												
2.1.2.	Pembentukan kelompok												
2.1.3.	Perencanaan kelompok												
2.1.4.	Program kerja kelompok												
3.1.	Advokasi Optimalisasi Kebijakan yang Berpihak kepada Remaja												
3.1.1.	Penyusunan draf kebijakan												
3.1.2.	Pengajuan draf kebijakan												

BAB IV

PROFIL DESA WATES

A. Sejarah Desa Wates

Asal mula diberi nama Desa Wates adalah karena dulu desa ini adalah batas antara Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (wates=batas). Namun ada cerita yang menarik dibalik asal usul terjadinya Desa Wates itu sendiri.

Zaman dahulu kala, Desa Wates dihuni oleh sekumpulan berandal atau orang yang suka merampok, mencuri, mengacau, dan membuat kerusuhan di desa sekitar Kabupaten Magetan dan Ngawi. Penguasa Kabupaten Magetan dan Ngawipun merasa jengkel sehingga mereka mengadakan sayembara. Barang siapa dapat menangkap dan memberantas berandal-berandal tersebut, maka ia akan diberi hadiah berupa kedudukan sebagai Palang (jabatan pada zaman penjajah belanda setingkat kepala desa) yang menguasai 8 desa sekitarnya. Datanglah seorang pendekar dari Kabupaten Magetan bernama Dipokoesoemo, yang berani mengikuti sayembara tersebut. Ternyata ia bisa memberantas gerombolan berandal yang membuat resah masyarakat, sehingga keadaan daerah Kabupaten Magetan dan Ngawi menjadi aman dan tentram. Sesuai janji Bupati Ngawi, Dipokoesoemo diangkat menjadi palang di Wates dan menguasai desa desa : Milangasri, Kentangan, Bogem, Terung, Ginuk, Taji, dan Sidowayah. Karena perkembangan zaman dan aturan aturan yang ada, wilayah Desa Wates yang luas itu dipisah-pisah sehingga desa-desa tersebut dapat berdiri sendiri. Desa Wates juga berdiri sendiri, dipimpin oleh Dipokoesoemo selama 50 tahun. Setelah

meninggal dunia ia dimakamkan di makam Desa Wates sebelah barat.⁵⁹

Desa Wates sendiri mempunyai empat dusun, atau orang-orang di sana menyebutnya sebagai dukuh. Yakni Dukuh Kerep, Dukuh Banaran, Dukuh Wates dan Dukuh Sedran. Dinamakan Dukuh Kerep, karena dulu di wilayah tersebut penduduknya paling rapat/padat dibandingkan dengan wilayah lain. Selanjutnya, dinamakan Dukuh Banaran karena daerah tersebut lebih datar (banar) dibanding dengan dukuh yang lain. Sedangkan Dukuh Wates, diberi nama Wates, karena daerah tersebut menjadi batas antara Kabupaten Magetan dan Ngawi. Terakhir, dinamakan Dukuh Sedran karena dulu pada saat babat hutan di sebelah barat, Dipokoesoemo bertemu dengan pangeran (sebutan pangkat di kerajaan) yang sedang nyedran/selamatan. Sehingga wilayah tersebut dinamakan Sedran.⁶⁰

B. Kondisi Geografis

1. Batas Fisik Wilayah Desa Wates

- a. Sebelah Utara : Sidowayah
- b. Sebelah Selatan : Milangasri
- c. Sebelah Timur : Kentangan
- d. Sebelah Barat : Panekan

2. Luas dan Pembagian Wilayah Desa Wates

- a. Berdasarkan data dari Kantor Desa Wates (2019), luas wilayah Desa Wates sebesar 2,16 Km². Berikut pembagian luas wilayah berdasarkan tata guna lahan:

⁵⁹ Galuh Pratiwi, *Sejarah Desa Wates, Panekan, Magetan*, diakses dari <http://galuhpratiwi657.blogspot.com/2015/12/kali-ini-aku-akan-cerita-tentang.html?m=1> tanggal 05 Januari 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ihsan (62) pada tanggal 31 Januari 2020.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Wates

Wilayah	Luas
Luas Pemukiman	25 Ha/m ²
Luas Persawahan	157,600 Ha/m ²
Luas Kuburan	0,985 Ha/m ²
Luas Pekarangan	25,8 Ha/m ²
Luas Taman	0,6 Ha/m ²
Perkantoran	0,235 Ha/m ²
Luas Prasana Umum/dll	5,795 Ha/m ²

Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

b. Wilayah Desa Wates terdiri dari 4 Dusun :

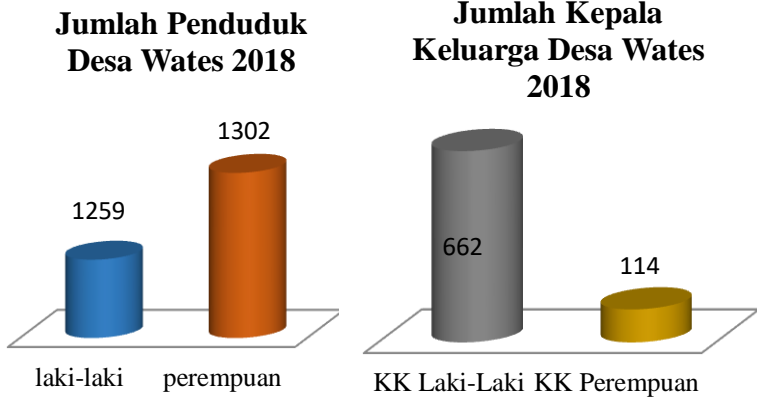
- 1) Dusun Sedran
- 2) Dusun Wates
- 3) Dusun Banaran
- 4) Dusun Kerep

Dan dibagi menjadi 4 Rukun Warga dan 15 Rukun Tetangga

C. Demografi

Sampai dengan tahun 2019, tercatat sebanyak 2.561 penduduk yang mendiami Desa Wates (1259 laki-laki dan 1302 perempuan), dengan jumlah 776 total Kepala Keluarga, 662 Kepala Keluarga laki-laki, dan sisanya sebanyak 114 menjadi Kepala Keluarga Perempuan.

Diagram 4.1



Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

D. Pendidikan

Terdapat instansi pendidikan formal maupun non formal di Desa Wates, yang terangkum dalam tabel berikut :

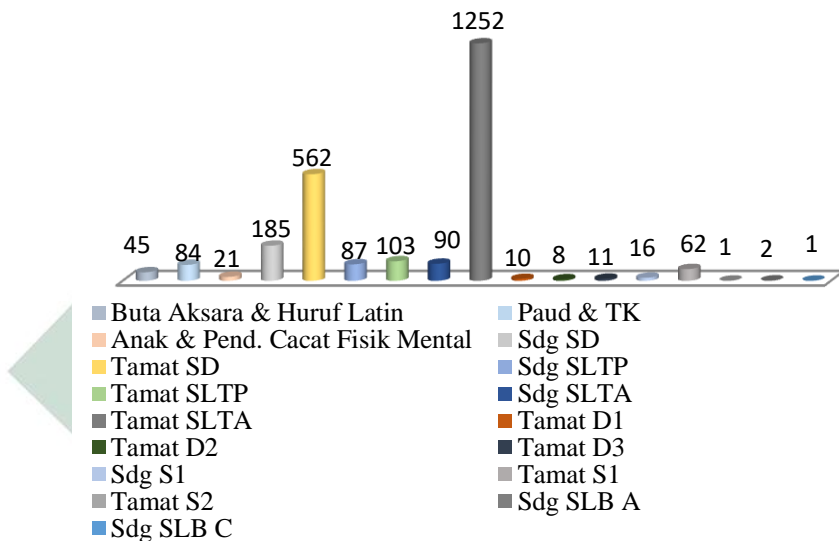
Tabel 4.2
Lembaga Pendidikan Desa Wates

No	Instansi	Jumlah	Lokasi
1	Paud	2	Sedran, Banaran
2	TK	2	Sedran, Banaran
3	SD	2	Sedran, Banaran
4	TPQ	3	Sedran, Wates, Banaran

Sumber: Pemetaan Desa Wates 2020

Rata-rata pendidikan masyarakat adalah tamat SLTA, dengan jumlah 1.252 orang. Tamatan SD tak kalah banyak yakni 562 orang. Angka buta aksara dan huruf latin juga tidak sedikit, yang mana terdiri dari penduduk lanjut usia. Berikut adalah rinciannya:

Diagram 4.2
Tingkat Pendidikan Masy. Desa Wates



Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

Selanjutnya, penduduk yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan masih tergolong sedikit, hanya mencapai 0% untuk tamatan D1, D2, D3 dan S2, serta 1% untuk yang sedang S1 dan 2% untuk tamatan S1.

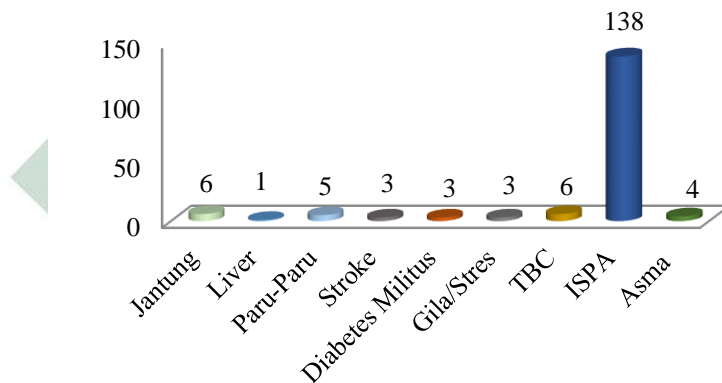
Setelah tamat SLTA mayoritas anak-anak Desa Wates langsung bekerja, ke luar kota dan banyak juga yang menikah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi relatif rendah. Menurut hasil wawancara dengan warga Wates, salah satu faktornya adalah rendahnya pemahaman akan pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga

orang tua banyak yang tidak merekomendasikan anaknya untuk melanjutkan kuliah, serta motivasi untuk meningkatkan perekonomian keluarga juga menjadi poin penting mereka untuk langsung bekerja setelah tamat SLTA.

E. Kesehatan

Terdapat satu akses kesehatan yang berada di Desa Wates, yaitu Pondok Bersalin Desa (Polindes) terletak di area pemerintaahan Desa, dengan satu bidan dan satu perawat di dalamnya.

Diagram 4.3
Jumlah Penderita Sakit Tahun 2018



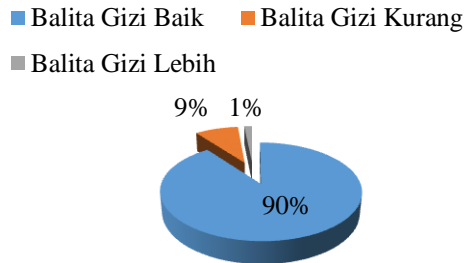
Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

Diagram di atas menunjukkan data jumlah penderita sakit pada tahun 2018. Angka paling tinggi adalah Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dengan jumlah 138 orang. Selain ISPA, penyakit jantung dan tuberculosis/TBC juga banyak diderita, dengan total 12 orang.

Pada tahun 2019, berdasarkan data dari Ibu Bidan, terdapat 128 balita, rata-rata balita mempunyai gizi yang cukup baik, hanya saja masih harus ditingkatkan. Karena, terdapat 10% balita yang menderita malnutrisi atau gizi

yang tidak sesuai, yaitu kekurangan dan kelebihan gizi dengan total 12 anak.

Diagram 4.4
Status Gizi Balita (n=128)



Sumber: Dokumen Polindes 2019

Sanitasi di Desa Wates juga harus ditingkatkan, mengacu pada 5 kejadian Demam Berdarah (DB) dalam satu tahun terakhir. Yang mana, DB bersumber dari salah satunya air yang kotor atau kurang bersih. Selain itu, dari total jumlah keluarga yang ada, terdapat 30 keluarga yang masih biasa buang air besar di sembarang tempat (di kali/sungai).

Mengenai sampah, masyarakat belum mampu mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna. Sehingga sampah organik maupun non organik akan langsung dibakar.

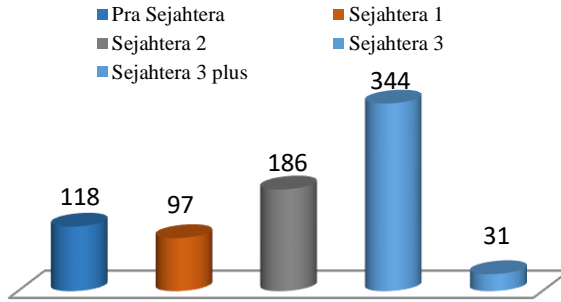
F. Ekonomi

Secara ekonomi, masyarakat di Desa Wates tergolong menengah ke atas. Hal ini dibuktikan dengan adanya 658 keluarga yang masuk dalam kategori Keluarga Sejahtera (KS) golongan satu, dua, tiga, dan tiga plus. Hanya terdapat 118 keluarga yang masuk kategori Keluarga Prasejahtera, artinya belum bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Namun demikian, perlu adanya kebijakan dan pembinaan

lebih lanjut dari pemerintah setempat, agar seluruh keluarga mampu menjadi keluarga yang sejahtera.

Diagram 4.5

Kesejahteraan Keluarga (n=776)

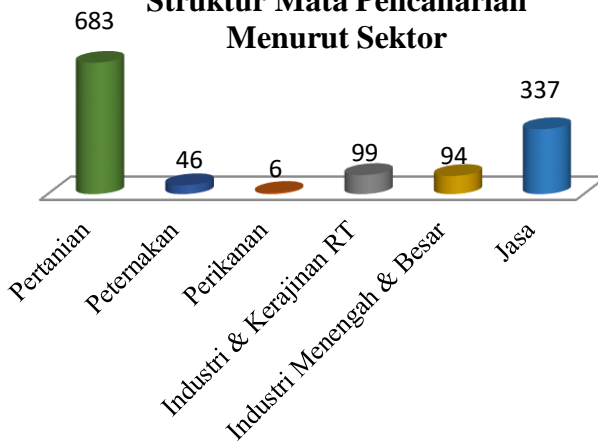


Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

Terdapat beberapa struktur mata pencaharian menurut sektor di Desa wates, yang mana di dalam struktur itu bermacam-macam orang bekerja sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

Diagram 4.6

Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

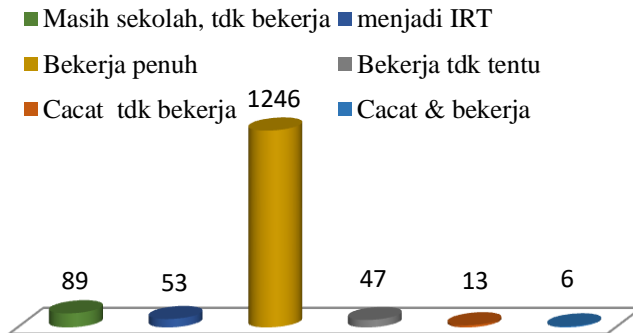


Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

Desa Wates mempunyai lahan pertanian yang luas, sehingga pertanian adalah mata pencaharian tertinggi di daerah ini. Terdiri dari 255 petani, 372 buruh tani dan 53 pemilik usaha pertanian. Tanaman pertanian antara lain, di Dusun Wates dan Sedran adalah bawang merah dan ketela rambak, sedangkan di Dusun Banaran dan Kerep didominasi oleh padi, jagung dan ubi jalar. Selain pertanian, banyak dari masyarakat yang bekerja di sektor jasa, seperti usaha transportasi, pemilik usaha warung, pegawai negeri sipil pembantu rumah tangga dan sebagainya.

Selanjutnya, jumlah pengangguran Desa Wates cenderung rendah. Bisa dilihat dari diagram di bawah ini, dari 1.454 orang angkatan kerja (usia 18-56 tahun) terdapat 47 orang yang bekerja tidak tentu atau serabutan. Selain itu, 89 orang masih sekolah dan 13 orang cacat tidak bekerja.

Diagram 4.7
Jumlah Pengangguran Tahun 2018



Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

G. Sosial dan Budaya

Terdapat beragam kegiatan sosial yang ada di Desa Wates, berikut adalah uraiannya:

Tabel 4.3
Kegiatan di Desa Wates

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Partisipan
1	Yasinan Ibu-Ibu (Kerep, Sedran, dan Banaran)	Setiap Hari Kamis, pada pukul 18.00 WIB	Bergilir ke rumah warga	Ibu-ibu dan dipimpin oleh Pak Modin
2	Arisan Bapak-Bapak (Kerep)	Setiap bulan sekali	Rumah Warga	Bapak-bapak
3	Yasinan remaja/karang taruna (Kerep dan Banaran)	Setiap Hari Kamis, pada pukul 18.00 WIB	Bergilir ke rumah anggota	Anggota karang taruna
4	Kelompok tani	Setiap Hari Jumat, Pada Pukul 18.00 WIB	Rumah Bapak Basuki	Anggota Kelompok Tani
5	Pencak silat	Setiap malam Minggu	Rumah warga yang	Anggota pencak

		dan malam Rabu	kosong, lapangan, dan balai desa	silat
6	Sedekah Bumi (Kerep dan Banaran)	Sekali setahun (31 Januari)	Punden	Seluruh warga masing-masing dusun
7	Kerja bakti	I Bulan Sekali (dalam minggu ke-3)	Lingkungan masing-masing dusun	Seluruh warga masing-masing dusun
8	Musyawaharah Dusun (Musdus)	1 Bulan Sekali	Rumah Bapak Kepala Dusun	Ketua RT, RW, perwakilan kartar dan kelompok tani.

Sumber: Pemetaan Desa Wates 2020

Gambar 4.1

Kegiatan Yasinan Putri Dusun Kerep



Sumber: dokumentasi peneliti

Seperti masyarakat desa pada umumnya, warga Desa Wates juga masih mempertahankan tradisi atau budaya yang telah diturunkan dari nenek moyang mereka. Berikut adat atau kebudayaan yang masih ada di Desa Wates sampai sekarang.

1. Adat Pernikahan

Untuk adat dalam pernikahan disana, ketika ada salah satu warga Dusun Wates yang hendak melaksanakan pernikahan. Maka warga lainnya akan berduyun-duyun datang ke rumah yang melaksanakan pernikahan dengan membawa sesuatu baik itu berupa uang, sembako, dll. Yang mana budaya semacam ini disebut “*buwoh*” atau dalam bahas indonesianya artinya menyumbang sesuatu. Sehingga dengan adanya tradisi ini akan semakin meningkatkan tali persaudaraan.

2. Adat Kematian

Pada saat anggota warga masyarakat ada yang meninggal dunia, maka seluruh warga langsung ikut serta dalam mengurus jenazah dan ikut dalam perkumpulan warga.

Dalam prosesi kematian setelah jenazah dikediamkan maka adanya doa bersama yang biasa yang dilakukan pada hari pertama sampai ke tujuh dan ke empat puluh harinya yang diikuti oleh semua warga desa hingga sampai ke seratus dan seribu harinya warga yang meninggal dunia.

3. Sedekah Bumi

Tradisi ini sudah turun temurun sejak dahulu. Dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Hanya sebagian warga Wates saja yang berpartisipasi dalam tradisi tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan warga yang membuat jajanan pasar, seperti klepon, apem, nagasari, mendut dan sejenisnya lalu membagi-bagikannya ke para tetangga, terakhir mereka membawa jajanan tersebut ke punden. Punden sendiri berarti tempat keramat, yang di dalamnya terdapat makam orang yang dianggap sebagai cikal bakal dari masyarakat desa tersebut.

Gambar 4.2
Sedekah Bumi Dusun Kerep



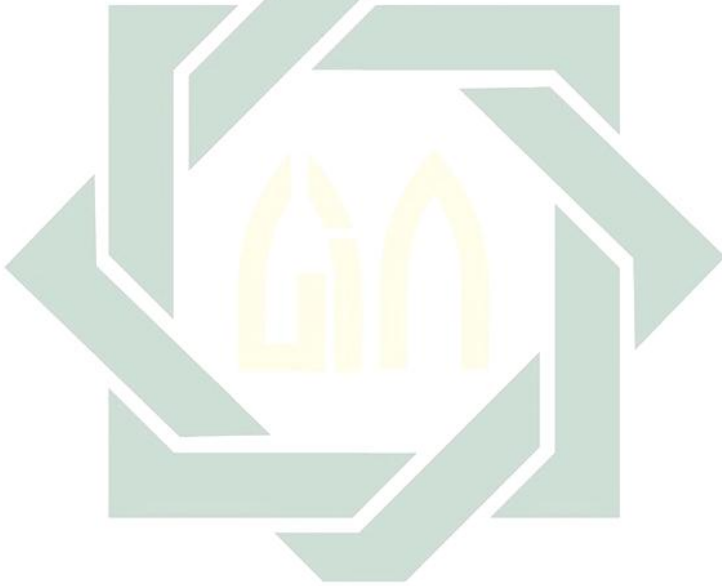
Sumber: dokumentasi peneliti

Para warga memiliki kepercayaan dengan adanya sedekah ini, semoga pertanian mereka diberikan kesuburan serta mendapatkan hasil panen yang melimpah. bisa menyelamatkan dusun dari bencana.

Biasanya dilakukan menjelang musim penghujan. Untuk mengadakannya seluruh warga membayar iuran.

4. Reog

Merupakan tarian tradisional yang berfungsi sebagai hiburan masyarakat, mengandung magis dan dilaksanakan di tempat terbuka. Warga di sini sangat antusias dalam menyiapkan fasilitas untuk siapa saja yang ingin belajar bermain reog, terutama untuk anak-anak yang masih bersekolah. Dalam hal ini Desa Wates menggunakan pertunjukan reog untuk kegiatan tertentu.



BAB V ISU KENAKALAN REMAJA DI WATES

A. Remaja Melakukan Kegiatan yang Menyimpang

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Bab I, kenakalan remaja seakan-akan sudah menjadi bagian dari remaja. Isu ini seolah-olah menjadi hal yang wajar terjadi di sekitar kita. Kejadiannya terus meningkat, seiring dengan kualitas kenakalan yang juga ikut meningkat. Kenakalan remaja yang dulu hanya seputar bolos mengaji dan sekolah, sekarang semakin beragam seperti seks bebas, minum-minuman keras, penggunaan narkoba sampai dengan pembunuhan.

Di Kecamatan Panekan, penduduk remaja kelompok usia 10-19 tahun berjumlah 7.905 orang. Di Desa Wates sendiri, jumlah remaja sebanyak 193 orang.

Tabel 5.1
Jumlah Remaja Desa Wates
Berdasarkan Kategori Pendidikan 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SLTP	87
SLTA	90
S1	16
Total	193

Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

Dalam lima tahun terakhir terdapat beberapa kasus penyimpangan yang dilakukan oleh remaja Desa Wates, yaitu perilaku merokok sejak usia dini, minum-minuman keras hingga seks bebas yang menyebabkan kehamilan di

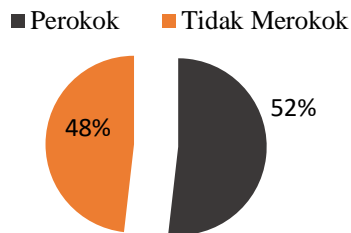
luar nikah. Semua jenis penyimpangan tersebut masuk dalam kategori kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.

1. Merokok sejak usia dini

Berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja Desa Wates, merokok adalah hal yang lumrah dilakukan oleh remaja laki-laki sejak usia SMP atau yang berusia 10-14 tahun. Selain rokok tembakau, rokok elektrik atau vape juga menjadi *trend* tersendiri bagi remaja zaman sekarang. Hal ini bisa dilihat dari gaya mereka yang selalu mengalungkan vape di leher. Data yang didapat menunjukkan, bahwa 52% atau sekitar 100 remaja lebih Desa Wates adalah perokok. Sedangkan sisanya adalah remaja perempuan. Artinya, hampir semua remaja laki-laki adalah perokok.

Diagram 5.1

Persentase Perokok Remaja (n=193)



Sumber: FGD dengan remaja tanggal 1 Juni 2020

Banyak hal yang mendorong perilaku merokok pada remaja, salah satunya karena pergaulan. Remaja tersebut bergaul dengan anak-anak yang lebih tua, sehingga adanya ketertarikan untuk mencoba kemudian menjadi sebuah kebiasaan karena dibiarkan oleh keluarganya.

“soal rokok sama minuman keras mbak...ada beberapa sih anak anak remaja usia SMP itu udah ada yang minum minuman, kalo ngerokok hampir mayoritas, dan sayangnya karena udah terlanjur ketahuan orang tuanya, trus sama sebagian orang tuanya dibiarin gitu aja. Bahkan ada juga yang malah ngasih rokok ke anak itu... sebenarnya faktor lingkungan juga sih... karena dia bergaulnya sama orang-orang dewasa yang udah ngerokok, minum dsb.”⁶¹

Padahal, batas minimal merokok adalah usia 17 tahun lebih, artinya anak SMP belum diizinkan untuk melakukannya. PP Nomor 109 Tahun 2012 jelas melarang anak-anak di bawah usia 18 tahun untuk membeli, dibelikan, dan atau diberikan rokok. Faktanya, data dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) dalam *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region* mengatakan presentase remaja Indonesia berusia 13-15 tahun yang merokok sebesar 19,4%, merupakan angka tertinggi di Negara ASEAN. Data dari Kementerian Kesehatan RI juga menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia terus meningkat. Kecenderungan peningkatan ini terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja. Riskesdas tahun 2013 mencatat 7,2 persen remaja mengonsumsi rokok di Indonesia. Tahun 2016 meningkat menjadi 8,8 persen, dan meningkat lagi di tahun 2018, yakni 9,1 persen.

⁶¹ Wawancara dengan Gofi (19), 01 Juni 2020.

Gambar 5.1 Prevalensi Merokok Pada Populasi Usia 10-18 Tahun



Sumber: Hasil Utama Riskesdas 2018, 125.

Deborah Arnott, Chief Excecutive dari lembaga Action on Smoking and Health mengatakan bahwa perokok yang memulai merokok sebelum usia 21 tahun, rentan menjadi pecandu dan perokok berat. Yang berarti kemungkinan untuk menderita penyakit akibat merokok akan sangat besar.

Merokok tak hanya dapat menimbulkan beban kesehatan, tetapi juga ekonomi dan lingkungan, baik kepada diri sendiri pun kepada orang lain. Perokok pasif, terutama bayi, anak-anak dan ibu hamil harus dilindungi haknya dari kerugian akibat paparan asap rokok. Perilaku merokok menjadi faktor terjadinya penyakit tidak menular (WHO, 2012). Dikutip dari *website* Kementerian Kesehatan RI, di dalam rokok terdapat 4000 jenis bahan kimia berbahaya bagi kesehatan, mulai dari nikotin, serta zat lainnya yang bisa menyebabkan kanker dan zat beracun bagi tubuh. Sehingga banyak penyakit berbahaya

yang bisa diakibatkan oleh rokok, seperti penyakit paru-paru, impotensi, lambung hingga stroke⁶²:

- a. Penyakit paru-paru. Efek pertama dari rokok adalah organ paru-paru. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa risiko kanker paru 7,8 kali lebih besar pada perokok dibanding dengan bukan perokok.
- b. Penyakit impotensi dan organ reproduksi. Kandungan bahan kimia yang sifatnya beracun akan mengurangi produksi sperma pada pria, selain itu merokok juga dapat meningkatkan risiko impotensi sampai dengan 50%. Sedangkan pada wanita yang merokok aktif maupun pasif, keduanya mempunyai peningkatan risiko tertundanya kemampuan untuk hamil. Data ini membuktikan bahwa akibat dari merokok akan mempengaruhi derajat kesehatan reproduksi, sehingga akan mempengaruhi pula kualitas generasi yang akan datang.⁶³
- c. Penyakit lambung. Merokok dapat membuat proses pencernaan menjadi terhambat. Asap rokok yang masuk ke dalam pencernaan akan menyebabkan naiknya asam lambung. Jika dibiarkan, maka bisa menjadi penyakit yang lebih kronis seperti tukak lambung.
- d. Risiko stroke. Efek samping dari rokok adalah lemahnya pembuluh darah. Ketika pelemahan terjadi dan kerja pembuluh darah terhambat bisa menyebabkan serangan radang di otak. Hal ini yang bisa berisiko stroke meskipun sebelumnya tidak mempunyai riwayat darah tinggi atau yang lain.

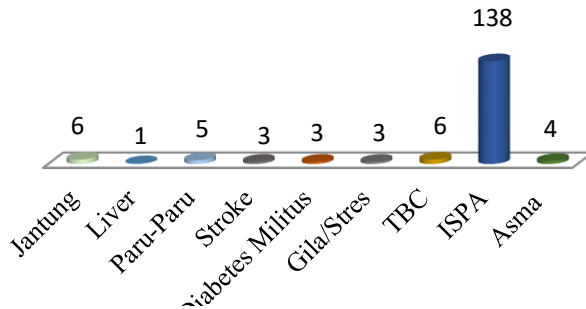
⁶² Kemkes RI, *Inilah 4 Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Tubuh*, diakses dari www.kemkes.go.id/development/site/dinas-kesehatan/index.php?cid=1-15112500015&id=inilah-4-bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tubuh tanggal 18 Juni 2020.

⁶³ Kemkes RI, *Infodatin Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kemkes RI, 2014), 3.

Penyebab stroke bersumber dari rokok yang mempunyai kandungan kimia berbahaya seperti nikotin, tar, gas oksidan dan karbon monoksida.

Diagram 5.2

**Jenis Penyakit yang Diderita
Tahun 2018**



Sumber: Buku Profil Desa Wates 2018

Diagram di atas menunjukkan data jenis penyakit yang diderita masyarakat selama tahun 2018 di Desa Wates. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menjadi penyakit yang paling sering diderita dengan jumlah 138 orang. Menurut Bu Bidan Wates, hal ini ada hubungannya dengan perilaku merokok masyarakat desa, karena perokok termasuk dalam golongan yang sangat rentan tertular ISPA. Paru-paru, stroke, dan TBC juga diderita oleh total 14 orang, yang mana beberapa penyakit tersebut berawal dari perilaku merokok berat.

2. Minum-minman keras

Selain kebiasaan merokok, perilaku minum-minuman keras juga banyak ditemui di Desa Wates. ketika ditanya mengenai efek dari adanya warga yang minum bu bidan dan beberapa warga menjawab:

“sangat mengganggu ketertiban mbak, nggak tau waktu juga, sampek mualem nongkrong-nongkrong”.⁶⁴

“biasanya ada dua golongan mbak. Usia dewasa dan orang tua kek gitu, biasanya minumnya pas hajatan resepsi pernikahan gitu pas malemnya.. trus ada lagi biasanya ya seusia bocil-bocil (anak SMP) gitu tapi diem diem sembunyi sembunyi...

*....Selain itu juga sebagian anak pencak, kumpul-kumpul sampek muaalem sama orang buanyak gitu, ngoobrol-ngobrol, kadang ya mengganggu juga buat lingkungan... kalo di Sedran udah jarang banget... tapi kalo di Wates di Banaran sama Kerep masih rame banget, dan kadang di situ terselip barang haram itu (minum-minuman keras)”*⁶⁵

Keterangan di atas, sejalan dengan apa yang disampaikan Newcomb dan Bentler 1989, bahwa perubahan psikologis dan sosial remaja dapat ditandai dengan meningkatnya perilaku meniru dan eksplorasi bersama teman sepergaulan. Perilaku seperti ini memberikan peluang bagi remaja untuk terpapar perilaku berisiko seperti minum alkohol. Perilaku meminum alkohol pada remaja dapat menghambat pertumbuhan dan pematangan sel dan menjadikan ketergantungan di masa dewasa (Newcomb dan Bentler, 1989).

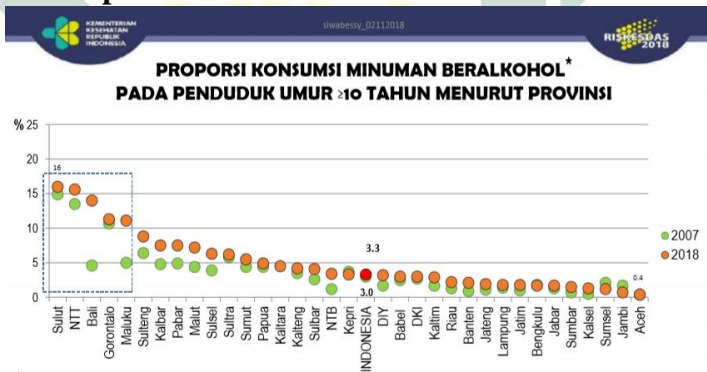
⁶⁴ Wawancara dengan ibu Sri Wigati, Bidan Desa Wates pada tanggal 22 Januari 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Gofi , remaja Desa Wates tanggal 01 Juni 2020.

Dilansir dari *website* Kemkes RI, Ketua Umum Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa, dr. Danardi Sosrosuhardjo, Sp.J (K) menyatakan, bahwa kebiasaan minum minuman beralkohol sangat merugikan bagi kesehatan. Terlalu banyak mengonsumsi alkohol akan berdampak pada gangguan perilaku dan menurunkan kemampuan berpikir. Selain itu, banyak penyakit serius yang bisa ditimbulkan darinya, seperti kerusakan pada hati, tukak lambung, hingga komplikasi gangguan psikiatri berat. Bahkan jika mengonsumsi secara berlebihan, akan menyebabkan kehilangan kesadaran, kejang-kejang hingga meninggal dunia.⁶⁶

Dalam sepuluh tahun terakhir, konsumsi minuman beralkohol di Indonesia rata-rata mengalami peningkatan. Dari 35 Provinsi yang disurvei, hanya 3 provinsi saja yang mengalami penurunan, yakni Kepulauan Riau, Sumatera Selatan dan Jambi.

Gambar 5.2
Proporsi Konsumsi Minuman Beralkohol



^{*} Dalam satu bulan terakhir.
Catatan: Struktur pertanyaan pada tahun 2018 berbeda dengan tahun 2007. Prevalensi nasional tahun 2007 sebesar 3.0.

Sumber: Hasil Utama Riskesdas 2018, 127.

⁶⁶ Kementerian Kesehatan RI, *Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan*, diakses dari <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20141211/3011602/bayaha-minuman-beralkohol-bagi-kesehatan/> tanggal 18 Juni 2020.

Data dari SDKI 2017 menyebutkan, presentase pria minum minuman beralkohol lebih tinggi daripada wanita (15% banding 1%). Persentase wanita dan pria mulai minum-minuman beralkohol paling tinggi pada kelompok usia 15-19 tahun, yakni 58% wanita, 70% pria.⁶⁷

Gambar 5.3
Umur Mulai Minum Alkohol (Tahun)



Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan (Kesehatan Reproduksi Remaja)2017, 83.

Di Wates, angka remaja yang biasa minum-minuman keras sebanyak 26% atau sekitar 50 remaja laki-laki. Kegiatan ini seakan lumrah karena dilakukan di tempat-tempat umum.

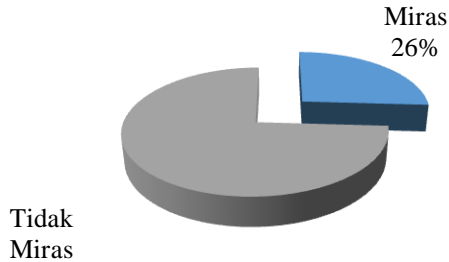
“banyak mbak, apalagi kek anak PSHT yang kumpul-kumpul malem gitu, atau pas lagi bareng-bareng di hajatan juga banyak saya liat begitu...”⁶⁸

⁶⁷ SDKI 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Meilani, remaja Sedran pada tanggal 01 Juni 2020

Sehingga tak jarang banyak warga yang melapor ke pemerintah desa terkait keresahan tersebut.

Diagram 5.3
Persentase Remaja Konsumsi
Miras (n=193)



Sumber: FGD dengan remaja tanggal 1 Juni 2020

3. Kehamilan pranikah remaja

Kehamilan pranikah erat kaitannya dengan seks bebas serta perilaku pacaran. Menurut penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja adalah usia ketika hamil, frekuensi pacaran, pola asuh orang tua, keutuhan pernikahan orang tua, dan keterpaparan teman.⁶⁹

Kehamilan remaja akan berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, pun juga berdampak pada sosial dan ekonomi. Kehamilan usia muda berisiko kelahiran prematur, Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang mana dapat meningkatkan risiko kematian ibu serta bayi. Selain itu, kehamilan pada remaja juga berkaitan dengan kehamilan yang tidak dikehendaki dan aborsi yang tidak aman. Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun menyumbang

⁶⁹ Sri Dwi Omarsari, Ratna Djuwita, "Kehamilan Pranikah Remaja di Kabupaten Sumedang", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3 No. 2, 2008, 64.

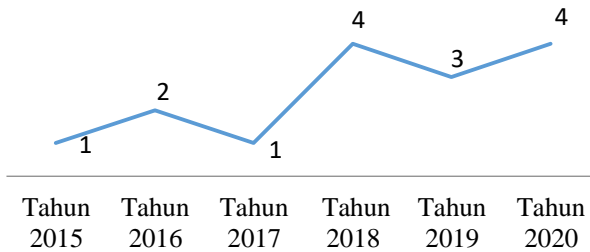
angka yang tinggi dalam kematian neonatal, bayi dan balita.⁷⁰

Selain itu, kehamilan dan pernikahan yang tidak direncanakan akan berakibat pada kurangnya pengetahuan orang tua terkait kesehatan dan gizi anak pada saat sebelum dan sesudah masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan orang tua ini bisa berdampak pada terjadinya malnutrisi pada anak, salah satunya stunting.

Angka stunting di Desa Wates sendiri tergolong tinggi, yaitu 11 balita dari total 128 balita. Menurut Bu Bidan, penyebabnya terletak pada praktik pengasuhan yang tidak baik dan kurangnya sanitasi. Terbukti terdapat 30 rumah tangga yang Buang Air Besar di kali.

Diagram 5.4

Data Kehamilan Pranikah Remaja di Desa Wates (2015-2020)



Sumber: FGD dengan Bu Bidan Wates tanggal 13 Juni 2020

Diagram di atas menunjukkan data kehamilan pranikah remaja di Desa Wates, sebanyak 15 remaja melakukan seks bebas yang berujung pada kehamilan di

⁷⁰ Kementerian Kesehatan RI, *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja...* 3.

luar nikah pada tahun 2015 hingga Juni 2020. 13 orang adalah perempuan Desa Wates, dua sisanya adalah laki-laki (menghamili perempuan luar Desa Wates). Pada saat kasus tersebut terjadi, mereka sedang menempuh pendidikan di SMA. Sehingga mereka *drop out* di tengah jalan atau tidak menyelesaikan pendidikan SMA. Ketika ditanya tentang keberadaan orang tua remaja-remaja tersebut, Bu Bidan mengatakan bahwa orang tua mereka mayoritas berada di rumah (14 orang remaja orang tuanya di rumah, satu remaja orang tuanya bekerja di luar kota). Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu faktor penyebab kenakalan remaja tersebut adalah adanya pola asuh orang tua yang salah. Praktik pengasuhan yang kurang tepat kepada anak ini akan berakibat pada pembentukan karakter dan pola pikir sang anak.

B. Belum Adanya Kelompok Khusus Remaja

Di Desa Wates terdapat Organisasi Karang Taruna yang berkedudukan di Dusun, total empat Karang Taruna. Tiga di antaranya aktif, dan terdapat satu yang pasif. Karena Karang Taruna memiliki anggota yang berumur 15-45 tahun, maka organisasi ini dirasa terlalu lebar dan longgar sebagai wadah untuk menampung aspirasi para remaja yang rata-rata berumur 10-21/24 tahun. Perbedaan pola pikir, perilaku dan kebutuhan menjadikan organisasi ini sebatas formalitas. Sehingga kelompok khusus remaja dirasa dibutuhkan dalam rangka menjadi wadah saling bertukar pikiran, teman bermain sekaligus belajar mengenai kebutuhan mereka sendiri dan yang terpenting adalah satu frekuensi.

Manfaat terdapat suatu kelompok yang fokus dalam masalah remaja adalah sebagai agen dalam pencegahan kenakalan remaja sekaligus menjadi kontrol sosial karena terjadinya interaksi untuk saling mengingatkan satu sama lain (jika terdapat yang berperilaku menyimpang), serta

sebagai agen perubahan untuk menuju keteraturan sosial. Perubahan dirasa akan sulit berhasil jika dilakukan oleh individu seorang diri, butuh suatu sistem yang mendukung atau *support system* untuk melaksanakan aksi perubahan tersebut.

C. Kurang Optimalnya Kebijakan yang Berpihak Pada Remaja

Menurut Anderson (Wahab, 2005:3), kebijakan merupakan langkah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor berkenaan dengan adanya masalah atau persoalan tertentu yang sedang dihadapi.

Perserikatan Bangsa Bangsa (Wahab, 2005:2), mengartikan kebijakan sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa jadi sangat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, bersifat kualitatif atau kuantitatif, luas atau sempit, kabur atau jelas, publik ataupun privat. Artinya, kebijakan mengarahkan pada tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana.

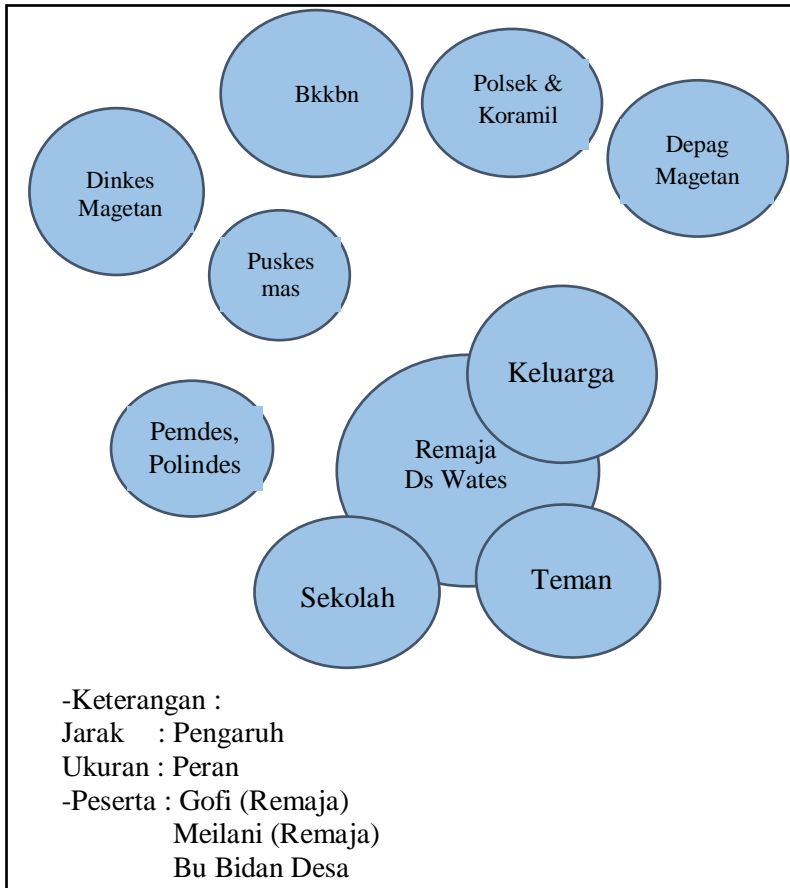
Melihat pengertian di atas, maka kepedulian berupa kebijakan dari pemerintah tentu akan memberikan dampak bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, kebijakan dari pemerintah desa, sangat diperlukan demi terbentuknya remaja di desa yang ideal.

Sayangnya, kebijakan dan program yang berpihak pada remaja dari pemerintah Desa Wates masih sangat minim. Seperti kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan kenakalan remaja dengan narasumber dari polsek, puskesmas, koramil dan kemenag yang dilaksanakan setahun sekali. Peserta yang diundang pun hanya dari perwakilan remaja per RT. Selain itu, terdapat pula kegiatan untuk mengembangkan *life skill* seperti kursus komputer dan pelatihan pembuatan keset dari kain bekas selama lima

tahun terakhir ini. Hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya kebijakan pemerintah terhadap perilaku remaja.

Berikut adalah analisa peran lingkungan dan pemerintah terhadap remaja.

Diagram 5.5
Manfaat dan Pengaruh
Lingkungan/Lembaga/Organisasi Terhadap Remaja



(Sumber : FGD 02 Juni 2020)

Diagram venn di atas menjelaskan mengenai pengaruh dan peran lingkungan, institusi maupun lembaga terhadap

remaja. Besar /kecilnya ukuran lingkaran tergantung pada seberapa pentingnya lembaga/lingkungan tersebut. Akan tetapi, meskipun penting belum tentu manfaatnya bisa dirasakan oleh para remaja (seperti yang ditunjukkan jarak dari lingkaran remaja). Pemegang peran terbesar tentunya remaja Desa Wates, karena mereka mempunyai kendali penuh atas dirinya sendiri. Selanjutnya lingkungan keluarga, teman sepermainan dan sekolah turut mempunyai andil yang paling besar setelah remaja, karena di lingkungan inilah karakter, sifat, perilaku dan kebiasaan remaja dibentuk. Lembaga dan instansi yang dekat dan besar pengaruhnya adalah pemerintah desa (yang mempunyai otoritas tertinggi di desa), Polindes (lembaga pemerintah bagian kesehatan di desa), disusul dengan Puskesmas, Polsek, BKKBN, Departemen Agama Kabupaten Magetan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. Lembaga-Lembaga tersebut mempunyai peran penting sebagai akademisi, aktor serta regulator dalam masalah pencegahan kenakalan remaja sekaligus pemberdayaan remaja.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Pemetaan Awal

Desa Wates merupakan desa yang digunakan peneliti dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada gelombang II, tepatnya tanggal 14 Januari 2020 sampai 13 Februari 2020. Sehingga, sedikit banyak peneliti mengetahui keadaan dan kondisi wilayah Desa tersebut. Terdapat beberapa pertimbangan mengapa peneliti tertarik mengambil Desa ini sebagai tempat penelitian, di antaranya adanya beberapa isu yang dirasa sesuai dengan fokus yang peneliti ambil, yakni lingkungan. Seperti isu lingkungan kesehatan (terdapat beberapa bayi yang mengalami malnutrisi) dan isu sosial (banyaknya kenakalan remaja yang terjadi). Selain itu, masyarakatnya yang ramah dan baik kepada para pendatang menjadikan peneliti merasa nyaman untuk melakukan penelitian dan aksi di wilayah tersebut.

Sesuai dengan tahap-tahap dalam penelitian berbasis aksi, proses awal ini dilakukan dengan cara menggali data di lingkungan masyarakat melalui indra penglihatan secara obyektif. Selain itu, pada tahap ini lah saat yang tepat untuk mengenal masyarakat beserta elemen-elemen yang ada di dalamnya. Tujuannya agar mempermudah dalam penggalian isu, pengorganisasian hingga kelancaran aksi nantinya. Salah satu cara ampuh yang bisa digunakan adalah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Proses membangun hubungan kemanusiaan ini yang akan memudahkan dalam penggalian data, yaitu melalui wawancara semi terstruktur dan diskusi secara non formal dengan warga.

Gambar 6.1
Yasinan Rutin Ibu-Ibu Dusun Kerep



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 6.2
Sedekah Bumi Dusun Kerep



Sumber: Dokumentasi peneliti

Karena pernah tinggal di Desa Wates, tepatnya di Dusun Kerep selama sebulan, maka proses inkulturasi ini berjalan sangat optimal. Peneliti mengikuti banyak kegiatan, seperti yasinan rutin ibu-ibu Dusun Kerep, mengikuti

sedekah bumi, kerja bakti, kumpul dan berdiskusi dengan remaja, kumpulan para kader posyandu hingga pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia, dan sebagainya.

Gambar 6.3
Kerja Bakti Dusun Sedran



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 6.4
Diskusi dengan Karang Taruna Dusun Sedran



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 6.5
Kumpulan Kader Posyandu Balita dan Lansia



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 6.6
Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia Dusun Kerep



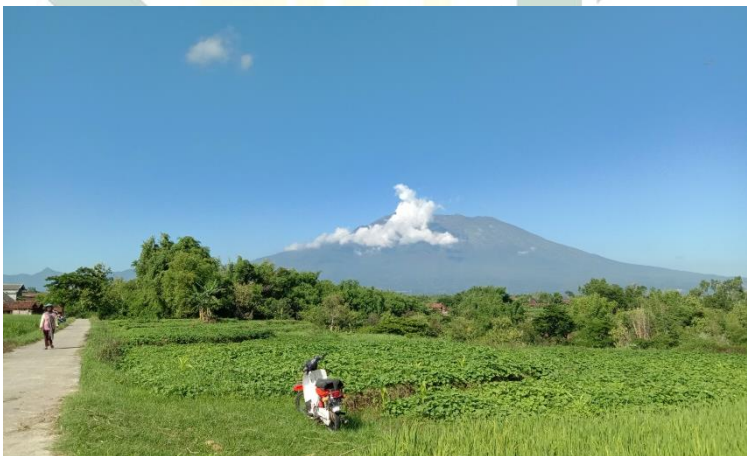
Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Proses Orientasi Kawasan dan Investigasi Sosial

Proses orientasi kawasan merupakan tahap dalam mengenali kawasan yang akan dipetakan. Investigasi sosial juga dilakukan dalam rangka memahami keadaan sosial masyarakat dari berbagai aspek. Tujuannya agar masalah-masalah yang terdapat di masyarakat dapat terbaca dengan tepat. Proses ini dijalankan dengan melibatkan beberapa masyarakat secara langsung.

Kecamatan Panekan, khususnya Desa Wates berada di wilayah yang bergelombang, tergolong tipe wilayah pegunungan yang tanah pertaniannya sedang. Bisa dikatakan tidak terlalu kering, tidak pula terlalu subur. Sehingga tanaman yang biasa ditanam adalah padi, jagung, ubi-ubian, sayur serta buah-buahan. Cuaca di Desa Wates juga tergolong sedang, tidak dingin juga tidak terlalu panas, cenderung asri. Karena masih terdapat banyak pepohonan dan area persawahan yang mengelilinginya.

Gambar 6.7
Area Persawahan Dusun Kerep



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 6.8
Area Persawahan Dusun Kerep



Gambar 6.9
Pohon Buah Naga di Sekitar Lapangan Dusun Sedran



Sumber: Dokumentasi peneliti

Berikut hasil transek yang dilakukan untuk membaca masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Tabel 6.1

Tabel Transek Desa Wates

Topik/Aspek		
Tata Guna Lahan	Pemukiman dan pekarangan	Sawah
Kondisi Tanah	Tanah kering (tandus dan berwarna hitam)	Tanah subur, berwarna hitam
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, Rambutan, Pepaya, Pisang, Lengkeng, Sirsak, Jambu Klutuk, Buah Naga, Jeruk Bali, Beluntas, Pohon Jati, Bambu, Pete, Ketela, Kunyit-Kunyitan, Cabe, Gadung, Suwek, Tela Rambat, Waluh, Lamtoro, Bentul, Nangka, Seres, Palem.	Padi, Jagung, Cabe, Bawang Merah, Ubi-Ubian, Kacang Panjang, Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Pisang, Lamtoro, Mentimun, Sawi Pepaya.
Jenis Biota	Sapi, Ayam Kampung, Ayam Broiler, Kambing, Domba, Angsa, Kelinci, Kucing.	Katak, Burung, Tikus, Kadal, Belalang
Manfaat	- Kebutuhan makanan terpenuhi, seperti tersedianya sayur-sayuran, dan buah-buahan yang ada di sekitar pemukiman dan	- Terpenuhinya kebutuhan makanan sehari-hari. - Hasil panen dijual, sebagai penghasilan utama bagi petani.

	<ul style="list-style-type: none"> pekarangan warga. - Hasil tanaman dijual sebagai penghasilan tambahan. - Kebutuhan vitamin dan gizi tercukupi. - Lahan pekarangan untuk budidaya sayur mayur atau kandang hewan pribadi. - Sebagai lahan peternakan. 	
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada sistem pengelolaan sampah yang memadai - Banyaknya lalat di rumah-rumah warga desa, akibat jarak kandang ayam dan pemukiman sangat dekat, kebersihan kandang yang kurang terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> - Warga desa menggunakan pupuk kimia secara berlebihan, yang mana akan berdampak buruk bagi tanah, dan kesehatan tubuh. - Banyak hama yang menyerang persawahan, seperti burung, dll
Tindakan yang Telah Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya program Karang taruna Dusun Wates dalam pengolahan bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat subsidi dari pemerintah terkait pupuk.
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman yang ada disekitar pemukiman dan pekarangan tumbuh dengan subur[dan menghasilkan buah yang banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pupuk organik untuk tanaman, sehingga tidak berdampak buruk bagi kesehatan tubuh.

<p>Potensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya belanja rumah tangga lebih hemat dengan tersedianya bahan-bahan pangan, tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan, disekitar pemukiman warga. - Tidak akan kehabisan persediaan bahan pangan untuk belanja rumah tangga di masa yang akan datang. - Pupuk kandang sebagai solusi untuk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga. - Pengangguran berkurang dengan adanya sawah, karena warga Wates mayoritas bekerja di sektor pertanian. - Makanan pokok dapat terpenuhi dengan mudah.
-----------------------	--	--

Sumber: Pemetaan Wilayah Desa Wates 2020

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan berbagai pihak. Dari elemen masyarakat, kelompok tani, pemerintah desa, hingga bidan desa.

Tanggal 15 Januari 2020, peneliti melakukan diskusi santai dengan Mbah Purdoyo, Kepala Dusun Kerep sekaligus peternak ayam dan petani Desa Wates. Beliau menyampaikan banyak hal, salah satunya mengenai penggunaan pupuk oleh petani secara berlebihan. Padahal subsidi pupuk dinilai sudah sesuai, akan tetapi karena berlebihan dalam penggunaannya, mengakibatkan petani tersebut membeli secara mandiri dan berdampak pada tingginya angka pengeluaran. Penggunaan pupuk kimia ini dianggap efektif dan cepat dalam proses pertumbuhan tanaman. Di sisi lain, pupuk kimia mempunyai dampak yang buruk tidak hanya bagi tanah, tetapi juga kepada tubuh manusia. Tanah akan menjadi keras dan tidak subur, dan tubuh akan menabung penyakit akibat dari zat kimia yang terkandung dari beras.

Lain waktu, pada sore hari tanggal 20 Januari 2020 ketika berjalan-jalan keliling desa, peneliti bertemu dengan banyak anak kecil, dari balita sampai usia anak SD. Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti, menyapa dan berbincang dengan mereka. Salah satu balita terlihat murung, berada digendongan ibu-ibu usia 50an (diperkirakan neneknya). Ketika ditanya, ternyata Hafiz (panggilan sang balita) sedang sakit. Badannya sedikit demam, batuk dan pilek tutur si nenek. Ternyata benar, ibu-ibu itu adalah neneknya. Sang nenek secara tiba-tiba bergumam, sembari berbicara dengan sang balita. Kira-kira begini tutur beliau:

“penakmen yo le... kene seng ngeramut kok kono seng pengen ngaku anak. Cah bagus ogh yooo.. kono ra tau nyambang, moro-moro ngaku kangen. Wes ra usah yo lee.. karo mbah ae”

Artinya: enak saja ya nak, mbah yang merawat kok sana yang mengaku anak. Anak ganteng... sana tidak pernah menjenguk, kok tiba-tiba bilang rindu. Tidak usah ke mana-mana ya nak, sama mbah aja.

Perkataan beliau terasa agak janggal, tapi peneliti kesampingkan dan mencoba bersikap biasa. Sampai ketika, peneliti bercerita kepada Bu Bidan mengenai kejadian sore itu. Bu Bidan menjelaskan, jika sang anak merupakan hasil dari hubungan seks pranikah. Anak si nenek adalah laki-laki, sedangkan perempuannya adalah penduduk luar Desa Wates. Keluarga pihak perempuan tidak bisa terima dan tidak mengakui bayi hasil hubungan tersebut, sehingga si bayi dirawat oleh ibu dari sang laki-laki, lanjut Bu Bidan. Selain itu, Bu Bidan menyampaikan bahwa di daerah Wates banyak terjadi kasus kehamilan pranikah. Terdapat pula kasus remaja-remaja yang sering mabuk-mabukan, kumpul-kumpul hingga larut sampai mengganggu ketertiban.

Selain masalah kenakalan remaja (seperti yang ditemukan di atas), peneliti juga mendapatkan informasi

mengenai bayi malnutrisi di Desa Wates. Setelah divalidasi ke Bu Bidan Desa, terdapat 10 bayi *stunting* selama satu tahun terakhir. Awalnya peneliti tertarik mengambil isu ini sebagai bahan penelitian skripsi, karena penurunan *stunting* dan kasus gizi buruk masih menjadi salah satu prioritas dari Kabupaten, Negara bahkan dunia yang harus segera ditangani. Akan tetapi karena adanya satu dan dua hal yang mewajibkan peneliti ganti topik, akhirnya peneliti mengambil isu kenakalan remaja sebagai bahan skripsi.

C. Membangun Kelompok Riset

Setelah melakukan proses membangun hubungan kemanusiaan, orientasi kawasan dan investigasi sosial, selanjutnya adalah membangun kelompok riset. Kelompok riset inilah yang akan membantu kita nantinya dalam melaksanakan aksi, dalam proses ini pula akan ditemukan dukungan-dukungan dari masyarakat maupun pihak yang berkepentingan di wilayah tersebut. Selain itu, membangun kelompok riset juga termasuk dalam pengorganisasian masyarakat, dikarenakan bertemunya berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan proses pencegahan kenakalan remaja. Maka dari itu, ide pemecahan masalah akan secara bersama-sama dapat ditemukan. Dalam melancarkan aksi, peneliti menggandeng para remaja Dusun Sedran, pihak pemerintah Desa dan Ibu Bidan Desa sebagai kelompok penggali data.

Tabel 6.2
Analisa Stakeholder

Organisasi/ stakeholder	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Puskesmas dan Polindes	Akademisi, aktor dan regulator	Mempunyai tanggung jawab dalam hal kesehatan masyarakat, khususnya dalam kesehatan reproduksi remaja	Memiliki informasi maupun pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi	Sebagai narasumber dalam kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kenakalan remaja	Memberikan materi, arahan, dukungan serta kebijakan dalam mengatasi isu kenakalan remaja
Pemerintah Desa Wates	Regulator	Lembaga pemerintahan yang fokus pada tata pemerintahan	Kekuasaan/wewenang, kebijakan	Memberikan dukungan serta arahan berkenaan dengan proses	Memberikan kebijakan yang berpihak kepada remaja

		desa		pemberdayaan	
Tokoh Agama	Pembimbing, penasehat dalam hal keagamaan	Mennyampaikan dakwah	Pengetahuan agama yang mumpuni	Membuat majlis ta'lim	Memberikan pemahaman seputar remaja dan tugas perkembangannya dalam Islam
Karang Taruna	Pengorganisir remaja Desa Wates	Mempunyai kegiatan yang bermanfaat untuk remaja	Memiliki beberapa anggota dalam melaksanakan tugasnya	Menjadi penghubung antara fasilitator dengan masyarakat serta remaja, sehingga dapat melaksanakan aksi.	Lebih berperan aktif dalam mewujudkan kegiatan sosial yang bermanfaat untuk remaja

D. Merumuskan Hasil Riset

Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil wawancara dengan beberapa warga dan setelah divalidasi oleh pengurus Karang taruna dan Bu Bidan, ditemukan beberapa kasus kenakalan remaja yang ada di Desa Wates, yakni:

1. Perilaku merokok sejak dini (sebelum usia 17 tahun)
Sekitar 52% atau 100 lebih remaja laki laki Desa Wates adalah perokok. Perilaku merokok ini umumnya dilakukan sejak mereka menginjak usia 11-14 tahun atau usia SMP. Tak hanya rokok tembakau, rokok elektrik pun sangat digandrungi oleh remaja zaman sekarang.
2. Minum minuman keras
Sebanyak 50 remaja laki-laki atau sekitar 26% remaja Desa Wates biasa minum minuman keras. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada saat acara hajatan, maupun saat kumpulan remaja pada malam hari.
3. Kehamilan di luar nikah
Kasus kehamilan di luar nikah tidak pernah absen tiap tahunnya. Dalam lima tahun terakhir, terdapat 15 remaja melakukan seks bebas yang berakhir pada kehamilan pranikah.

Kasus-kasus di atas telah dijabarkan lebih rinci dalam bab lima.

Gambar 6.10
Wawancara dengan Ibu Bidan Wates



Sumber: Dokumentasi Peneliti

E. Merencanakan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan atau aksi, peneliti dibantu dengan beberapa remaja Dusun Sedran. Aksi yang akan dilakukan yaitu, Ramah Remaja, pengorganisasian kelompok remaja dan advokasi optimalisasi kebijakan yang berpihak pada remaja. Yang mana di dalamnya terdapat detail kegiatan yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.3
Logical Framework Approach

Ringkasan	Indikator Kinerja	Alat Verifikasi	Asumsi
GOAL: Terbentuknya Generasi Berkualitas			
TUJUAN: Menurunnya Angka Kenakalan Remaja di Desa Wates	<ol style="list-style-type: none">1. Angka kehamilan pranikah menurun2. Tidak adanya kegiatan kumpul-kumpul remaja hingga larut malam (sampai mengganggu ketertiban)3. Adanya Kegiatan-Kegiatan yang Bermanfaat untuk Remaja		
Program ‘Ramah	1. Remaja Dusun Sedran	Handphone,	Adanya peserta yang

Remaja' (PRR)	<p>sebanyak 15 orang, aktif dalam mengikuti (PRR)</p> <p>2. Remaja Dusun Sedran sebanyak 15 orang, dapat mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari</p>	WhatsApp, PPT	pasif dalam forum
1.1.1. Pengorganisasian remaja	<p>1. Adanya <i>meeting of mind</i> antara fasilitator dengan remaja</p> <p>2. Terdapat 15 orang yang terorganisir</p>	Handphone, WhatsApp	Terdapat peserta yang tidak tertarik dengan program
1.1.2. Pembuatan Grup WhatsApp	Terbentuknya Grup WhatsApp, sebagai media program	Handphone, WhatsApp	Beberapa peserta malas membuka grup
1.1.3. Pengenalan Program 'Ramah Remaja'	<p>1. Peserta mengikuti pengenalan PRR</p> <p>2. Peserta mampu memahami apa itu PRR</p>	Handphone, WhatsApp	Terdapat peserta yang kurang faham mengenai proram
1.1.4. Menyepakati kontrak belajar dan materi	Tersusunnya materi	Handphone, WhatsApp	
1.1.5. Ngobrol Pintar	1. Terdapat 15 remaja yang	Handphone,	Adanya peserta yang

(NgoPi) “Hai Generasi Z!”	<ul style="list-style-type: none"> aktif mengikuti obrolan 2. Remaja mengenal karakter dari dirinya sendiri 3. Remaja mengetahui bagaimana cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari 	WhatsApp, PPT	kurang tertarik dengan materi
1.1.6. Belajar dari Film	Minimal tiga remaja mengirim video ke grup	Handphone, WhatsApp	Banyaknya peserta yang malas membuat video
1.1.7. Ngobrol Pintar (NgoPi) “Remaja Bijak Bermedia Sosial”	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 15 remaja aktif dalam diskusi terkait 2. Remaja mengetahui alasan dan cara bijak dalam bermedia sosial 3. Remaja menerapkan pengetahuan yang didapat dalam bermedsos 	Handphone, Zoom WhatsApp, PPT	Terdapat peserta yang menjadi <i>silent reader</i>
1.1.8. Membuat video/vlog tematik	Remaja mengetahui rekomendasi film inspiratif untuk dilihat, kemudian diambil pelajaran	Handphone, WhatsApp	Adanya peserta yang tidak tertarik menonton film
1.1.9. Ngobrol Pintar	1. Sebanyak 15 remaja aktif	Handphone, Zoom	Adanya peserta yang

(NgoPi) “Remaja Bangun Negara”	<p>dalam diskusi terkait</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Remaja mengetahui jenis, penyebab dan akibat dari kenakalan remaja, serta memahami peran remaja dalam rangka pembangunan 3. Remaja menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari 	WhatsApp, PPT	kurang tertarik dengan materi
1.1.10 Kampanye Say No to Seks Pranikah, Pernikahan Dini dan NAPZA!	<ol style="list-style-type: none"> 1. 15 orang memahami isi kampanye 2. Tersebar nya kampanye tersebut ke remaja Desa Wates 	Handphone, WhatsApp, Video	Adanya remaja yang meremehkan isi video Remaja malas untuk membagikan video
1.1.11 Evaluasi dan Refleksi	5 remaja mengevaluasi mengenai program yang telah berjalan	Handphone, WhatsApp	
Pengorganisasian Kelompok Remaja	Terbentuknya kelompok remaja Dusun Sedran	Handphone, WhatsApp	Minimnya antusias para remaja dalam mengikuti kegiatan

			kelompok
2.1.1. Pengenalan tentang kelompok remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. 20% remaja bermusyawarah mengenai kelompok remaja 2. Pengurus kelompok remaja terbentuk 	Handphone, WhatsApp	Remaja kurang tertarik dengan adanya kelompok
2.1.2. Pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. 20% remaja bermusyawarah mengenai kelompok remaja 2. Terbentuknya kelompok remaja 	Handphone, WhatsApp	Adanya peserta yang kurang tertarik dengan kelompok
2.1.3. Perencanaan kelompok	20% anggota kelompok remaja menentukan arah gerak kelompok remaja ke depannya	Handphone, WhatsApp	Minimnya antusias para remaja dalam mengikuti kegiatan kelompok
2.1.4. Program kerja kelompok	20% anggota kelompok membuat rancangan kegiatan	Handphone, WhatsApp	Minimnya antusias para remaja dalam mengikuti kegiatan kelompok
Advokasi dalam Pengoptimalan	20% kelompok remaja membuat rancangan kebijakan	Handphone, WhatsApp	Rendahnya partisipasi remaja

Kebijakan Desa yang Berpihak pada Remaja	untuk satu priode mendatang		
5.1.1.Penyusunan draf program	20% kelompok remaja membuat rancangan kebijakan untuk satu periode mendatang	Handphone, WhatsApp	Rendahnya partisipasi remaja
5.1.2.Pengajuan draf program	3 anggota kelompok remaha mengajukan draft kebijakan yang berpihak pada remaja	Handphone, WhatsApp	Rendahnya partisipasi remaja
5.1.3.Evaluasi dan refleksi	20% kelompok remaja melakukan evaluasi dan refleksi terkait kebijakan yang dibuat	Handphone, WhatsApp	Rendahnya partisipasi remaja

F. Mengorganisir Komunitas

Proses pengorganisasian komunitas merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam metode PAR, karena aksi akan berjalan jika terdapat sumber daya manusia yang terorganisir. Dalam memudahkan proses pengorganisasian remaja, peneliti masuk melalui Lembaga Kemasyarakatan yang berada di Dusun Sedran, yaitu Karang Taruna Dusun Sedran. Alasannya, karena Karang Taruna memiliki sumber daya yang dibutuhkan, yaitu remaja.

Karang Taruna Dusun Sedran dapat dikatakan pasif dalam kurun waktu tiga tahunan. Penyebabnya adalah pergantian kepengurusan yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam organisasi tersebut. Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat Karang Taruna adalah wadah bagi remaja, pemuda dan orang-orang desa dalam mengembangkan potensi individu dan pembangunan desa. Sehingga pada tanggal 19 Januari 2020 di rumah Gofi (pengurus Karang Taruna) peneliti membantu untuk menginisiasi dalam proses revitalisasi Karang Taruna Dusun Sedran. Langkah pertama yang dilakukan yaitu, mengajak beberapa remaja berdiskusi mengenai urgensi Karang Taruna, serta perencanaan untuk pendataan anggota Karang Taruna, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 di pemancingan Dusun Sedran. Setelah data anggota terkumpul, pada tanggal 27 Januari 2020 di Balai RW Dusun Sedran, peneliti dan pengurus Karang Taruna bersama dengan 10 anggota remaja Karang Taruna berdiskusi mengenai pembentukan struktur kepengurusan serta program kerja. Tentunya hal ini sudah menjadi kemajuan tersendiri, mengingat adanya semangat dari para remaja untuk Karang Taruna Dusun Sedran. Meskipun dalam pelaksanaannya, struktur belum ditetapkan karena kurangnya partisipasi pemuda-pemudanya dan program kerja yang belum bisa dilaksanakan.

Berangkat dari revitalisasi Karang Taruna tersebut, peneliti dapat dengan mudah mengorganisir para remaja untuk bersama dalam melaksanakan aksi kegiatan dalam rangka pencegahan kenakalan remaja.

G. Keberlangsungan Program

Program yang akan berlangsung ini mengusung tema ‘Optimalisasi Teknologi dalam Realisasi Aksi’. Meskipun dalam situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung maupun kumpul-kumpul secara masal. Maka peneliti menggunakan teknologi yang ada untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang.

Hal-hal yang perlu disiapkan demi keberlangsungan program adalah adanya wadah komunikasi berupa grup WhatsApp, aplikasi pendukung seperti zoom, materi-materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan remaja, dan yang paling penting adalah, para remaja yang mau belajar.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Berdasarkan tabel analisa yang telah disusun pada bab satu, maka strategi aksi yang akan dilakukan, yakni:

Tabel 7.1
Strategi Aksi

Masalah yang Terjadi	Harapan yang Diinginkan	Strategi Mencapai Tujuan
Remaja belum mempunyai kesadaran mengenai isu-isu remaja	Remaja mempunyai kesadaran tentang isu-isu remaja	Program 'Ramah Remaja'
Belum adanya kelompok remaja	Terbentuknya kelompok remaja	Pengorganisasian dalam pembuatan kelompok remaja
Belum optimalnya kebijakan pemerintah desa yang berpihak pada remaja	Optimalnya kebijakan desa yang berpihak pada remaja	Advokasi optimalisasi kebijakan yang berpihak pada remaja

B. Implementasi Aksi

1. Program ‘Ramah Remaja’

Program ini bertujuan agar para remaja tertarik dan nyaman untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Sehingga mereka akan mengurangi bahkan tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang ada di Program ‘Ramah Remaja’:

a. Pengorganisasian remaja

Proses pengorganisasian remaja ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya dengan sub bab pengorganisasian remaja.

b. Pembuatan grup Whatsapp

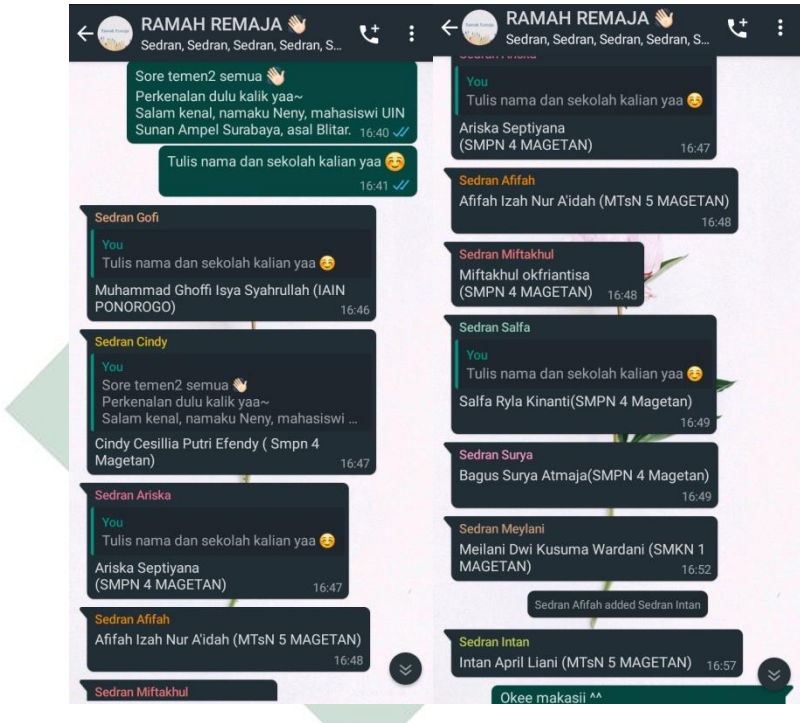
Pembuatan grup di WhatsApp dilakukan dalam rangka memudahkan aksi secara daring. Mengingat WhasApp adalah aplikasi yang dinilai sangat efektif dan dimiliki oleh hampir seluruh orang, khususnya oleh para remaja. Grup WhatsApp dibuat pada tanggal 01 Juni 2020, berisi 15 remaja Dusun Sedran yang berusia antara 10 hingga 21 tahun.

Gambar 7.1
Profil Grup WhatsApp



- c. Pengenalan program ‘Ramah Remaja’
Setelah grup WhatsApp dibuat, langkah selanjutnya yaitu sesi perkenalan anggota dan perkenalan mengenai program ‘Ramah Remaja’.

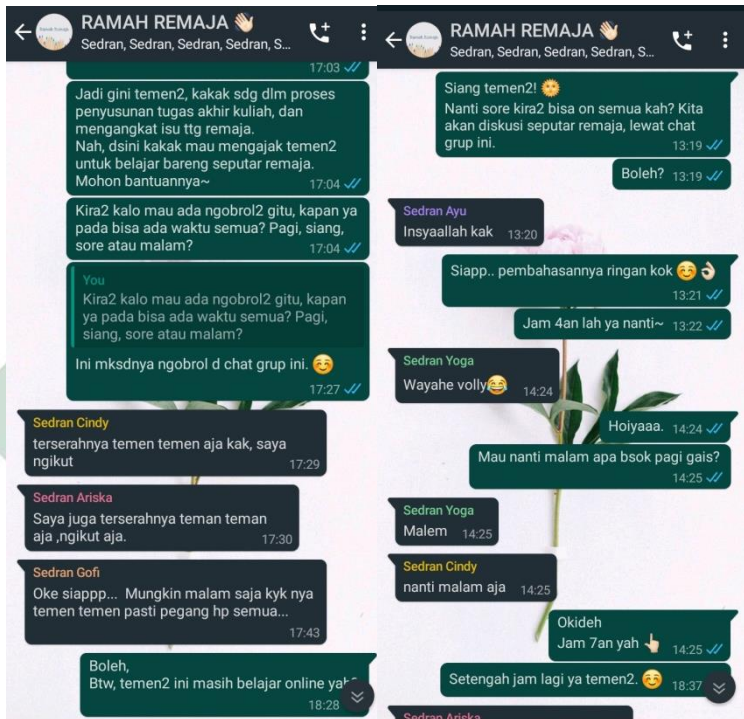
Gambar 7.2
Tahap Perkenalan



- d. Menyepakati kontrak dan materi
Berikutnya adalah kontrak belajar serta kesepakatan materi dengan para remaja. Dalam pelaksanaannya, remaja cenderung *manut* atau menyerahkan isi dan waktu kegiatan sepenuhnya kepada peneliti. Hal ini dikarenakan, mereka mempunyai waktu luang yang banyak, mengingat mereka sedang menikmati libur akhir semester. Sehingga, materi dan waktu

pelaksanaan kegiatan cenderung fleksibel dan tidak kaku. Bagaimanapun, remaja tidak suka jika terlalu diatur, maka peneliti akan mengikuti kemauan remaja. Agar sama-sama merasa *enjoy*.

Gambar 7.3
Menyepakati Kontrak Belajar dan Materi



Program ‘Ramah Remaja’ ini akan dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

- Ngobrol pintar (Ngopi). Berupa diskusi tematik yang mengangkat isu-isu remaja.
- Membuat Video/vlog. Pembuatan video/vlog dengan tema bebas, sesuai dengan minat remaja.
- Kampanye. Kampanye berupa ajakan serta larangan (‘say no to seks pranikah, pernikahan

dini dan Napza’) ini, peneliti hadirkan video eksklusif dari tokoh publik.

e. Ngobrol pintar (Ngopi) part I “Hai Generasi Z!”

Diskusi pertama, peneliti mengajak remaja untuk lebih mengenali diri sendiri, dengan memberikan materi mengenai Generasi Z. Karena para remaja tersebut masuk dalam golongan generasi Z yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010.

Gambar 7.4
PPT Materi Generasi Z

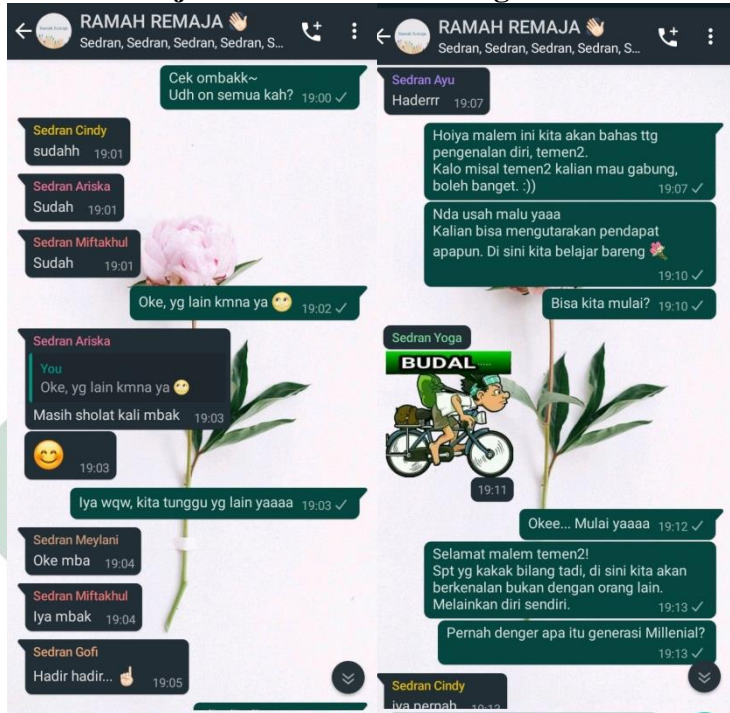
The image shows a PowerPoint presentation titled "Halo Generasi Z!". It consists of four slides:

- Slide 1: TEORI GENERASI** - A diagram showing five generations: Gen Baby Boomer (1), Generasi X (2), Generasi Y (3), Generasi Z (4), and Generasi A (5). To the right, there are five colored circles (A-E) with corresponding text:
 - A** Generasi yang lahir pada tahun 1946-1964, alias setelah perang dunia ke II. Mulai tanggung jawab yang besar dan susah menerima kritik
 - B** Generasi yang lahir pada tahun 1965-1980, sangat disiplin & suka bekerja keras. Susah beradaptasi dengan lingkungan baru
 - C** Generasi yang lahir pada tahun 1981-1994, generasi awal bertemu dg teknologi. Punya sifat ingin tahu yg besar & kreativitas yg tinggi, serta ego yang tinggi pula
 - D** Generasi yang lahir pada tahun 1995-2010, sedang di era masa pencarian jati diri. Pandai multi-tasking. Mudah putus asa
 - E** Generasi yang lahir pada tahun 2011-2025, generasi yg sangat dekat dg gadget. Diawatirkan mjd generasi yg manja dan kurang bertanggungjawab.
- Slide 2: Karakteristik Generasi Z:** - Cited from Elizabeth T. Santosa "Raising Children in Digital Era" (2015). It lists characteristics:
 - Memunyai ambisi besar untuk sukses (Irn banyak color model yg tersebar di sosial)
 - Semua serba instan (Ibh suka pemecahan masalah secara praktis, spk Gofcak, Gufood dll)
 - Pengantar "madrasah" cinta kebebasan (kebebasan dlm hal apapun, termasuk dlm berpendapat, berkreasi, berekspresi dll), sehingga mereka sangat toleran.
 - Sangat PD dan optimis (karena lahir serba ada)
 - Menyukai hal yg detail (bisa berpikir kritis dlm menyikapi suatu permasalahan)
 - Butuh pengakuan dalam bentuk reward (sp pujian, hadiah, sertifikat dll) alias pengen dihlat
 - Serba Digital dan teknologi (karena lahir pd saat era internet berkembang pesat. Maka generasi ini mahir dlm menggunakan segala macam teknologi). Rata-rata mengakses internet 3-5 jam sehari.
- Slide 3: Analisis SWOT, Generasi Z** - A SWOT analysis diagram with four quadrants:
 - Strengths (Kekuatan):** Generasi terdidik, Keingintahuan yang tinggi, Berpikir kritis dan terbuka, Sangat toleran, Pembebasan, Optimis, Multi-tasker (serba bisa), Berambisi untuk sukses.
 - Weaknesses (Kelemahan):** Manja (muler gerak), Mudah bosan, Impulsif (bertindak cepat trr blm-bla memnung' gerak hati), Terburu-buru, Terlalu bergantung pada teknologi.
 - Opportunities (Kesempatan):** Pemimpin masa depan, Entrepreneurship (berusaha/hasil), Game changer (pencetus perubahan), Mengembangkan pasar global, Girl Power (Perempuan punya kekuatan).
 - Threats (Ancaman):** Minus privasi / terfala terbuka di media sosial, Mental health (kesihatan mental), Adanya gap (kesenjangan) dalam masalah pelajaran dan pemsakur'gaji.
- Slide 4: Analisis SWOT, Generasi Z** - This slide appears to be a duplicate or continuation of the SWOT analysis.

PPT materi tersebut berisi tentang teori generasi, pengertian dan karakteristik generasi Z serta analisis SWOT mengenai generasi Z.

Remaja sangat antusias dalam mengikuti diskusi ini

Gambar 7.5
Remaja Antusias dalam Mengikuti Diskusi



Dengan mengetahui dan memahami karakter dari diri sendiri, peneliti berharap para remaja dapat mengendalikan emosi dan berperilaku dengan baik, serta mampu menemukan potensi yang dimilikinya. Berikut adalah salinan diskusi pertama via WhatsApp.

[6/11, 19:12] Maslahatul K. A.: Okee... Mulai yaaaa
sd[6/11, 19:12] Maslahatul K. A.: Selamat malem temen2!
Spt yg kakak bilang tadi, di sini kita akan berkenalan bukan dengan orang lain.

Melainkan diri sendiri.

[6/11, 19:13] Maslahatul K. A.: Pernah denger apa itu generasi Millennial?

[6/11, 19:13] Sedran Cindy: iya pernah

[6/11, 19:13] Sedran Meylani: Pernah mba..

[6/11, 19:13] Maslahatul K. A.: Yg lain?

[6/11, 19:14] Sedran Miftakhul: Iya pernah mba

[6/11, 19:14] Sedran Ayu: Pernah mb

[6/11, 19:14] Maslahatul K. A.: Okeee... udah akrab lah yaa sama geng millennial tuh

[6/11, 19:14] Maslahatul K. A.: Kalo Generasi Z?

[6/11, 19:14] Sedran Ariska: Iya mba

[6/11, 19:15] Maslahatul K. A.: Ada yg tau?

[6/11, 19:15] Sedran Gofi: Generasi yang tidak bisa lepas dari smartphone

[6/11, 19:15] Maslahatul K. A.: Tsepepp, ada pendapat lain?

[6/11, 19:16] Maslahatul K. A.: Nda usah malu yaaa Kita sharing biar rameee

[6/11, 19:17] Sedran Ariska: Iya mba

[6/11, 19:17] Sedran Intan: Iya mba

[6/11, 19:18] Maslahatul K. A.: Nah, kalian ini kira2 masuk geng mana nih?

[6/11, 19:18] Maslahatul K. A.: Geng milenial atau geng z?

[6/11, 19:18] Sedran Cindy: apa itu geng z mbaa?

[6/11, 19:18] Sedran Gofi: Iso nyimak tok i jane piye ki..
 jawab en... tekok iki ke...

[6/11, 19:18] Sedran Ariska: Neng nduwur eneng mbak

[6/11, 19:19] Sedran Yoga: Weke nyimak pora jane ke

[6/11, 19:19] Maslahatul K. A.: Wqwq gapapaaa

[6/11, 19:19] Maslahatul K. A.: Biar aku tebak, kalian2 pasti masuk Generasi Z!

[6/11, 19:19] Sedran Yovi: Masyaallah ukhti risiko

[6/11, 19:19] Sedran Yoga: Sok tau ya

[6/11, 19:20] Sedran Gofi: Santai broo...

[6/11, 19:20] Sedran Ariska:

[6/11, 19:20] Maslahatul K. A.: Dilanah kakak, mahh. Wqwq

[6/11, 19:20] Sedran Yoga: Ampun suhu □
[6/11, 19:20] Sedran Yovi: Disebut juga generasi Y, yang lahir antara tahun 1980an sampe 1990an □
[6/11, 19:21] Maslahatul K. A.: Nah mantull
[6/11, 19:21] Maslahatul K. A.: Wqwq
[6/11, 19:21] Sedran Yovi: Generasi sesudah generasi milenial
[6/11, 19:22] Sedran Yovi: Yaa kita ini wkwwk
[6/11, 19:22] Maslahatul K. A.: Nah kan. Bener ramalanku. :))
[6/11, 19:22] Maslahatul K. A.: Kalian2 ini kira2 udh tau karakter n sifat diri sendiri belum??? □
[6/11, 19:22] Sedran Yoga: Dukon ketok e □
[6/11, 19:23] Sedran Cindy: iyo ga fokus
[6/11, 19:23] Sedran Yovi: Sudah dong mbak, kan udah gedee
[6/11, 19:23] Sedran Yovi: Fokus ng mas yoga e sihh
[6/11, 19:23] Maslahatul K. A.: Mengetahui karakteristik diri sendiri, akan memudahkan kita dlm manajemen diri, maupun dlm mengembangkan minat dan bakat diri sendiri. □
[6/11, 19:24] Maslahatul K. A.: Cieee uda kenalll ☺ □
[6/11, 19:24] Sedran Cindy: yaallah, padalan yo ogak
[6/11, 19:24] Maslahatul K. A.: Kalian sering Gegana ndak?
[6/11, 19:24] Sedran Cindy: banget □
[6/11, 19:24] Sedran Ariska: Ndak
[6/11, 19:25] Sedran Afifah: Dihh yakinn □
[6/11, 19:25] Sedran Meylani: Gae mu kaa □
[6/11, 19:25] Sedran Ariska: □ □
[6/11, 19:25] Sedran Yoga: Hmmm
[6/11, 19:25] Maslahatul K. A.: Mungkin ada yang seringggggg banget, ada yg jarang. Tapiii kayaknya impossible baget ya kalau ga pernah wqwq
[6/11, 19:25] Sedran Cindy: setiap malem
[6/11, 19:26] Maslahatul K. A.: Pasti gara2 doi □
[6/11, 19:26] Sedran Yovi: Pada gelisah galau merana gara2 cinta tuh mbak

[6/11, 19:26] Sedran Ariska: □ □
[6/11, 19:26] Maslahatul K. A.: Gegana itu wajaarr
bangett. Akan tetapi kalo kita udh kenal sama diri sendiri,
kita bakal tau cara gimana buat ngatasinnya.
[6/11, 19:28] Sedran Cindy: caranya saya diemm ajaaaa
[6/11, 19:28] Sedran Ariska: Iya betul mbak
[6/11, 19:28] Maslahatul K. A.: Cth ada yg kalo gegana
atau marah, seringnya ngelampiasin ke org lain. Jadi, kalo
udh tau gitu, nanti kalo pas marah minggir duluu.. Jagan
ketemu org, biar ga nyakitin org lain. :))
[6/11, 19:29] Sedran Afifah: Serem juga ya □
[6/11, 19:29] Sedran Ariska: Iya ada mbak disini
[6/11, 19:29] Sedran Meylani: @FSI Sedran AfifahPDI
[6/11, 19:29] Sedran Yoga: @FSI Sedran GofiPDI ini mbak
ahlinya ahli intinya inti
[6/11, 19:30] Sedran Afifah: Dihh kaga ketuker □
[6/11, 19:30] Maslahatul K. A.: □ □ □ □
Udh mulai tag2an orang nihhh wqwq
[6/11, 19:30] Sedran Meylani: Wkwkwk □
[6/11, 19:32] Maslahatul K. A.: Selama ini, ada orang2
atau bahkan org tua kita sendiri sll maksa kita buat 'feeling
Ok'. Gaboleh cengeng, ga boleh bingung, ga boleh cemas,
ga boleh, ga boleh ini itu... Padahal perasaan seperti itu
'valid', alias wajar dirasakan.
[6/11, 19:33] Maslahatul K. A.: Kalo bahasa kerennya
sekarang sih 'its ok not to be ok'. □ □
[6/11, 19:33] Sedran Cindy: itss piling gudd □
[6/11, 19:33] Maslahatul K. A.: Like i should
[6/11, 19:34] Maslahatul K. A.: Bacanya sambil nyanyi-
wqw
[6/11, 19:34] Sedran Meylani: □ □
[6/11, 19:36] Maslahatul K. A.: Butt, setelah merasakan
hal2 itu semua. Kalian harus tau bagaimana caranya
mengatasinya, bagaimana cara bersikap dg benar.
Ga boleh keterusan sama perasaan2 mengganggu di atas.
Nah, ancaman remaja sekarang kan masalah mental health
atau kesehatan mental.
[6/11, 19:36] Maslahatul K. A.: Dikit2 insecure lah

[6/11, 19:36] Maslahatul K. A.: Ga pede
[6/11, 19:36] Maslahatul K. A.: Wqwq. Gitu ndak?
[6/11, 19:36] Sedran Cindy: iyaa
[6/11, 19:36] Sedran Meylani: Iya mba
[6/11, 19:36] Sedran Miftakhul: Iya mba
[6/11, 19:37] Sedran Intan: Iya mba
[6/11, 19:38] Maslahatul K. A.: Congraattt!
Selamat kalian memasuki fase remaja yg sangat amat
berlikuu □
[6/11, 19:38] +62 858-5426-3007: Iya mbk
[6/11, 19:38] Maslahatul K. A.: Jadii remaja ini adl fase
peralihan, dr masa kanak2 ke masa dewasa. □
[6/11, 19:40] Maslahatul K. A.: Di fase ini, kalian lagi
meyerap semuaaa hal (perilaku, pengetahuan, informasi,
ilmu dll) utk jadi bekal buat jd dewasa.
[6/11, 19:41] Maslahatul K. A.: Daaaan remaja sekarang
tergolong generasi Z! Alias Generasi Internet, generasi Net.
:))
[6/11, 19:41] Maslahatul K. A.: Kalian bisa baca di sini
yaaaa. Bisa dibuka kan?
[6/11, 19:42] Sedran Ariska: Bisa mba
[6/11, 19:42] Sedran Miftakhul: Bisa
[6/11, 19:42] Maslahatul K. A.: Okee □ □
[6/11, 19:43] Sedran Ayu: Iya
[6/11, 19:44] Sedran Cindy: ngga punya apknya mbaa
[6/11, 19:44] +62 858-5426-3007: Iya
[6/11, 19:44] Sedran Ariska: Ternyata gak bisa dibukak
mba, gak punya apk nya □ □
[6/11, 19:46] Sedran Intan: Bisa
[6/11, 19:47] Maslahatul K. A.: Bentar tak kirim SSnya
[6/11, 19:47] Sedran Ariska: Iya mba
[6/11, 19:47] Maslahatul K. A.: Atau kalian bisa download
aplikasi WPS yaahh □ □ □ □
[6/11, 19:50] Maslahatul K. A.: Masi baca kah?
[6/11, 19:50] Maslahatul K. A.: Ada yg udh selesai?
[6/11, 19:50] Sedran Cindy: iyaa mbaa
[6/11, 19:50] Sedran Ariska: Bentar mbak
[6/11, 19:50] Maslahatul K. A.: Okk

[6/11, 19:50] Sedran Ariska: Sudah
[6/11, 19:51] Maslahatul K. A.: Nah, ada yg mau didiskusikan?? □□□
[6/11, 19:51] Maslahatul K. A.: Mau sharing,
[6/11, 19:52] Maslahatul K. A.: Mau curcol bolehh
Meskipun kakak bukan anak psikologi, minimal ngerti lahh kalo masalah2 remaja wqw
[6/11, 19:53] Sedran Cindy: sudah mikir masa depan mbaa
[6/11, 19:53] Sedran Cindy: soalee ada saingan e
[6/11, 19:53] Sedran Cindy: gimana ya
[6/11, 19:53] Sedran Cindy: gaenak kalo diomongin langsung nde grup□
[6/11, 19:53] Maslahatul K. A.: Wqwq
Masa depan itu artinya apa yaa
[6/11, 19:54] Maslahatul K. A.: Pendidikan?
[6/11, 19:54] Maslahatul K. A.: Kerja?
[6/11, 19:54] Maslahatul K. A.: Atau rumah tangga? [6/11, 19:54] Sedran Cindy: astagfirullah □
[6/11, 19:54] Sedran Cindy: engga
[6/11, 19:54] Sedran Cindy: olahraga
[6/11, 19:54] Sedran Ariska: Wkwk
[6/11, 19:56] Maslahatul K. A.: □ ih mantul
Udh tau bakat diri dan tau gimana cara mengembangkannya itu termasuk tugas perkembangan dari remaja □□
[6/11, 19:56] Sedran Cindy: iyaa mbaa
[6/11, 19:56] Maslahatul K. A.: Wqwq pada kemana ni
[6/11, 19:59] Sedran Ariska: Disini mba
[6/11, 20:01] Maslahatul K. A.: Hoiya utk mengenal diri sendiri, bisa pake analisis SWOT yaaa
Kalian bisa memetakan, mana *strenghts/kekuatan* kalian, *weaknesses/kelemahan* , *opprrtunities/kesempatan* serta *threats/ancaman* dr diri kalian. :))
[6/11, 20:01] Maslahatul K. A.: Ada yg mau ditanyakan? Didiskusikan?
[6/11, 20:03] Sedran Ariska: Terserah mba aja ,kita ngikut mba

[6/11, 20:04] Maslahatul K. A.: Okedehh, utk sementara itu dulu yah. :))

[6/11, 20:05] Sedran Ariska: Iya mba ☐

[6/11, 20:05] Maslahatul K. A.: Mengutip dr quotenya Bung Fiersa : "Setiap muda punya kegalauan masing-masing. Saya selalu percaya ketika kita sudah tidak galau, berarti ada yg tdk beres dg kita. Saya memanfaatkan kegalauan itu utk berkarya dg baik"

[6/11, 20:07] Sedran Meylani: Iya mba

[6/11, 20:07] Sedran Cindy: iyaa betul sekali

[6/11, 20:07] Sedran Ariska: Jadi kalau gak galu bisa dibilang orang gila gitu mbak☐

[6/11, 20:09] Maslahatul K. A.: ☐ kakak gabilang yaaa wqwq

[6/11, 20:09] Maslahatul K. A.: Pesan kakak

Know your worth!

Kenali dirimu, kenali kelebihanmu!

Agar kamu bisa bersyukur lebih banyak, berbuat lebih banyak, dan tentunya melakukan sesuatu sesuai dg kebutuhan dan keinginanmu sendiri. Bukan orang lain. Sayangi dirimu, karena kamu berharga. :)))

[6/11, 20:09] Sedran Ariska: ☐☐

[6/11, 20:10] Maslahatul K. A.: Terima kasih temen2!

Selamat istirahat. ☐

[6/11, 20:10] Sedran Ariska: Iya mbak

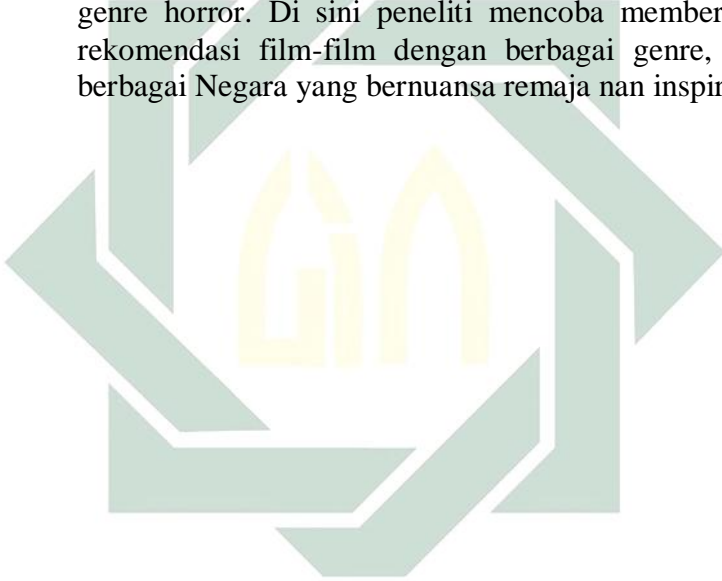
f. Belajar dari Film

Menonton film adalah salah satu kegiatan yang selalu digemari oleh para remaja saat ini. Selain untuk mengisi waktu luang, kegiatan menonton film tentunya dapat memberikan banyak ilmu, informasi dan pengalaman tersendiri bagi penontonnya.

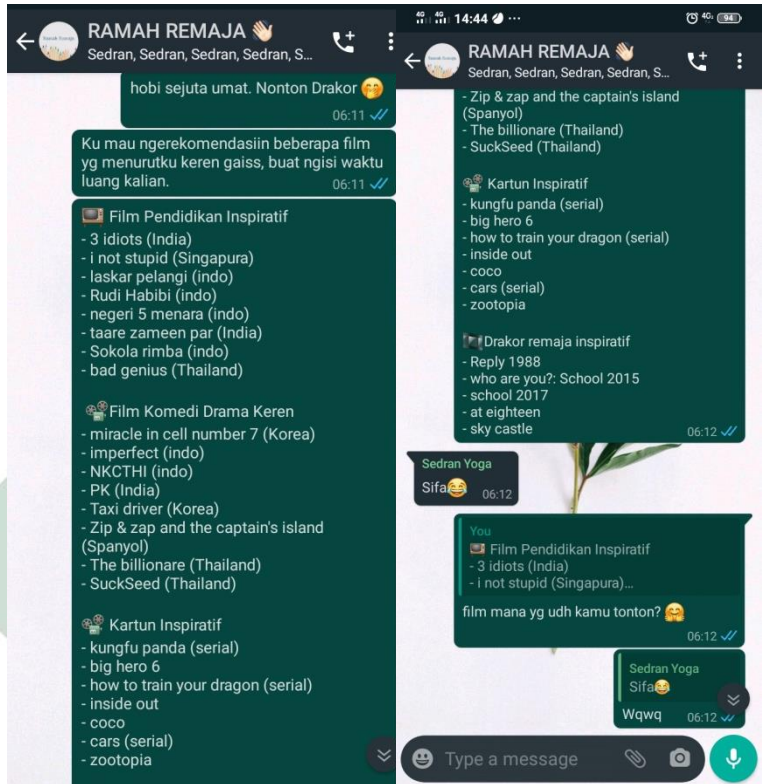
Ada pepatah mengatakan “kamu, apa yang kamu lihat”, maka dari itu, keinginan, cita-cita bahkan karakter seseorang bisa dipengaruhi oleh film. Jika yang ditonton adalah film berkualitas, film yang penuh akan wawasan, maka akan menjadi bermanfaat bagi si penonton. Akan tetapi, jika yang ditonton

adalah film-film yang merusak (seperti film porno, tentang kekerasan, pembunuhan dan lain lain), tentu hal ini bisa merusak karakter penonton. Apalagi remaja yang masih berada dalam fase gemar mencoba, proses pembentukan diri, belum terlalu mengerti mana yang akan membawa dampak baik maupun buruk bagi pikirannya, tentunya akan menjadi rawan.

Remaja putri Desa Wates banyak yang gemar menonton Drama Korea atau biasa disingkat Drakor. Sedangkan remaja putra, lebih suka menonton film genre horror. Di sini peneliti mencoba memberikan rekomendasi film-film dengan berbagai genre, dari berbagai Negara yang bernuansa remaja nan inspiratif.



Gambar 7.6
Rekomendasi Film Inspiratif



g. Ngobrol pintar (Ngopi) “Remaja Bijak Bermedia Sosial”

Ngopi part II ini bertemakan media sosial. Sesuatu yang tidak bisa lepas dari kehidupan generasi Z. Media sosial bagai dua sisi logam, di mana penggunaanya dapat dengan mudah membolak-balikkan logam tersebut. Satu sisi bisa menguntungkan, di sisi lain justru dapat merugikan.

Kebanyakan para remaja menggunakan media sosial sebatas untuk kesenangan semata dengan mengikuti para artis, membeli barang-barang hasil *scroll* instagram, hingga menghabiskan waktu dengan *stalk* idola korea mereka. Bahkan kegiatan ini dapat menyebabkan efek negatif seperti lupa waktu, tidak menghormati orang di sekitarnya (mengabaikan dengan bermain medsos) dan sebagainya. Padahal, jika menggunakannya secara bijak, media sosial dapat memberikan berbagai manfaat, seperti ilmu, pengetahuan, motivasi serta informasi melalui akun-akun yang bercorak ilmu pengetahuan, akun inspiratif dan sejenisnya. Selain itu, media sosial membuka kesempatan secara luas untuk berbisnis, mengembangkan minat bakat serta hobi para remaja.

Gambar 7.7 PPT Materi Remaja Bijak Bermedsos



Remaja Bijak Bermedia Sosial
by Maslahatul Kurnaini Ayatillah

Mengapa Harus Bijak Bermedia Sosial?

- ❑ Agar mendapat manfaat dari penggunaan medsos
- ❑ Agar tidak terjerat UU ITE dengan tidak melanggar UU tersebut
- ❑ Agar pribadi tetap terjaga dengan tidak menyebarkan hal-hal yang penting
- ❑ Agar terhindar dari berita palsu (HOAX)
- ❑ Agar tidak menyalahgunakan orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan/keji
- ❑ Agar tidak berperilaku konsumtif dengan membeli barang hasil scroll sosmed
- ❑ Agar quality time dengan diri sendiri, keluarga atau teman tidak terganggu

Aktivitas Windows
Screenshot dari aplikasi Windows



Bagaimana cara bijak dalam bermedia sosial?

- ✓ Mengunggah postingan yang bermanfaat atau memotivasi bagi pembaca
- ✓ Gunakan kata-kata yang sopan, tidak menyinggung saat berkomentar atau saat mengupdate status
- ✓ Hindari menyebarkan informasi tentang data diri penting (KTP, alamat rumah dll)
- ✓ Cek kebenaran informasi / berita sebelum menyebarkan ke orang lain
- ✓ Mengikuti akun-akun/ influencer yg membawa manfaat serta dapat meningkatkan minat dan bakat diri
- ✓ Batasi waktu dalam menggunakan medsos
- ✓ Tidak bermain medsos di tengah forum / pada saat ngobrol dg orang lain

Aktivitas Windows
Screenshot dari aplikasi Windows

Analisis SWOT Media Sosial

<ul style="list-style-type: none"> • Sifatnya dinamis • Saling berbagi ilmu, informasi dan berita • Jangkauan koneksi ke seluruh dunia • Sifatnya instan • Komunikasi dengan biaya murah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesalahpahaman/ miskonsepsi • Membuat lupa waktu • Sebagai ajang unyuk diri/pamer • Banyaknya spam iklan dll • Tidak ada aturan dan penjagaan tata bahasa
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pekarang bisnis • Mengakui target pasar • Mempertemukan orang dengan ketertarikan/ hobi yang sama • Belajar mengembangkan diri secara online 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah menyebarkan berita palsu, ujaran kebencian dll • Penyebaran identitas • Cyber crime/ kejahatan di dunia maya • Cyber bullying/ pembuluan di dunia maya • Risiko penipuan

Materi diskusi ke dua ini dirangkum dalam PPT yang peneliti berikan kepada para remaja, berisi tentang pengertian media sosial, alasan mengapa harus bijak bermedsos berikut dalilnya, cara agar bijak bermedsos, analisis SWOT dari penggunaan medsos serta infografik mengenai aturan bermedsos.

Di bawah ini adalah rekam kegiatan ngopi part II.

[6/17, 19:14] Maslahatul K. A.: Yaudah, dimulai aja yaaaa

□□□□

[6/17, 19:15] Sedran Surya: Iya kakak ☺ □

[6/17, 19:15] Sedran Salfa: On

[6/17, 19:15] Maslahatul K. A.: Selamat malam teman2!

□□

Semoga hari2 kalian menyenangkan ya! ☺ □

[6/17, 19:15] Sedran Surya: Amin

[6/17, 19:16] Maslahatul K. A.: Kali ini aku ngajak kalian buat diskusi seputar medsosssssss □□

[6/17, 19:16] Maslahatul K. A.: Kalian pada punya medsos semua kan pasti??? □

[6/17, 19:16] Sedran Surya: Punya

[6/17, 19:17] Maslahatul K. A.: Nah, coba sebutin apa aja

□

[6/17, 19:18] Sedran Cindy: iya

[6/17, 19:19] Maslahatul K. A.: Pasti punya yakan~

[6/17, 19:19] Sedran Miftakhul: Iya

[6/17, 19:19] Maslahatul K. A.: Kira2 medsos apa aja yg lagi trend di kalangan kalian Guis?

[6/17, 19:19] Maslahatul K. A.: Instagram?

[6/17, 19:19] Maslahatul K. A.: Facebook?

[6/17, 19:19] Maslahatul K. A.: Twitter?

[6/17, 19:20] Maslahatul K. A.: YouTube?

[6/17, 19:20] Sedran Yoga: BBM

[6/17, 19:20] Sedran Cindy: instagram

[6/17, 19:20] Sedran Salfa: You tube

[6/17, 19:21] Sedran Cindy: anjir□

[6/17, 19:21] Maslahatul K. A.: Wqwq

[6/17, 19:21] Maslahatul K. A.: Yg lain??

[6/17, 19:21] Sedran Miftakhul: Instagram

[6/17, 19:22] Sedran Salfa: Kok kekey □ □ @FSI Sedran Ariska PDI

[6/17, 19:22] Sedran Ariska: □

[6/17, 19:22] Maslahatul K. A.: Hayolooo fansnya Mba Kekeii yaaaaa

[6/17, 19:23] Sedran Ariska: Gak mba □

[6/17, 19:23] Maslahatul K. A.: Wqwq. Tapi yg pasti pada punya Instagram yakan?

[6/17, 19:23] Sedran Ariska: Iya mba

[6/17, 19:23] Sedran Salfa: Engga' kak □

[6/17, 19:23] Maslahatul K. A.: You tube apalagi, makanan sehari2 itu mah □

[6/17, 19:24] Sedran Ariska: Betul sekali □ □

[6/17, 19:24] Maslahatul K. A.: Iya kah? Wah, kerennn □ □ □ □ □ □

[6/17, 19:24] Sedran Salfa: Bnr kak □

[6/17, 19:24] Sedran Miftakhul: Benarr □

[6/17, 19:24] Sedran Salfa: Iya □

[6/17, 19:24] Maslahatul K. A.: Iya sih. Yuktub wajib banget emang.

[6/17, 19:24] Sedran Yoga: @FSI Sedran Ariska PDI mangan rung? □

[6/17, 19:25] Sedran Ariska: Udah □

[6/17, 19:25] Sedran Cindy: cie □

[6/17, 19:25] Sedran Salfa: Gak liat yt keliatan nua gk seru □ □

[6/17, 19:25] Sedran Ariska: Wes

[6/17, 19:25] Sedran Ariska: Pacarmu nok

[6/17, 19:25] Maslahatul K. A.: Wqwq

[6/17, 19:25] Sedran Cindy: ihh nuduh nuduh

[6/17, 19:25] Maslahatul K. A.: Terus, punya medsos apa kamu salfa? □

[6/17, 19:25] Sedran Ariska: Gaene apel nolo □ □

[6/17, 19:26] Sedran Ariska: Bercanda □

[6/17, 19:26] Sedran Salfa: Cma You Tube, sma WA

[6/17, 19:26] Sedran Cindy: serah deh serh

[6/17, 19:26] Maslahatul K. A.: Kira2 berapa kali kalian buka medsos dalam sehari Guis?? □

[6/17, 19:26] Sedran Ariska: Banyak kak □

[6/17, 19:26] Sedran Salfa: Gak bisa di itung kak

[6/17, 19:28] Maslahatul K. A.: Nah □ Apalagi kalo lagi libur gini yahhh

[6/17, 19:29] Maslahatul K. A.: Tujuan kalian main medsos apa nih? □

[6/17, 19:29] Sedran Ariska: Ngegosib □

[6/17, 19:29] Sedran Miftakhul: Tik tok□

[6/17, 19:29] Maslahatul K. A.: □□□□□

[6/17, 19:29] Sedran Ariska: Enggak" becanda kak□

[6/17, 19:29] Sedran Salfa: Menghibur diri klo gabut□, Sma klo baca baca brita

[6/17, 19:29] Maslahatul K. A.: Ada yg stalker mantan gak nih? □

[6/17, 19:29] Sedran Yoga: Golek yang lah edan po□

[6/17, 19:30] Sedran Salfa: Gak punya kak□

[6/17, 19:30] Sedran Ariska: Gak punya mantan alhamdulillah□

[6/17, 19:30] Maslahatul K. A.: Hahahaha ucul bet

[6/17, 19:30] Sedran Salfa: Dih masak,,gak percaya aku □

[6/17, 19:30] Maslahatul K. A.: □□□ wih keren

[6/17, 19:30] Sedran Ariska: Tenanan aku □

[6/17, 19:30] Sedran Salfa: Hiilih boong□

[6/17, 19:30] Sedran Ariska: Serah dah serah□

[6/17, 19:34] Maslahatul K. A.: Selain teman atau astris idola, akun apalagi yg kalian follow Guis? □

[6/17, 19:34] Maslahatul K. A.: Atau kalo you tube, akun siapa yg kalian subscribe?

[6/17, 19:34] Sedran Ariska: BTS

[6/17, 19:34] Sedran Yoga: @^[FSI]Sedran Gofi^[PDI] kriting maco□

[6/17, 19:35] Maslahatul K. A.: Halllloo army □□

[6/17, 19:35] Sedran Ariska: Hallo ka□❤

[6/17, 19:35] Maslahatul K. A.: Hoiya, Gofi aktif d You tube yaaaa

[6/17, 19:35] Maslahatul K. A.: Selain dia ada yg aktif buat konten you tube?

[6/17, 19:35] Maslahatul K. A.: Sejak kapan jd army?

Wqwq

[6/17, 19:36] Sedran Ariska: Masuk awal smp □

[6/17, 19:36] Sedran Miftakhul: BTS □

[6/17, 19:36] Sedran Ariska: Army lo

[6/17, 19:36] Sedran Yoga: Aku tak BCL e nde □

[6/17, 19:36] Maslahatul K. A.: Apakah di sini banyak army juga □ □

[6/17, 19:36] Sedran Ariska: □

[6/17, 19:36] Sedran Salfa: Ricis official, Bangtantv, BigHit labels, kyowang Tv, keriting maco, potatoforbanganboys

[6/17, 19:36] Maslahatul K. A.: □

[6/17, 19:36] Sedran Ariska: Banyak kak

[6/17, 19:37] Sedran Salfa: Borahae □

[6/17, 19:37] Maslahatul K. A.: Wihhh

[6/17, 19:37] Sedran Ariska: Semua pada army disini kak □ □

[6/17, 19:37] Maslahatul K. A.: Hahahaaa □ □ □

[6/17, 19:38] Sedran Ariska: Kakak gak suka k-pop???

[6/17, 19:38] Maslahatul K. A.: Gaada yg main medsos buat cari ilmu kaaah □ □ □ wqwq

[6/17, 19:38] Sedran Ariska: Ada □

[6/17, 19:38] Maslahatul K. A.: Suka doong □

[6/17, 19:38] Sedran Ariska: Siapa kak

[6/17, 19:38] Sedran Salfa: Kdng kak baca baca Biologi di google

[6/17, 19:39] Sedran Salfa: Fandom apa kak?

[6/17, 19:39] Maslahatul K. A.: Nah. Mestinya harus yaaaaa

Soalnya kalo kita pinter2 milih akun, buanyak banget ilmu yg bs kita dapatkan dr medsos □

[6/17, 19:39] Sedran Yoga: Acara apa ini?

[6/17, 19:39] Sedran Ariska: Iya kak □ □

[6/17, 19:39] Maslahatul K. A.: Kakak ARMY, VIP sama BLINK □ □ □ □ □

[6/17, 19:39] Maslahatul K. A.: Sharing medsos masss

[6/17, 19:40] Sedran Salfa: Mulfan □

[6/17, 19:40] Sedran Ariska: Vip siapa kak aku gak tau nama nya

[6/17, 19:40] Sedran Ariska: Armi bts , blink blackpink

[6/17, 19:41] Sedran Ariska: Vip???

[6/17, 19:41] Maslahatul K. A.: Hoiyaa, kakak mau nanya juga...

Selain klik 'like', kalian suka kasih komentar atau share postingan ke temen2 atau keluarga kalian gtu nggak????

[6/17, 19:41] Sedran Salfa: BIG BANG

[6/17, 19:41] Maslahatul K. A.: Big bang □

[6/17, 19:41] Sedran Afifah: Cinta Indonesiaaa □ □ □

[6/17, 19:41] Sedran Ariska: Oalah □ □

[6/17, 19:41] Sedran Ariska: □

[6/17, 19:42] Maslahatul K. A.: □ □ □ tsedeppppp

[6/17, 19:42] Sedran Ariska: Ini dia orangnya yang ngefasn sama kekey kak □ □

[6/17, 19:42] Maslahatul K. A.: Guisss

[6/17, 19:42] Sedran Ariska: Iya □ □

[6/17, 19:43] Sedran Salfa: Iya

[6/17, 19:43] Maslahatul K. A.: idol d Indonesia jg buanyak kok yaaaa ☺ □ □

Tuh, bintang Emon lagi ngehype.

[6/17, 19:43] Sedran Ariska: □ □

[6/17, 19:44] Maslahatul K. A.: Nah, kalo misal mau share... Jangan lupa cek dulu yaaaa kebenaran infonyaaa

[6/17, 19:44] Maslahatul K. A.: Soalnya biasanya d grup keluarga kan banyak banget tuh hoax yg bertebaran □ □

[6/17, 19:44] Sedran Ariska: Iya kak □ □

[6/17, 19:44] Sedran Salfa: Pasti kak

[6/17, 19:45] Maslahatul K. A.: □ □ □ □ □ □ □

[6/17, 19:45] Sedran Meylani: Betul mbak □

[6/17, 19:45] Maslahatul K. A.: Biasanya anak2 muda yg kritis nih. Kalo tau berita yg dishare hoax, jangan sungkan utk bilang yaaa

[6/17, 19:46] Sedran Ariska: Iya betul tuh □

[6/17, 19:46] +62 858-5426-3007: Iya kak

[6/17, 19:46] Maslahatul K. A.: Biar ga menjadi kebiasaan.

Wes kadung share uwakeh, tibak'e hoax. Selain maluuuu, berarti kita udh ga bijakk lagi dlm menggunakan medsosss

□□□

[6/17, 19:46] Sedran Ariska: Yaps betul□□

[6/17, 19:47] Maslahatul K. A.: Kakak ngirim materi nih, Kali ini bentuknya pdf aja, semoga bisa dibuka semua yaaaaaa □□□□□

[6/17, 19:48] Maslahatul K. A.: Monggo diunduh dan dibaca □

[6/17, 19:52] Maslahatul K. A.: Apakah sudah?

[6/17, 19:52] Sedran Ariska: Sudah kak□☺

[6/17, 19:53] Sedran Salfa: Udh kk

[6/17, 19:55] Maslahatul K. A.: Nah, intinya punya medsos itu bagusss Guis, tinggal gimana kita menggunakannya dg sebaik mungkin...

[6/17, 19:55] Maslahatul K. A.: Oke ku mau ngerekomendasiin medsos yg keren2

[6/17, 19:57] Maslahatul K. A.: Jadi, selain buat refreshing atau sarana komunikasi....

Medsos jg bisa memberikan banyak pengetahuan baru.

[6/17, 19:58] Maslahatul K. A.: Follow akun2 yg sekiranya sesuai dg minat/ketertarikan kalian

[6/17, 19:58] Maslahatul K. A.: Misal suka masak, ikutin akun2 tutorial masak... suka bahasa Inggris, ikutin akun2 kursus Bhs Inggris. Dsb dsb.

[6/17, 19:59] Maslahatul K. A.: Sehingga, kalian ga bakalan cuma buang2 waktu d medsos. Yang ada kalian bakal ketagihan buat belajar terussss dan kepo terussss mengenai pelajaran baru yg kalian dapatkan.

[6/17, 20:02] Maslahatul K. A.: Ada yg mau didiskusikan lagi? □

[6/17, 20:03] Sedran Afifah: Kalo sosmed buat ngasilin uang gimana kak selain bikin olshop2 gitu □

[6/17, 20:03] Sedran Afifah: Corona nii membuat domoet saya keringgg sekalii□

[6/17, 20:04] Maslahatul K. A.: Wahahaaa iya nih

[6/17, 20:04] Maslahatul K. A.: Medsos emang bisa banget buat sarana bisniss

[6/17, 20:05] Maslahatul K. A.: Jualan barang dsb.
[6/17, 20:05] Sedran Cindy: nge youtube kek masmu pah
[6/17, 20:05] Sedran Afifah: Bukan bakat saiya ituu □
[6/17, 20:05] Maslahatul K. A.: Tapi, buat kalian yg punya kreativitas, spt pinter editing, pinter gambar bisa jg buat jual jasa-nya~
[6/17, 20:06] Maslahatul K. A.: Nah ini □ □
[6/17, 20:06] Maslahatul K. A.: Ngeyutub jg banyak peminatnya nih. Dr hal2 kecil, misal tutorial masak nasi, tutorial main volley
[6/17, 20:07] Maslahatul K. A.: Gtu kan bisa~
[6/17, 20:07] Maslahatul K. A.: Selain utk berbagi ilmu, kita jg bisa melatih kepercayaan diri buat ngomong depan kamera wqwq
[6/17, 20:08] Sedran Ariska: Opo jenenge youtube mas gofi
[6/17, 20:08] Sedran Afifah: Biasanya tuu kalo suruh editin apa gitu kalo temen sendiri mesti bilang gini.... *Alah sama temen sendiri aja... Itung itung sodaqohh* kan jadii mweheh □ □
[6/17, 20:08] Sedran Ariska: □ □
[6/17, 20:09] Maslahatul K. A.: □ □ wah. Bilang aja "lagi ga pengen sodaqohh" gtu
[6/17, 20:09] Sedran Salfa: Keriting maco
[6/17, 20:09] Maslahatul K. A.: Emang skrg kita harus pinter2 apresiasi guiss, ga cuma sama capaian orang lain, tapi juga sama hasil yg raih sendirii
[6/17, 20:10] Sedran Afifah: Nice □
[6/17, 20:10] Sedran Ariska: Oke makasih □
[6/17, 20:10] Sedran Yoga: Hm
[6/17, 20:10] Sedran Ariska: Kok roh we pa
[6/17, 20:11] Sedran Salfa: Pas tadarus ho ku di pinjem trs mbukak yt bar nk mas goffi sub chanel e
[6/17, 20:27] Maslahatul K. A.: Oke temen2
Sekian dulu yaaa obrolan kita malem iniiii ☺ □ □ □
Kalo pengen sharing/tanya ttg hal apapun, boleh ke kakak.
[6/17, 20:27] Maslahatul K. A.: Kita jumpa lagi hari Jumat yaaa wqwq

(Udh kek d kelas aja :'))

[6/17, 20:27] Maslahatul K. A.: Semoga membawa manfaat
□□

[6/17, 20:28] Maslahatul K. A.: Selamat malam. Borahae
□□□□□□□

[6/17, 20:28] Maslahatul K. A.: Kali aja bisa bantu, yakan
wqwq

[6/17, 20:28] Sedran Cindy: iyaa malam kembali:)

[6/17, 20:29] Sedran Salfa: Malam jga... Nado borahae□

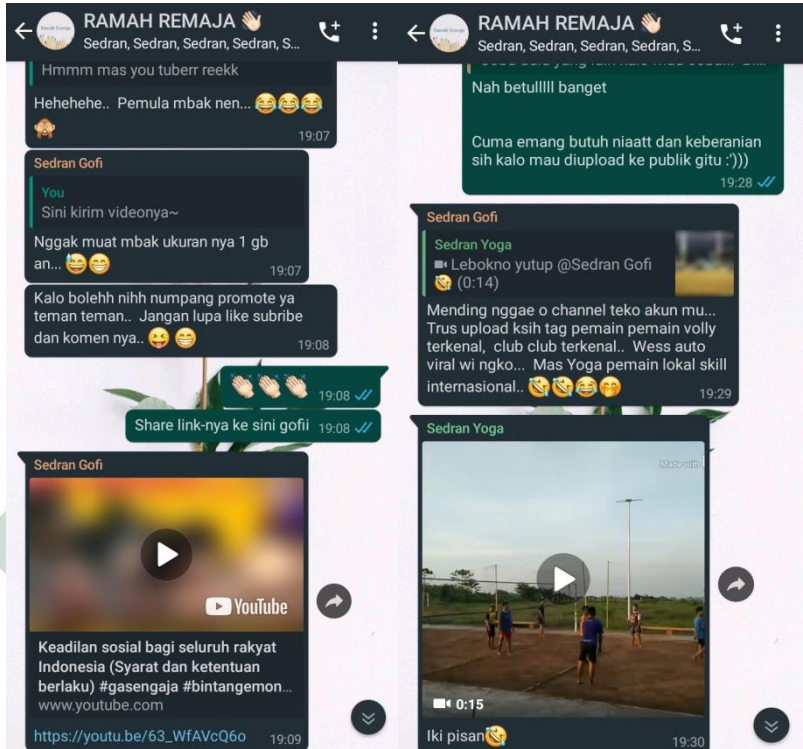
h. Pembuatan Video/Vlog

Video maupun vlog (video blog) merupakan sesuatu yang sangat digandrungi oleh semua orang masa kini, termasuk remaja. Hal ini dikarenakan banyak dari kalangan idola, artis, *entertainer* maupun selebgram (seleb instagram) di seluruh dunia (Indonesia khususnya) yang mempunyai akun *you tube* berisi vlog. Vlog ini sangatlah beragam, ada yang berisi konten edukasi, pun pula sebaliknya. Dari hal-hal sepele seperti tutorial memasak nasi, hingga vlog tentang kehidupan sehari-hari idola atau artis pun dapat secara gratis dilihat melalui *you tube*.

Melalui ketertarikan ini, remaja peneliti arahkan untuk membuat video/vlog secara bebas, bisa dari kegiatan sehari-hari, pembuatan opini, maupun kemampuan atau minat bakat para remaja sendiri. Hasilnya, terdapat tiga orang yang mengirimkan video ke grup, sedangkan yang lain masih malu-malu.

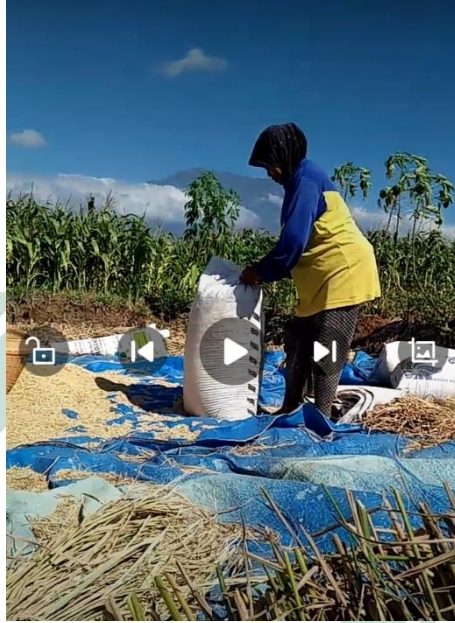
- Gofi mengirim *link you tube* (dia aktif menjadi *content creator* sejak bulan Maret 2020)

Gambar 7.8 Remaja Mengirim Video ke Grup WA



- Yoga mengirim video mengenai kegiatan voli remaja Dusun Sedran (Dusun Sedran terkenal dengan warganya yang pandai bermain voli)
- Meilani berbagi video mengenai kegiatannya saat panen padi di sawah

Gambar 7.9
Remaja Mengirim Video ke Grup WA



i. Ngobrol Pintar (NgoPi) part III “Stop Kenakalan Remaja”

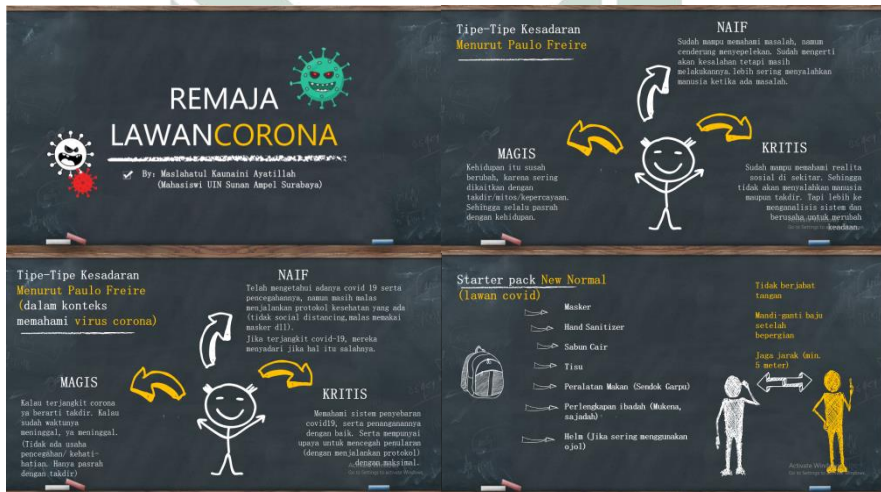
Ngopi yang ke tiga ini membahas tentang kenakalan remaja. Isu yang sangat melekat dengan remaja. Di sini peneliti ingin mengajak para remaja untuk sadar dengan mengetahui dan memahami kondisi remaja masa kini, pengertian, jenis-jenis, faktor-faktor serta dampak dari kenakalan remaja. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan peran remaja dalam pembangunan dan contoh peran apa yang bisa diambil dalam masyarakat. Disampaikan pada tanggal 30 Juni 2020. Di Ngopi kali ini respon para remaja sangat kurang. Mereka hanya mengatakan ‘terimakasih kak’, tanpa adanya umpan balik, padahal peneliti telah memancing mereka dengan beberapa

j. Kampanye “Remaja Lawan Corona”

Kegiatan ini merupakan kegiatan insidental, sebagai respon atas terjadinya pandemi sejak Maret lalu. Di kampanye ini, peneliti sedikit memberikan edukasi mengenai apa itu corona, gejala serta cara penyebarannya. Tak hanya itu, peneliti juga memberikan penjelasan mengenai tiga tahap kesadaran menurut Paulo Freire dalam menanggapi adanya virus corona ini. Peneliti berharap para remaja mampu menjadi pelopor dalam masyarakat untuk lawan corona, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Bukan malah menjadi remaja yang melanggar, dan sulit dinasehati.

Dalam *slide* terakhir peneliti memberikan arahan sesuai dengan protokol ‘new normal’, seperti selalu memakai masker setiap keluar rumah, membawa hand sanitizer, peralatan makan, peralatan beribadah dan lain sebagainya.

Gambar 7.11
PPT Kampanye Remaja Lawan Corona



k. Kampanye

Kampanye ini berisi ajakan untuk menjadi remaja yang tangguh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, serta larangan untuk melakukan seks pranikah, pernikahan dini dan penggunaan narkoba, alkohol, psikotropika, zat adiktif lainnya. Kampanye ini disampaikan langsung oleh Fadila Yahya melalui rekaman video singkat yang berdurasi 17 detik. Fadila sendiri merupakan Duta GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Blitar tahun 2015 (Genre adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh BKKBN). Selain itu, Fadila adalah pemenang Sunslit Hijab Hunt tahun 2018 dan Runner Up Miss Jatim Fair tahun 2017.

Gambar 7.12
Video Kampanye



Dengan adanya kampanye ini, peneliti berharap agar remaja Desa Wates, khususnya yang berada di Dusun Sedran lebih termotivasi dan tergerak hatinya untuk selalu beripikan positif dan menjadi remaja yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

2. Pengorganisasian Kelompok Remaja

Agar program di atas dapat terus berlanjut atau *sustainable*, maka perlu adanya kelompok yang bisa menjadi wadah bagi remaja untuk saling berbagi, silaturahmi dan mengembangkan potensi. Sehingga pada tanggal 20 Juni 2020 di Balai RW Sedran, atas inisiatif peneliti, remaja membentuk kelompok berikut dengan struktur pengurusnya.

Tabel 7.1
Struktur Pengurus Kelompok Remaja

Ketua	Muhammad Ghoffi Isya S.
Sekretaris	Meilani Dwi Kusuma Wardani
Bendahara	Yovi Febrian Widya Pradana
Anggota	Yoga Pratama
	Salsabila Khairunnisa
	Cindy Cesillia Putri Efendy
	Ariska Septiyana
	Afifah Izah Nur A'idah
	Miftakhul Okfriantisa
	Salfa Ryla Kinanti
	Bagus Surya Atmaja
	Intan April Liani
	Anisa M.
	Intan April Liani
	Ayu Pramesti Putri Fara

Diskusi ini berlangsung singkat, dan terpilihlah Gofi sebagai ketua kelompok, karena yang berusia paling paling tua dan dianggap lebih dewasa serta sabar dalam mengordinir remaja-remaja lainnya.

Gambar 7.13
FGD Pembentukan Kelompok Remaja



Sumber: Dokumentasi Peserta

3. Advokasi Optimalisasi Kebijakan yang Berpihak Kepada Remaja

Aksi terakhir yaitu advokasi mengenai optimalisasi kebijakan yang berpihak kepada remaja. Advokasi ini bertujuan agar pemerintah desa mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada pemberdayaan remaja. Seperti yang peneliti sebutkan pada bab lima, bahwa kebijakan atau program pemerintah Desa Wates mengenai pemberdayaan remaja masih sangat minim. Sebatas pada kegiatan sosialisasi kenakalan remaja dan bebas napza oleh puskesmas, polres dan Departemen Agama Kabupaten Magetan setahun sekali.

Advokasi ini terlaksana hanya sebatas penyusunan rencana kebijakan dengan para remaja, dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan. Sehingga ide tersebut rencana akan disampaikan Gofi (pengurus Kartar sekaligus Ketua kelompok remaja) pada saat musyawarah dusun.

Berikut adalah rencana kebijakan yang ingin disampaikan oleh para remaja:

1. Adanya kebijakan mengenai larangan kegiatan uang dapat mengganggu ketertiban masyarakat, seperti *cangkruk'an* dan mabuk-mabukan hingga larut malam di lingkungan desa.
2. Terdapat program dari pemerintah yang menarik, kreatif dan dibutuhkan untuk pemberdayaan remaja :
 - Pelatihan Keterampilan Kerja (Menjahit, usaha perikanan dll.)
 - Pelatihan Persiapan Perkawinan Bagi Remaja Usia Kawin
 - Pendidikan Keluarga Sakinah
 - Pagelaran Seni dan Budaya
3. Terdapat sanksi bagi remaja yang tidak mengikuti kebijakan/program yang telah dibuat.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program dibutuhkan dalam rangka melihat perubahan atau dampak yang dirasakan oleh peserta dan masyarakat. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga ke depannya kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal, atau bahkan dibubarkan.

Dalam mengevaluasi program, peneliti menggunakan teknik Kecenderungan dan Perubahan atau *Trend and Change* dan teknik Perubahan Paling Signifikan atau *Most Significant Change*. Teknik tersebut peneliti anggap sesuai dengan program partisipatif yang telah dilaksanakan.

1. Teknik Trend and Change

Berikut adalah hasil evaluasi dengan teknik kecenderungan dan perubahan:

Tabel 8.1

Tabel Kecenderungan dan Perubahan

	2016	2018	2020	Keterangan
Jumlah Penduduk	●	●	●	Antara angka kelahiran dan kematian cenderung seimbang
Jumlah Kehamilan di Luar Nikah	●	●●	●●	- Minimnya edukasi mengenai seks pranikah - Pola asuh orang tua yang

				kurang tepat
Jumlah Anak yang Mengaji di TPQ	●	●	●	TPQ hanya berisi anak SD kelas 1-4
Jumlah Guru Ngaji	● ●	●	●	Tidak ada generasi penerus
Pencak Silat	● ●	●	●	Pencak silat di Desa Wates tinggal PSHT, Cempaka Putih sudah tidak ada penerus
Tempat Mabuk-Mabukan	●	●	●	

Sumber: Wawancara dengan remaja

Tabel di atas menjelaskan mengenai beberapa kecenderungan. Kecenderungan untuk meningkat, statis dan menurun. Jumlah guru ngaji yang menurun tidak seimbang dengan jumlah anak yang mengaji, sehingga proses transfer ilmu membaca Alquran dan agama tidak dapat berjalan dengan maksimal. Di sekolah, pelajaran agamapun sangat terbatas, adanya TPQ ini tentu akan sangat berdampak pada pemahaman agama dan Alquran anak-anak dan remaja. Jika pengetahuan agama tidak ditanamkan pada anak sedini mungkin, maka saat

dewasa, anak tersebut minim akan pengetahuan agama, sehingga bisa dengan mudah melanggar norma-norma agama dan sosial yang berlaku. Selanjutnya, jumlah kehamilan di luar nikah cenderung meningkat dan tempat mabuk-mabukan cenderung statis. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tidak ada penanggulangan mengenai kenakalan remaja, maka jumlah kehamilan di luar nikah dan remaja mabuk-mabukan akan selalu ada. Di sinilah pentingnya perubahan dari diri remaja itu sendiri, tentunya harus didukung oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah serta pemerintah desa, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan remaja.

2. Teknik Most Significant Change (MSC)

Teknik yang digunakan selanjutnya adalah dengan melihat perubahan yang paling signifikan setelah adanya program. Respon dari program tersebut sangat baik. Dinilai dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi remaja, yang *relate* atau berhubungan dengan kehidupan para remaja sehari-hari.

Tabel 8.2
Evaluasi MSC

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1	Program 'Ramah Remaja'	70% persen atau 10 remaja daro total 15 remaja yang mengikuti program mempunyai tanggapan baik terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan	Bermanfaat bagi remaja dalam menambah wawasan dan ilmu terkait isu-isu remaja. Seperti, pengenalan diri dengan baik, mengetahui etika bermedsos, memahami sebab dan akibat dari kenakalan remaja serta peran mereka dalam pembangunan	50% atau 8 remaja mulai menerapkan ilmu atau informasi yang didapat dari program tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, menggunakan medsos sebagai sarana bisnis/jualan, mengikuti akun-akun medsos inspiratif yang telah direkomendasi-	Dengan adanya kesadaran dari remaja mengenai isu remaja dan kenakalan remaja, maka harapannya, agar kenakalan remaja di Desa Wates dapat menurun.

				kan	
2	Mengorganisir pembentukan kelompok remaja	100% persen atau 15 remaja yang mengikuti program mempunyai tanggapan yang baik mengenai pembentukan kelompok remaja	Terbentuknya kelompok remaja akan membuat kegiatan remaja akan lebih efektif dan tepat sasaran	Para remaja lebih antusias untuk melakukan kegiatan	Kelompok yang telah terbentuk semakin solid dan kreatif
3	Advokasi optimalisasi kebijakan yang berpihak pada remaja	3 remaja antusias dalam membuat rancangan program untuk direkomendasikan pada	Kebijakan-kebijakan tersebut nantinya dapat memberdayakan remaja secara lebih optimal	Belum terlaksana	Belum terlaksana



		pemerintah desa			
--	--	--------------------	--	--	--

B. Refleksi Keberlanjutan

Berdasarkan evaluasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program tersebut baiknya tetap dilanjutkan. Hal ini mengingat tentang :

1. Adanya hasrat/ disukai

Yakni program tersebut menjadi alat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya para remaja.

2. Kelayakan secara politis

Adanya dukungan dari pemerintah desa. Selain itu program ini selaras dengan program pemerintah dalam upaya membentuk remaja yang tangguh, bebas seks pranikah, pernikahan dini dan Napza.

3. Keberlanjutan/*sustainability*

Remaja Dusun Sedran dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah ada, ditambah dengan kegiatan baru yang menarik.

4. Pengaruh kelompok akar rumput

Remaja semakin kompak dalam bekerjasama serta remaja mempunyai kegiatan yang bermanfaat.

Tentunya, program di atas dapat dimodifikasi sedemikian rupa demi menyesuaikan isu serta kebutuhan para remaja ke depannya.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam dan Dakwah

Remaja merupakan sebuah aset. Kelak remaja tersebut akan tumbuh menjadi pemuda pemudi serta pemimpin di masa depan, baik untuk agama serta bangsa. Maka dari itu, remaja harus bijak dalam menggunakan masa mudanya. Islam memerintahkan remaja untuk menghabiskan waktu yang dipunya untuk melakukan kebaikan serta kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat untuk diri sendiri khususnya, serta orang lain dan lingkungannya. Yang mana tujuan akhirnya adalah beribadah kepada Allah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ سَبْعَةٌ يُضْلِهِمُ اللَّهُ فِي ضَلِّهِ يَوْمَ لَا ضَلِيلَ إِلَّا ضَلَّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَالِبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ.....إلى اخره

“Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu*, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, Beliau *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid...” Hadits ini shahih, diriwayatkan oleh: Al-Bukhari (no. 660, 1423, 6479, 6806).

Karena kelak semua manusia akan dimintai pertanggungjawabannya mengenai umur untuk apa dihabiskan.

لَا تَزُولُ قَدَمَا بَيْنَ آدَامَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عُنْدَرِيهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَمِلَ

“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara

(yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan dan apa saja yang telah ia perbuat dari ilmu yang dimilikinya”. (HR. At- Tirmidzi no. 2416, Ath-Thabari dalam Al-Mu’jam Al-Kabir jilid 10 hal 8 Hadits no. 9772 dan Hadits ini telah dihasankan oleh Syaikh Albani dalam Silsilah Al-Hadits As-Ashahihah no. 946).

Sehingga, aksi berupa program ‘ramah remaja’ serta pembentukan kelompok dan upaya advokasi yang telah dilakukan tersebut menjadi salah satu usaha agar remaja dapat mengetahui dan memahami hal-hal baru yang berkaitan dengan remaja, dan tentunya membantu remaja menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang berfaedah.

Senada dengan hal tersebut, adanya kegiatan-kegiatan pencegahan kenakalan remaja ini sesuai dengan tujuan dakwah yang mana berisi ajakan untuk melakukan kegiatan yang ma’ruf (sesuatu yang dinilai baik oleh syariat dan norma) dan memperbaiki keadaan yang semula kurang baik menjadi lebih baik, agar dapat mencapai kebahagiaan dunia, dan akhirat.

Selanjutnya, mengacu pada bentuk dakwah yang telah dijabarkan dalam bab dua, proses dakwah yang digunakan ini masuk dalam tathwir Islam, yakni dengan menggunakan upaya pemberdayaan/pengembangan masyarakat Islam. Kemudian, dilihat dari segi konteksnya, pemberdayaan ini menggunakan konteks dakwah *fi’ah*, yang berarti dakwah yang berlangsung dalam bentuk kelompok kecil yang sudah terorganisir. Tentunya dalam melakukan usaha dakwah, sang *da’i*/orang yang berdakwah harus mengetahui kondisi *mad’u*/objek dakwah. Maka dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan media-media yang bisa dengan mudah diterima dan difahami oleh para remaja, seperti materi dalam bentuk gambar dan video.

BAB IX PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian aksi yang dilakukan di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan ini memiliki tema problem kenakalan remaja. Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Isu kenakalan remaja selalu terjadi di mana-mana, baik di perkotaan maupun pedesaan. Desa Wates, tak luput dari kasus tersebut. Dalam lima tahun terakhir, tercatat 15 kehamilan remaja di luar nikah, mabuk-mabukan dan merokok sejak usia sekolah menengah pertama juga menjadi pemandangan yang seakan wajar terjadi. Masyarakat sendiri sudah biasa dan tidak terganggu dengan isu tersebut. Hal ini dapat dipahami, mengingat kenakalan-kenakalan di atas, masuk dalam jenis kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban, sehingga masyarakat merasa tidak perlu ikut campur dalam urusan tersebut.

Pola asuh orang tua yang kurang tepat, lingkungan pertemanan yang tidak sehat, belum adanya kegiatan edukasi mengenai isu remaja menjadi faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Wates. Selain itu, kenakalan remaja membawa dampak yang buruk bagi diri remaja dan orang-orang di sekitarnya, seperti putus sekolah bagi yang hamil di luar nikah, merusak fisik dan psikis remaja, beban materiil dan moril yang harus ditanggung orang tua, keluarga dan sekolah, melunturnya nilai norma di masyarakat, serta dapat menghancurkan masa depan remaja itu sendiri.

2. Dalam upaya pencegahan kenakalan remaja, terdapat tiga aspek yang disentuh oleh peneliti. Yakni Sumber Daya Manusia (SDM), kelembagaan dan kebijakan. Pada aspek SDM, peneliti membuat program 'ramah remaja'.

Program ini berisi tentang kegiatan diskusi tematik yang bernama Ngopi (Ngobrol pintar), pembuatan video serta kampanye. Dalam aspek kelembagaan, remaja Dusun Sedran telah membuat kelompok remaja berikut struktur pengurusnya. Sedangkan dalam aspek kebijakan, peneliti hanya sampai pada tahap diskusi dengan remaja mengenai rekomendasi kebijakan/program kepada pemerintah desa. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan agar remaja terhindar dari kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan mereka.

Tentunya perubahan dari adanya program ini belum bisa tampak secara langsung, tetapi jika kegiatan-kegiatan tersebut secara kontinyu dilakukan, maka akan terlihat perubahan-perubahan positif yang mana diharapkan berdampak pada menurunnya kenakalan remaja.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam upaya keberlanjutan program pemberdayaan remaja, berikut beberapa saran dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan:

1. Para remaja lebih berperan aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat demi keberlangsungan kebijakan yang berpihak pada remaja. Selain itu, remaja juga harus kompak dan solid dalam menyukseskan program pemerintah desa.
2. Program 'ramah remaja' ini dapat melebur menjadi salah satu program kerja di Karang Taruna Dusun Sedran, mengingat anggota kelompok remaja adalah anggota Karang Taruna juga.
3. Pemerintah desa lebih kreatif dan responsif terhadap keinginan serta kebutuhan remaja dalam pengadaan program atau kebijakan untuk remaja, agar mereka tertarik lalu mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat.

4. Dalam pemberdayaan dan pencegahan kenakalan remaja, pemerintah desa juga harus melibatkan orang tua remaja. Bagaimanapun, keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian serta aksi tentu tidak serta merta mendapatkan kemudahan. Berbagai kendala dihadapi oleh peneliti. Sehingga banyak keterbatasan-keterbatasan dalam prosesnya:

1. Sulitnya mendapatkan kepercayaan dari remaja. Pertemuan yang singkat pada waktu KKN membuat para remaja menganggap bahwa peneliti merupakan orang baru yang tidak bisa membantu menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga dalam pelaksanaannya, terdapat remaja yang kurang kooperatif, cenderung pasif, dan cuek terhadap kegiatan yang diadakan. Akan tetapi banyak juga remaja yang antusias dalam mengikuti program.
2. Pandemi Covid-19, tidak bisa tidak membuat penelitian dan aksi yang telah direncanakan menjadi sulit direalisasikan. Karena kebijakan dari pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan berkumpulnya banyak orang, serta mengingat tempat penelitian dan rumah peneliti mempunyai jarak yang jauh, menyebabkan penelitian dan aksi dilakukan secara daring. Tentunya hal ini menjadi hal baru sekaligus kendala tersendiri serta memerlukan adaptasi yang cukup untuk tetap menjalankan penelitian dan aksi tersebut. Data-data yang diperolehpun terbatas karena dilakukan dengan wawancara via WhatsApp, sehingga tidak bisa leluasa dalam menggali data. Selain itu, terdapat kegiatan yang belum bisa dirampungkan, yaitu advokasi kebijakan ke pemerintah desa.

3. Aksi daring dirasa kurang optimal. Karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti adanya remaja yang tidak mempunyai aplikasi dalam membaca materi dari PPT/PDF/Word, sehingga materi harus berupa foto. Terdapat pula remaja yang mengaku memorinya penuh, sehingga tidak bisa mengunduh materi, ada juga beberapa remaja yang tidak pernah membuka grup pada saat kegiatan berlangsung dan lain lain. Penggunaan medsos dalam penyampaian materi hanya terbatas pada aplikasi WhatsApp, remaja belum pernah mencoba dan belum bisa menggunakan aplikasi tatap muka seperti zoom dan google meet, sehingga kegiatan ini belum pernah mengadakan kegiatan tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, Mukhlis, “Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 14, 2009.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Hasan, Amer, Marilou Hyson, and Mae Chu Chang, eds. *Early Childhood Education and Development in Poor Villages of Indonesia: Strong Foundations, Later Success*, (Washington, DC: World Bank, 2013).
- BPS Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018*. (Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur, 2018).
- Davies, Rick and Dart, Jess, *The ‘Most Significant Change’ (MSC) Technique: A Guide to Its Use* (United Kingdom: CARE International, 2005).
- Dianto, Icol, “Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam”, *Hikmah*, Volume 12 Nomor 1, 2018.
- Faizal, Muhammad, “Membangun Indonesia Yang Kuat dari Keluarga "Indonesian Strong From Home"”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I No, 1, 2015.
- Fatimah, Siti dan Umuri, M. Towil, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul”, *Jurnal Citizenship*, Vol 4. No.1, 2014.

- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia,2008).
- Hidayati, Khoirul Bariyyah dan Farid, M., “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, 2016.
- Jannah, Miftahul, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Kartono, Kartini, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali, 1998).
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI, *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. (Jakarta : Kemkes RI, 2015).
- Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* (Jakarta: Kemkes RI, 2018).
- Kementrian Kesehatan (Kemkes) RI, *Infodatin Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kemkes RI, 2014).
- MacDonald, Cathy, *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option* (Canada: Dalhousie University, 2012).
- Malahayati, *Super Teens'Jadi Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif*, (Yogyakarta : Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2010).

- Mulyawan, Rahman, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Sumedang:Unpad Press,2016)
- Musthofiyah, Shofia, *Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Ngwenya, Dumisani, *Healing the Wounds of Gukurahundi in Zimbabwe A Participatory Action Research Project* (Zimbabwe:Springer International Publishing AG,2018)
- Ni'mah, Isna Nailly *Konsep Hadits Tentang Parenting dan Relevansinya Terhadap Kepribadian Anak*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017.
- Omarsari, Sri Dwi, dan Djuwita, Ratna, “Kehamilan Pranikah Remaja di Kabupaten Sumedang”, *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3 No. 2, 2008.
- Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Remaja Muslim*, *AL MURABBI*, Vol.3, No. 2, 2017.
- Sarwono, W.S., *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Santrock, Jhon W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002).
- Suharto, Edi, P.Hd., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:PT Refika Aditama,2014).
- Surbakti, E.B., *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009),

Agus Affandi, “Tahapan Metodologi Participatory Action Research (PAR)” catatan perkuliahan di kelas Metodologi Penelitian Sosial Kritis pada 11 April 2019, Jurusan Pengemangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Agus Purbathin Hadi, “Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan”, 3. Diakses dari suniscome.50webs.com/32...PDF konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan pada tanggal 26 Februari 2020.

Azizah, Khadijah Nur, “Konsumsi Alkohol pada Remaja Usia Sekolah Meningkat”, diakses dari <http://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4248970/konsumsi-alkohol-pada-remaja-usia-sekolah-meningkat>, tanggal 06 Juni 2020.

BKKBN, Pembinaan Ketahanan Remaja Menjadi Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Remaja Pada Revolusi Industri 4.0 <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pembinaan-ketahanan-remaja-menjadi-solusi-dalam-mengatasi-permasalahan-remaja-pada-revolusi-industri-4-0> diakses tanggal 31 Juli 2020.

Detik News, “23 Persen Remaja Pernah Konsumsi Miras”, diakses dari <http://m.detik.com/news/berita/d-2852915/23-persen-remaja-pernah-konsumsi-miras>, tanggal 06 Juni 2020.

Edgar Hamas, “Ternyata, Alquran Bicara Banyak Tentang Remaja”, diakses dari <http://www.dakwatuna.com/2015/06/03/69647/ternyata-alquran-bicara-banyak-tentang-remaja/> tanggal 09 Juni 2020.

Galuh Pratiwi, “Sejarah Desa Wates, Panekan, Magetan”, diakses dari <http://galuhpratiwi657.blogspot.com/2015/12/kali-ini-aku-akan-cerita-tentang.html?m=1> tanggal 05 Januari 2020.

HM Zainuddin, “Islam dan Masalah Remaja”, dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html> diakses tanggal 10 Juni 2020.

Kemkes RI, Inilah 4 Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Tubuh, diakses dari www.kemkes.go.id/development/site/dinas-kesehatan/index.php?cid=1-15112500015&id=inilah-4-bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tubuh tanggal 18 Juni 2020.

Kementrian Kesehatan RI, “Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan”, diakses dari <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20141211/3011602/bahaya-minuman-beralkohol-bagi-kesehatan/> tanggal 18 Juni 2020.

Kominfo Prov. Jatim, “Pengguna Narkoba Kalangan Remaja Remaja di Jatim 238.680 Orang”, dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pengguna-narkoba-kalangan-remaja-di-jatim-238-680-orang> diakses tanggal 05 Juni 2020.

Muadz, “5 Perkara yang Akan Ditanyakan pada Hari Kiamat”, diakses dari <https://www.muadz.com/5-perkara-yang-akan-ditanyakan-pada-hari-kiamat/> tanggal 20 Juni 2020.

Team INTRAC, “Most Significant Change”, dari [https://www.intrac.org_wpcmsPDF Most Significant Change-INTRAC](https://www.intrac.org_wpcmsPDF_Most_Significant_Change-INTRAC) diakses pada tanggal 26 Februari 2020.

Triono Adil, *Mendidik Karakter Anak Menurut Saidina Ali*, <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/sukaa/content/read/informasi/50/mendidik-karakter-anak-menurut-saidina-ali> diakses tanggal 1 Agustus 2020.

UNICEF, “Adolescent Demographics”, diakses dari https://data.unicef.org_topic/adolescents/demogrphics/ tanggal 01 Juni 2020.

WHO, “Coming of Age: Adolescent Health”, diakses dari <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health> pada tanggal 01 Juni 2020.

Yazid bin Abd. Qodir Jawas, “Tujuh Golongan yang Dinaungi Allah Azza Wa Jalla Pada Akhir Kiamat”, diakses dari https://almanhaj.or.id/13029-tujuh-golongan-yang-dinaungi-allah-azza-wa-jalla-pada-hari-kiamat-2.html#_ftnref7 tanggal 20 Juni 2020.

Triono Adil, *Mendidik Karakter Anak Menurut Saidina Ali*, <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/sukaa/content/read/informasi/50/mendidik-karakter-anak-menurut-saidina-ali> diakses tanggal 1 Agustus 2020.

SDKI 2017

Alquran, *Ali Imran: 104*.

Alquran, *Al-Anbiyaa:60*.

Alquran, *Maryam:15*.

Alquran, *Yunus:22*.

Alquran, *Ash-Shaffat*:102-107.

Alquran, *Al-Kahfi*:13-15.

Alquran, *At-Tahrim*:4.

Alquran, *Asy-Syu'ara*:214.

Alquran, *An-Nisa*:9.

Sumber Wawancara:

Ipong : Kepala Dusun Sedran

Purdoyo : Kepala Dusun Kerep

Sri Wigati : Bidan Desa Wates

Gofi : Remaja Desa Wates

Salsa : Remaja Desa Wates

Meilani : Remaja Desa Wates

Ihsan : Warga Desa Wates

